

**PEMANFAATAN MODUL PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BERBASIS METODE
TILAWATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN SANTRI DI TK/TPA NURUL
ISTIQOMAH KAMPUNG JANGKA
KABUPATEN GOWA**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

KHAERA UMMA

NIM: 20100114185

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khaera Umma
NIM : 20100114185
Tempat, Tanggal Lahir : Kampung Baru, 07 Maret 1996
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Minasa Upa Blok N (Masjid Al-Furqon)
Judul : "Pemanfaatan Modul Pembelajaran al-Qur'an Berbasis Metode *Tilawati* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Santri di TK/TPA Nurul Istqomah Kamp. Jangka Kab. Gowa"

menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALA UDDIN Samata, 15 Januari 2020
Penyusun,

M A K A S S A R



Khaera Umma
Nim: 20100114185

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Pembimbing penulisan skripsi saudara **Khaera Umma**, NIM: 20100114185, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **"Pemanfaatan Modul Pembelajaran al-Qur'an Berbasis Metode *Tilawati* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Santri di TK/TPA Nurul Istiqomah Kamp. Jangka Kab. Gowa"**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.


Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata-Gowa, 13 Januari 2020

Pembimbing I


Pembimbing II


Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.L., M.Ed.
NIP 197409122000031002


Dr. Idah Suaidah, S. Ag., M.H.I.
NIP 197007151999031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


H. Syamsuri, S.S., M.A.
NIP 1972120520002121012

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "*Pemanfaatan Modul Pembelajaran al-Qur'an Berbasis Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Santri di TKA/TPA Nurul Istiqomah Kampung Jangka Kab. Gowa*", yang disusun oleh **Khaera Umma**, NIM: 20100114185, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari **Rabu, 05 Februari 2020 M.**, bertepatan dengan **11 Jumadil Akhir 1441 H.**, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa 05 Februari 2020 M
11 Jumadil Akhir 1441 H

DEWAN PENGUJI (Sesuai SK Dekan No. 328 Tahun 2020)

Ketua : Dr. Muhammad Rusmin B, M.Pd.I.

Sekretaris : Mardhia, S.Ag., M.Pd.I.

Munaqisy I : Dr. Hj. Amrah Kasim, M.A.

Munaqisy II : H. Syamsuri, S.S., M.A.

Pembimbing I : Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th. I., M.Ed.

Pembimbing II : Dr. Idah Suaidah, S.Ag., M.H.I.

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar,

Dr. H. A. Marjuni, M.Pd.I.
NIP:197810112005011006

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, puji syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah swt. Atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Salawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi dengan judul: "Pemanfaatan Modul Pembelajaran al-Qur'an Berbasis Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an santri di TKA/TPA Nurul Istiqomah Kampung Jangka Kab. Gowa" ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

penyusun menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berjasa dengan memberikan bantuannya sampai skripsi ini dapat terselesaikan. penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, ayahanda Abd. Kadir dan Ibunda Mantasiah yang sangat spesial dalam hidup saya, telah melahirkan dan membesarkan dengan limpahan kasih sayang serta do'a yang tak henti- hentinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. terkhusus kepada suami tercinta Fahmi Amaluddin Rasyid yang selalu setia menemani, menyemangati, dan tak pernah mengeluh membiayai keperluan pendidikan saya sampai selesai. Tidak terkecuali anakku Muhammad Al-Fatih Assegaf yang selalu menemani langkahku, sesekali air mata menetes

mana kala melihat ia menemaniku kesana keamari berjuang menyelesaikan skripsi ini. Hujan, panas, dan teriknya matahari kita lalui bersama.

2. Prof. Dr. H. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D., Rektor UIN Alauddin Makassar dan para Wakil Rektor UIN Alauddin Makassar yang selama ini telah berusaha memajukan kualitas UIN Alauddin Makassar.
3. Dr. H. A. Marjuni, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta para Wakil Dekan dan seluruh staf akademik dan administrasi yang senantiasa memberikan pelayanan yang maksimal sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.
4. H. Syamsuri, S.S., M.A. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), dan Dr. Muhammad Rusmin B, S.Pd.I., M.Pd.I., Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Serta seluruh Dosen-dosen UIN Alauddin Makassar yang telah mengajar saya selama perkuliahan.
5. Penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed. pembimbing I, dan Dr. Idah Suaidah, S.Ag., M.H.I. pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penyusun sehingga skripsi ini terselesaikan.
6. Para Dosen, Karyawan/karyawati pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dengan tulus dan ikhlas memberikan ilmunya dan bantuannya kepada penyusun.
7. Kepala TK/TPA Nurul Istiqomah Kampung Jangka Kabupaten Gowa Dra. Sunarsih, para Ustadz dan Ustadzah serta seluruh Santri TK/TPA Nurul Istiqomah Kampung Jangka Kabupaten Gowa, yang telah memberikan data

akurat kepada penyusun, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan.

8. Segenap Pengurus TPA Babuttaubah (Irwansyah, Suhairah, Wahyuni) yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa yang telah banyak meluangkan waktunya menemani penulis baik suka maupun duka selama pengurusan skripsi (Selvi, Hera, Asriadi, Milda) dan teman yang lain yang belum sempat penulis sebutkan satu persatu.

Serta semua pihak yang telah memberikan bantuannya yang tidak sempat dicantumkan namanya. Penulis mengucapkan semoga segala bantuannya bernilai pahala disisi Allah SWT. Amiin.

Makassar, 15 Januari 2020

Penyusun,



Khaera Umma

NIM: 20100114185

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R R

DAFTAR ISI

| | |
|--|----------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iii |
| PENGESAHAN SKRIPSI | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v-vii |
| DAFTAR ISI..... | viii-ix |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| ABSTRAK | xii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1-13 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Hipotesis Penelitian..... | 5 |
| D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian | 6 |
| E. Kajian Pustaka..... | 8 |
| F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 12 |
| BAB II TINJAUAN TEORITIS..... | 14-29 |
| A. Modul Pembelajaran al-Qur'an..... | 14 |
| B. Metode Tilawati | 20 |
| C. Kemampuan Membaca al-Qur'an | 26 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 30-40 |
| A. Jenis Penelitian | 30 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 30 |
| C. Populasi dan Sampel | 31 |
| D. Metode Pengumpulan Data | 32 |
| E. Instrument Penelitian..... | 33 |

| | |
|---|--------------|
| F. Validitas dan Reliabilitas | 35 |
| G. Teknik Pengolahan Data | 36 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 41-62 |
| A. Hasil Penelitian | 41 |
| B. Pembahasan | 54 |
| C. Validitas dan Reliabilitas Instrumen | 58 |
| BAB V Penutup | 63-64 |
| A. Kesimpulan | 63 |
| B. Implikasi Penelitian | 64 |
| DAFTAR PUSTAKA | 65-66 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| RIWAYAT HIDUP | |



DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|---|----|
| Table 2.1 | Alokasi Waktu Pembelajaran Metode Tilawati | 24 |
| Table 2.2 | Teknik Klasikal Metode Tilawati | 25 |
| Table 2.3 | Penerapan Teknik Klasikal | 25 |
| Tabel 3.1 | Santri TK/TPA Nurul Istiqomah Kampung Jangka..... | 31 |
| Table 3.2 | Kategorisasi Kemampuan Membaca al-Qur'an | 38 |
| Tabel 4.1 | Nilai Pretest Kemampuan Membaca al-Qur'an | 41 |
| Tabel 4.2 | Hasil Analisis Deskriptif Nilai Pretest..... | 42 |
| Tabel 4.3 | Kategorisasi Pretest..... | 43 |
| Tabel 4.4 | Nilai Posttest Kemampuan Membaca al-Qur'an | 44 |
| Tabel 4.5 | Hasil Analisis Deskriptif Nilai Posttest | 45 |
| Tabel 4.6 | Kategorisasi Posttest | 46 |
| Tabel 4.7 | Uji Normalitas Data Pretest | 47 |
| Tabel 4.8 | Uji Normalitas Data Posttest..... | 48 |
| Tabel 4.9 | Paired Samples Statistik..... | 49 |
| Tabel 4.10 | Paired Samples Test..... | 49 |
| Tabel 4.11 | Data Hasil Observasi | 52 |
| Tabel 4.12 | Analisis Indeks Aiken Modul Pembelajaran | 58 |
| Tabel 4.13 | Perhitungan Reliabilitas | 60 |
| Tabel 4.14 | Analisis Indeks Aiken Tes Kemampuan Membaca al-Qur'an | 60 |
| Table 4.15 | Perhitungan Reliabilitas..... | 61 |
| Tabel 4.16 | Analisis Indeks Aiken Lembar Observasi | 62 |
| Table 4.17 | Tabel Perhitungan Reliabilitas Lembar Observasi..... | 62 |

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 Grafik *Pretest* Kemampuan Membaca al-Qur'an Santri Kelas TPA 1 TK/TPA Nurul Istiqomah Kampung Jangka Kab. Gowa Sebelum Menggunakan Modul Pembelajaran al-Qur'an Berbasis Metode Tilawati..... 43
- Gambar 4.2 Grafik *posttest* Kemampuan Membaca al-Qur'an Santri Kelas TPA 1 TK/TPA Nurul Istiqomah Kampung Jangka Kab. Gowa dengan Menggunakan Modul Pembelajaran al-Qur'an Berbasis Metode Tilawati..... 46



ABSTRAK

Nama : Khaera Umma
Nim : 20100114185
Judul : “Pemanfaatan Modul Pembelajaran al-Qur’an Berbasis Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur’an Santri di TKA/TPA Nurul Istiqomah Kampung Jangka Kab. Gowa.”

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui kemampuan membaca al-Qur’an santri di TK/TPA Nurul Istiqomah Kampung Jangka Kabupaten Gowa sebelum pemanfaatan modul pembelajaran al-Qur’an berbasis metode *tilawati*, 2) mengetahui kemampuan membaca al-Qur’an santri di TK/TPA Nurul Istiqomah Kampung Jangka Kabupaten Gowa setelah pemanfaatan modul pembelajaran al-Qur’an berbasis metode *tilawati*, 3) mengetahui perbedaan kemampuan membaca al-Qur’an santri sebelum dan setelah pemanfaatan modul pembelajaran al-Qur’an berbasis metode *tilawati* di TK/TPA Nurul Istiqomah Kampung Jangka Kabupaten Gowa.

Penelitian ini adalah penelitian pre eksperimen (*One group Pretest-Posttest Designs*). Populasi dalam penelitian ini adalah semua santri TK/TPA Nurul Istiqomah Kampung Jangka Kab, Gowa Tahun Ajaran 2018/2019, yang berjumlah 84 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Peneliti memilih kelas TPA 1 sebanyak 20 orang sebagai sampel penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes kemampuan membaca al-Quran sesuai kaidah ilmu tajwid seperti: *makhraj al-huruf*, *sifat huruf*, *waqaf dan ibtida’*, *hukum mad* dan *qashar*, irama dan suara. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, dan analisis inferensial.

Hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis deskriptif yaitu: 1) kemampuan membaca al-Qur’an santri di TK/TPA Nurul Istiqomah Kampung Jangka Kabupaten Gowa sebelum pemanfaatan modul pembelajaran al-Qur’an berbasis metode *tilawati* diperoleh nilai rata-rata hanya sebesar 68,75 termasuk kategori sedang, 2) kemampuan membaca al-Qur’an santri di TK/TPA Nurul Istiqomah Kampung Jangka Kabupaten Gowa setelah pemanfaatan modul pembelajaran al-Qur’an berbasis metode *tilawati*, nilai rata-rata meningkat menjadi 87,50 termasuk kategori tinggi, 3) terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca al-Qur’an santri di TK/TPA Nurul Istiqomah Kampung Jangka Kabupaten Gowa sebelum dan setelah pemanfaatan modul pembelajaran al-Qur’an berbasis metode *tilawati* yaitu sebesar 18,75 poin atau jika dipersentasikan sebesar 60%. Adapun nilai hasil yang diperoleh menggunakan analisis inferensial yaitu diperoleh nilai $t = 16,449$, $df = 19$ dan $\text{sig. (2 tailed)} = 0,000 < 0,05$, artinya nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan yang memberikan kesimpulan bahwa H_0 ditolak.

Implikasi penelitian yaitu bagi guru dapat menjadi tambahan referensi mengenai modul berbasis metode *tilawati* yang dapat dipakai dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran. Selain itu dapat membuat peserta didik aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta meraka tidak cepat bosan.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril.¹ Ia mempunyai satu sendi utama yang esensial berfungsi memberi petunjuk ke jalan yang sebaik-baiknya². Sebagaimana firman Allah dalam QS al-Isra/17:9.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Terjemahnya :

Sesungguhnya al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.³

Al-Qur'an memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat salah satu diantaranya bahwa ia merupakan kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah dan dia adalah kitab yang selalu dipelihara.⁴ Jaminan yang diberikan atas dasar Ke-Maha Kuasaan dan Ke-Maha Tahuan-Nya, serta berkat upaya yang dilakukan oleh makhluk-Nya. Dengan jaminan ayat di atas setiap muslim percaya bahwa apa yang dibaca dan didengarnya sebagai al-Qur'an tidak berbeda sedikitpun dengan apa yang pernah dibaca Rasulullah saw. dan yang didengar serta dibaca oleh para sahabat.

¹Abdurrahman Soleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 18.

²M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1999), h. 33.

³Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Media Fitrah Rabbani 2009), h. 283.

⁴M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, h. 21.

Al-Qur'an al-Karim dipandang sebagai Kalamullah yang utama dan tertulis, membacanya merupakan ibadah mendekatkan diri kepada Allah swt. merupakan sumber segala kebijaksanaan, tonggak agama serta ketentuan umum syariat, Allah swt. berfirman dalam QS al-Baqarah/2:121.

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۖ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ ۖ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Terjemahnya:

Orang-orang yang telah Kami berikan al-Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya mereka itu beriman kepadanya dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.⁵

Mengingat pentingnya peran al-Qur'an bagi kehidupan manusia, maka mempelajari al-Qur'an adalah kewajiban,⁶ bukan hanya mengetahui dari segi fisik dan aspek sejarah semata. Namun yang lebih penting adalah bagaimana manusia mampu membacanya sekaligus memahami makna yang terkandung dalam butir-butir ayat demi ayat dari al-Qur'an.

Keberhasilan sebuah pembelajaran tidak berdiri sendiri, tidak terkecuali dalam pembelajaran al-Qur'an. Salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah bahan ajar. Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.⁷ Bahan ajar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mengatasi kejenuhan siswa dalam

⁵Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 19.

⁶M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, h.33.

⁷Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Cet.II; Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2016), h. 238.

belajar. Dengan demikian bahan ajar merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pengajaran. Penggunaan bahan ajar akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran. Salah satu bahan ajar yang sudah dikenal dan banyak dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah modul.

Modul adalah salah satu unit yang lengkap yang berdiri sendiri terdiri atas rangkaian pembelajaran yang disusun untuk membantu para siswa dalam mencapai sejumlah tujuan belajar yang telah dirumuskan secara spesifik dan operasional.

Modul disebut juga sebagai pedoman pembelajaran. Pedoman berarti hal pokok yang menjadi dasar (pegangan, petunjuk, dan panduan) untuk menentukan atau melaksanakan sesuatu. Modul menjadi pedoman atau petunjuk bagi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada dasarnya segala sesuatu yang manusia kerjakan memiliki pedoman. Begitu pula halnya manusia yang merupakan hamba Allah swt. maka sudah sewajarnya manusia mendapatkan petunjuk langsung dari-Nya dalam menjalani kehidupan ini. Allah telah menurunkan al-Qur'an sebagai pedoman dan pembimbing manusia mencapai keberhasilan di dunia dan di akhirat. Allah swt. berfirman dalam QS al-Baqarah/2: 2

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Terjemahnya:

Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.⁸

Salah satu manfaat modul dalam pembelajaran yakni sebagai buku pedoman yang dapat membantu peserta didik dalam memahami dan mengulang-ulang materi yang telah diajarkan sebelumnya secara mandiri, sehingga peserta didik tidak mudah lupa dengan materi-materi tersebut. Modul juga dapat membantu peserta didik untuk

⁸Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 3.

membaca atau mempelajari materi yang akan diajarkan selanjutnya, sehingga pada saat pembelajaran berlangsung siswa dapat aktif dan tidak lagi sibuk membaca materi pelajaran karena sudah dipelajari di rumah. Jadi, peserta didik dapat berdiskusi atau menanyakan hal-hal penting atau yang tidak mereka pahami dari isi modul dan bagi peserta didik yang belum tuntas belajarnya dapat mempelajarinya kembali secara mandiri sebelum pindah ke materi selanjutnya.

Pembelajaran menggunakan modul akan lebih menarik jika didalamnya terdapat metode yang akan digunakan untuk menghindari kejenuhan peserta didik dalam belajar karena ketika guru atau pendidik gagal memilih metode yang tepat, maka hanya akan berakibat negatif.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam menciptakan suasana pembelajaran al-Qur'an yang kondusif dan efisien adalah metode *tilawati*. Metode *tilawati* adalah cara belajar membaca al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak menggunakan lagu *rost*.⁹ Dengan penerapan lagu dalam membaca al-Qur'an peserta didik akan senang dalam proses pembelajaran dan gemar membaca al-Qur'an, sehingga berdampak pada kemampuan belajar peserta didik.

Akan tetapi, dalam realitas, masih banyak peserta didik, terutama di TK/TPA yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Indikator kesulitan

⁹Abdurrahim Hasan dkk. *Strategi Pembelajaran al-Qur'an Metode Tilawati* (Surabaya: PTT VB pesantren al-Qur'an Nurul Falah. 2010), h. 16

membaca al-Qur'an ini merupakan hal yang wajar, mengingat al-Qur'an turun dalam bahasa Arab, sehingga tulisannya pun menggunakan huruf Arab.

Berangkat dari latar belakang tersebut diatas, penyusun tergugah untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Pemanfaatan Modul Pembelajaran al-Qur'an Berbasis Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an di TKA/TPA Nurul Istiqomah Kampung Jangka Kab. Gowa”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diungkapkan di atas maka yang menjadi fokus penelitian ini di arahkan pada hal-hal berikut ini:

1. Bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an santri di TK/TPA Nurul Istiqomah Kampung Jangka Kabupaten Gowa sebelum pemanfaatan modul pembelajaran al-Qur'an berbasis metode *tilawati*?
2. Bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an santri di TK/TPA Nurul Istiqomah Kampung Jangka Kabupaten Gowa setelah pemanfaatan modul pembelajaran al-Qur'an berbasis metode *tilawati* ?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca al-Qur'an santri sebelum dan setelah pemanfaatan modul pembelajaran al-Qur'an berbasis metode *tilawati* di TK/TPA Nurul Istiqomah Kampung Jangka Kabupaten Gowa?

C. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang

diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum berdasarkan fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹⁰

Ada dua cara dalam menyatakan hipotesis, yakni bentuk hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Nol berarti keberadaanya tidak ada. Disebut hipotesis nol (H_0) karena tidak ada pengaruh, interaksi, hubungan, dan tidak ada perbedaan. Tipe hipotesis lain adalah hipotesis alternative (H_a) hipotesis ini dalah harapan berdasarkan teori.

Adapun hipotesis statistik dari penelitian ini yaitu:

H_0 : “tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca al-Qur’an peserta didik dengan memanfaatkan modul pembelajaran al-Qur’an berbasis metode *tilawati* di TK/TPA Nurul Istiqomah Kampung Jangka Kabupaten Gowa”

H_a : “ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca al-Qur’an peserta didik dengan memanfaatkan modul pembelajaran al-Qur’an berbasis metode *tilawati* di TK/TPA Nurul Istiqomah Kampung Jangka Kabupaten Gowa”

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah pemanfaatan modul pembelajaran al-Qur’an berbasis metode *tilawati* dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an santri di TK/TPA Nurul Istiqomah Kampung Jangka Kabupaten Gowa”

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Cet XXIV; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 96.

D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Defenisi Operasional

Defenisi operasional diperlukan untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran pembaca terhadap variabel-variabel dalam judul. Oleh karena itu, penyusun perlu memperjelas dan mempertegas arti kata-kata yang dianggap sulit, sehingga setelah dirangkaikan dalam kalimat, maksudnya dapat dimengerti.

- a. Pemanfaatan modul pembelajaran adalah aktivitas menggunakan bahan ajar yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Modul ini disusun dengan berpatokan pada buku kurikulum metode *tilawati*. Didalam modul terdapat tujuan pembelajaran yang akan dicapai, petunjuk penggunaan modul, dan program pembelajaran yang akan dicapai seperti materi tentang tajwid hafalan surat-surat pendek, do'a-do'a harian, dan materi aqidah. Pada modul juga terdapat latihan-latihan dan tes formatif yang nantinya akan dikerjakan oleh peserta didik.
- b. Metode *tilawati* yang dimaksud disini adalah salah satu dari sekian banyak metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an yang mempunyai ciri khas dalam penerapannya yaitu menggunakan lagu rosti. Metode *tilawati* merupakan konsep atau cara belajar membaca al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan tehnik baca simak.
- c. Kemampuan membaca al-Qur'an yang dimaksud peneliti adalah kemampuan peserta didik dalam membaca al-Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid seperti *menguasai makharij al- huruf, sifat huruf, waqaf dan ibtida'*,

muroatul huruf wal harokat, muroatul kalimat wal ayat, hukum mad dan qoshor, serta suara dan lagu. Agar penyusun lebih mudah dalam melakukan penelitian.

Jadi dalam penelitian ini penyusun akan memanfaatkan modul pembelajaran berbasis metode *tilawati* sebagai salah satu bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an guna memperbaiki bacaan al-Qur'an peserta didik di TK/TPA Nurul Istiqomah Kampung Jangka Kabupaten Gowa.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi peserta didik di TK/TPA Nurul Istiqomah Kampung Jangka Kabupaten Gowa dengan melakukan pemanfaatan modul berbasis metode *tilawati* dalam program pembelajaran al-Qur'an. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan modul yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini diperoleh dari buku pedoman yang berisi bahan kajian yang relevan dengan permasalahan yang penyusun teliti saat ini. diantaranya:

1. Skripsi yang disusun oleh A. Astina yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Melalui Penerapan Metode Tutor Sebaya Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Makassar", tahun 2014 menunjukkan bahwa melalui metode tutor sebaya peserta didik tidak lagi dijadikan sebagai objek tetapi menjadi subjek pembelajaran dimana peserta didik diajak untuk menjadi tutor atau sumber belajar dan bertanya bagi temannya. Peserta didik yang menjadi tutor dapat mengulang dan menjelaskan kembali materi sehingga menjadi lebih memahaminya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan dua kali tes, ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan dari siklus pertama

Sebesar 47,22 % yang mencapai nilai ketuntasan pada siklus kedua mencapai 77,78%. Berarti kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an melalui metode tutor sebaya mengalami peningkatan.¹¹

Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah yang pertama dari segi metode yang berbeda, yang kedua tidak memakai bahan ajar saat menerapkan metode teman sebaya sementara peneliti memakai bahan ajar berupa modul saat menerapkan metode *tilawati*.

2. Skripsi yang disusun oleh Mardiaty yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an Melalui Metode Iqro pada Murid Kelas III SD Inpres Pattingalloang Kecamatan Bajeng Kabupateng Gowa”, tahun 2014 menunjukkan bahwa setelah penerapan metode iqro, pada siklus I rata-rata hasil belajar peserta didik 63, 75 berada pada kategori kurang (K) dan pada siklus II rata-rata skor hasil belajar peserta didik sebesar 78,19 berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode iqro maka kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan.¹²

Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah metode pembelajaran al-Qur'an yg dibawakan serta objek yang diteliti.

3. Skripsi yang disusun oleh Arlian Arifin, yang berjudul “Perbedaan Cara Cepat Membaca al-Qur'an antara Metode Iqro di TPA Al- Hijrah dan Metode Qiro'ah di TPA Al-Munawwarah Kel. Maricaya Kec. Rappocini Kota Makassar”, tahun

¹¹A. Astina, *Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Melalui Penerapan Metode Tutor Sebaya Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Makassar* (Samata, Perpustakaan UIN Alauddin, 2014).

¹²Mardiaty, *Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an Melalui Metode Iqro pada Murid Kelas III SD Inpres Pattingalloang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa* (Samata, Perpustakaan UIN Alauddin 2014).

2015 menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode iqro kemampuan membaca al-Qur'an santri agak lambat akan tetapi kualitas bacaan santri bagus sedangkan metode qiro'ah lebih cepat dari iqro dan kualitas bacaan santri tidak kalah bagus.¹³

Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah penelitian di atas ingin mengetahui perbandingan dua metode yang diterapkan sementara pada penelitian ini ingin mengetahui pemanfaatan dari bahan ajar yang diterapkan.

4. Skripsi yang disusun oleh Sri Hasmawati H.HS, yang berjudul “Efektifitas Penggunaan Metode Drill (Latihan) untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Peserta Didik Kelas I MIS Perang Bambek Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar”, tahun 2015 menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode ini melatih atau membimbing peserta didik secara berulang-ulang setelah dibekali dengan pengetahuan secukupnya agar peserta didik lebih mahir dan terampil menguasai pelajaran secara tepat. Setelah penerapan metode drill hasil penelitian menunjukkan bahwa respon peserta didik terhadap aktivitas negative selama kegiatan belajar mengajar menurun.¹⁴

Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah perbedaan metode yang diterapkan serta tujuan yang hendak dicapai.

5. Skripsi yang disusun oleh Hatijah, yang berjudul “ Penerapan Metode Make A Match dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menerjemahkan al-

¹³Arlian Arifin, *Perbedaan Cara Cepat Membaca al-Qur'an antara Metode Iqro di Tpa Al-Hijrah dan Metode Qiro'ah di Tpa al-Munawwarah Kel. Maricaya Kec. Rappocini Kota Makassar* (Samata, Perpustakaan UIN Alauddin, 2018).

¹⁴Sri Hasmawati H.HS, *Efektifitas Penggunaan Metode Drill(Latihan) untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Peserta Didik Kelas I MIS Perang Bambek Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar* (Samata, Perpustakaan UIN Alauddin, 2015).

Qur'an Siswa Kelas VI MIS Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar", tahun 2014 menunjukkan bahwa melalui metode *make a match* ini sangat berpeluang meningkatkan tiga hal, pertama, maksimalisasi pengaruh fisik terhadap jiwa, maksimalisasi pengaruh jiwa terhadap proses psikofisik dan psikososial dan ketiga, bimbingan kearah pengalaman kehidupan spiritual. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca dan menerjemahkan al-Qur'an pada peserta didik VI MIS Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar dan peningkatan ketuntasan kelas sebesar 42,46% dari siklus 1 ke siklus 2.¹⁵

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini selain dari segi metode yang berbeda penelitian di atas bukan hanya berfokus pada kemampuan membaca yang ingin diteliti tapi juga kemampuan menerjemahkan sedangkan penyusun hanya kemampuan membaca yang ingin diteliti.

Penelitian ini merupakan penelaahan kembali terhadap penelitian yang sudah ada, Penelitian di atas layak dijadikan kajian pustaka, mengapa calon peneliti menganggap layak karena kajian di atas relevan dan cukup memiliki kemiripan variabel yang akan diteliti oleh peneliti. Kesamaannya terletak pada sama-sama membahas tentang penerapan metode membaca al-Qur'an akan tetapi bedanya penelitian terdahulu metode yang mereka angkat tidak memiliki ciri khas ketika telah diterapkan seperti halnya metode *tilawati* yang akan diteliti oleh peneliti.

Akhirnya penyusun tertarik untuk melakukan penelitian dengan pembahasan tentang" pemanfaatan modul pembelajaran al-Qur'an berbasis metode *tilawati* di

¹⁵Hatijah, *Penerapan Metode Make A Match dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menerjemahkan al-Qur'an Siswa Kelas VI MIS Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar* (Samata, Perpustakaan UIN Alauddin 2014)

TK/TPA Nurul Istiqomah Kampung Jangka” yang didalamnya memaparkan tentang pemanfaatan modul pembelajaran al-Qur’an berbasis metode *tilawati* yang mempunyai ciri khas pembelajaran menggunakan nada tilawah rost diajarkan dengan cara klasikal dan individual dengan teknik baca simak.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka yang akan menjadi tujuan penelitian yakni bertitik tolak pada rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur’an santri di TK/TPA Nurul Istiqomah Kampung Jangka Kabupaten Gowa sebelum pemanfaatan modul pembelajaran al-Qur’an berbasis metode *tilawati*.
- b. Untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur’an santri di TK/TPA Nurul Istiqomah Kampung Jangka Kabupaten Gowa setelah pemanfaatan modul pembelajaran al-Qur’an berbasis metode *tilawati*.
- c. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan kemampuan membaca al-Qur’an santri sebelum dan setelah pemanfaatan modul pembelajaran al-Qur’an berbasis metode *tilawati* di TK/TPA Nurul Istiqomah Kampung Jangka Kabupaten Gowa.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

a. Kegunaan Ilmiah

- 1) Untuk menambah substansi keilmuan umumnya bagi pembaca dan khususnya bagi penyusun.

- 2) Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran membaca al-Qur'an

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Dapat mendorong minat dan terutama kemampuan belajar membaca al-Qur'an dengan suasana belajar yang baru dan menyenangkan.

2) Bagi Pendidik

Memberikan pengetahuan tentang pentingnya bahan ajar dalam menunjang kelancaran suatu proses pembelajaran serta pentingnya mengetahui Metode pembelajaran al-Qur'an khususnya metode *tilawati* untuk memberikan variasi dalam pembelajaran al-Qur'an.

3) Bagi Penyusun

Menambah pengalaman dan wawasan tentang peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an santri dengan menerapkan metode *tilawati*.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Modul Pembelajaran al-Qur'an

1. Pengertian Modul

Modul adalah bentuk pengajaran yang bersifat individual dan masih termasuk pada klasifikasi metode pengajaran yang bersifat konvensional, dimana peserta didik dapat belajar tanpa kehadiran guru atau tanpa melalui tatap muka secara langsung.¹ Modul dirumuskan sebagai salah satu unit yang lengkap yang berdiri sendiri, terdiri dari rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu para peserta didik.

Modul dalam KBBI adalah kegiatan program belajar mengajar yang dapat dipelajari oleh siswa dengan bantuan yang minimal dari guru atau dosen pembimbing, meliputi: pedoman mencapai sejumlah tujuan belajar yang telah dirumuskan secara spesifik dan perencanaan tujuan yang akan dicapai secara jelas, penyediaan materi pelajaran, alat yang dibutuhkan, serta alat untuk menilai dan mengukur keberhasilan siswa dalam menyelesaikan pelajaran.² Menurut Abdul Majid, modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru.³ Sementara dalam pandangan lainnya, modul dimaknai sebagai seperangkat bahan ajar yang disajikan secara

¹ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Cet. 1; Jakarta Selatan : Ciputat Pers 2002), h.63.

² Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Cet. I; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 924.

³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Cet.V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 176.

sistematis sehingga penggunaanya dapat belajar dengan atau tanpa seorang fasilitator atau guru.

Dengan demikian, modul harus dapat dijadikan bahan ajar sebagai pengganti fungsi guru. Jika guru mempunyai fungsi menjelaskan sesuatu maka modul harus mampu menjelaskan sesuatu dengan bahasa yang mudah diterima peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran al-Qur'an adalah sebuah buku yang ditulis atau disusun menarik dengan berpatokan pada isi materi yang ada dalam pembelajaran al-Qur'an. kemudian modul ini akan dimanfaatkan oleh peserta didik dalam pembelajaran al-Qur'an dengan tujuan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

2. Fungsi dan Tujuan Modul

Modul memiliki peranan penting dalam pembelajaran yang apabila dirincikan meliputi fungsi dan tujuan modul bagi kegiatan pembelajaran peserta didik.

a. Fungsi Modul

Sebagai salah satu bentuk bahan ajar, modul memiliki fungsi sebagai berikut:⁴

1) Bahan ajar mandiri.

Maksudnya, penggunaan modul dalam proses pembelajaran berfungsi meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar sendiri tanpa tergantung kepada kehadiran pendidik.

⁴Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Cet. II; Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2016), h. 210.

2) Pengganti fungsi pendidik.

Maksudnya, modul sebagai bahan ajar yang harus mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka. Sementara, fungsi penjelas sesuatu tersebut juga melekat pada pendidik. Maka dari itu, penggunaan modul dapat berfungsi sebagai pengganti fungsi atau peran fasilitator/pendidik.

3) Sebagai alat evaluasi.

Maksudnya, dengan modul, peserta didik dituntut untuk dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaannya terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan demikian, modul juga sebagai alat evaluasi.

4) Sebagai bahan rujukan bagi peserta didik.

Maksudnya, modul mengandung berbagai materi yang harus dipelajari oleh peserta didik, maka modul juga memilih fungsi sebagai bahan rujukan bagi peserta didik.

b. Tujuan Pembuatan Modul

Adapun tujuan penyusunan atau pembuatan modul, antara lain sebagai berikut:⁵

- 1) Agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan pendidik (yang minimal). Dengan mengikuti petunjuk yang ada dalam modul, peserta didik sudah bisa belajar sendiri dan jika mengalami kesulitan maka dapat meminta bimbingan atau arahan dari guru.

⁵ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Cet. VIII; Yogyakarta: DIVA Press, 2015), h. 106.

- 2) Agar peran pendidik tidak terlalu dominan dan otoriter dalam kegiatan pembelajaran. Sejak diberlakukan kurikulum 13 maka peserta didiklah yang harus lebih dominan aktif dalam pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator dan pengarah bukan lagi sebagai satu-satu sumber bagi peserta didik memperoleh ilmu.
- 3) Melatih kejujuran peserta didik. Dengan adanya modul yang dibagikan kepada masing-masing peserta didik yang dilengkapi dengan soal-soal secara tidak langsung memberikan peluang bagi peserta didik untuk menyelesaikan soal-soal dalam modul tersebut secara jujur tanpa tekanan.

3. Unsur-Unsur Modul

Untuk membuat modul yang baik dan benar, maka salah satu hal terpenting harus dimengerti adalah struktur bahan ajar. Secara teknis, modul tersusun atas empat unsur, sebagai berikut:⁶

a. Judul modul

Judul modul ini berisi tentang nama modul dari suatu mata kuliah tertentu.

b. Petunjuk utama

Unsur ini memuat penjelasan utama tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pembelajaran, seperti: kompetensi dasar, pokok bahasan, indikator pencapaian, referensi (diisi petunjuk dosen tentang buku-buku referensi yang digunakan), strategi pembelajaran, menjelaskan pendekatan, metode, langkah yang digunakan dalam proses pembelajaran, lembar kegiatan pembelajaran, petunjuk bagi mahasiswa untuk memahami langkah-langkah dan materi perkuliahan dan terakhir evaluasi.

⁶Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, h. 383.

c. Materi modul

Berisi penjelasan secara terinci tentang materi yang dikuliahkan pada setiap pertemuan.

d. Evaluasi semester

Evaluasi ini terdiri dari tengah dan akhir semester dengan tujuan untuk mengukur kompetensi mahasiswa sesuai materi kuliah yang diberikan.

4. Langkah-Langkah Pembuatan Modul

Dalam penyusunan sebuah modul, ada empat langkah yang harus dilalui, yaitu sebagai berikut:

a. Analisis Kurikulum

Langkah pertama ini dimaksudkan untuk menentukan materi mana dari hasil pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator serta jaringan tema, yang memerlukan modul sebagai bahan ajar. Dalam menentukan materi dianalisis dengan cara melihat inti materi yang diajarkan, kemudian kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik dan hasil belajar kritis yang harus dimiliki oleh peserta didik (*critical learning outcomes*) itu seperti apa.

b. Menentukan Judul Modul

Langkah berikutnya dalam penyusunan modul, yaitu menentukan judul modul. Bagaimana caranya ? untuk menentukan judul modul maka kita harus mengacu kepada kompetensi dasar atau materi pokok yang ada dalam kurikulum. Dalam pembelajaran tematik judul dapat diambil dari tema atau topik pemersatu atau sub tema, tergantung luas sempitnya tema tersebut. Semakin luas ruang lingkup tema tersebut, maka subtema bisa menjadi judul modul. Adapun bila

temanya terlalu sempit, maka tema tersebut langsung dapat ditetapkan sebagai judul modul.

c. Pemberian Kode Modul

Perlu diketahui bahwa dalam langkah-langkah penyusunan modul, guna memudahkan kita dalam mengelola modul maka sangat dibutuhkan keberadaan kode modul. Kode modul adalah angka-angka yang diberi makna. Untuk kode modul tematik disini lebih difungsikan sebagai penanda tema dan kelas, tidak sama engan kode modul pada kurikulum konvensional. Misalnya, digit pertama, angka satu (3) berarti modul kelas III: (2) berarti tema lingkungan. Maksudnya tema digit kedua merupakan tema tentang lingkungan.

d. Penulisan Modul

Ada lima hal penting yang hendaknya dijadikan acuan dalam proses penulisan modul, yaitu:

1) Perumusan kompetensi dasar yang harus diketahui

Rumusan kompetensi dasar pada suatu modul adalah spesifikasi kualitas yang harus dikuasai peserta didik setelah mempelajari modul. Kompetensi dasar yang harus tercantum dalam modul diambil dari pedoman khusus kurikulum (mengikuti kurikulum yang sedang berlaku)

2) Menentukan alat evaluasi atau penilaian

Poin ini adalah mengenai (*criterion items*), yaitu sejumlah pertanyaan atau tes yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam menguasai suatu kompetensi dasar dalam bentuk tingkah laku. Evaluasi dapat langsung disusun setelah menentukan kompetensi dasar yang akan dicapai sebelum menyusun materi dan lembar kerja atau tugas- tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

3) Penyusunan materi

Materi atau isi modul sangat tergantung pada kompetensi dasar yang akan dicapai. Adapun untuk menyusun materi tersebut hendaknya digunakan referensi termutakhir yang memiliki relevansi dari berbagai sumber seperti: buku, internet, majalah, dan jurnal hasil penelitian.

4) Urutan pengajaran

Urutan pengajaran dapat diberikan dalam bentuk petunjuk penggunaan modul. Petunjuk bagi guru yang akan mengajarkan materi tersebut dan petunjuk bagi peserta didik terkait hal-hal yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan.

5) Struktur bahan ajar

Secara umum, paling tidak modul memuat tujuh komponen utama yaitu: judul, petunjuk belajar (petunjuk peserta didik dan pendidik), kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja atau dapat berupa lembar kerja (LK), dan evaluasi. Namun harus kita mengerti bahwa dalam kenyataan dilapangan, struktur modul dapat bervariasi. Hal ini terutama tergantung pada karakteristik materi yang disajikan, ketersediaan sumber daya, dan kegiatan belajar yang bakal dilaksanakan.⁷

B. Metode Tilawati

1. Sejarah metode *tilawati*

Metode *tilawati* disusun pada tahun 2002 oleh tim yang terdiri dari Drs. H. Hasan Sadzili, Drs. H. Ali Muaffa, KH Thohir Al Aly, M.Ag. dan KH. Masrur Masyhud, S.Ag. keempat penyusun tersebut memiliki kesamaan visi dalam hidupnya

⁷Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, h. 387-392

yaitu memperjuangkan agar umat islam menjadikan al-Qur'an sebagai "bacaan utama dan rujukan dalam hidupnya" Kemudian dikembangkan oleh pesantren virtual Nurul Falah Surabaya sebagai penerbit buku metode tilawati mengembangkan metode pembelajaran al-Qur'an dengan memadukan tiga konsep keberhasilan yaitu media pembelajaran, guru/ustadz dan manajemen. Metode tilawati dikembangkan untuk menjawab persoalan yang berkembang di TK/TPA seperti ketidak tertiban santri selama proses belajar mengajar, dan ketidak lancarannya mengaji. ujung persoalan tersebut berakibat pada mutu bacaan santri yang semakin merosot dan waktu belajarnya semakin lama.⁸

2. Pengertian Metode *Tilawati*

Istilah metode berasal dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* yang artinya melalui dan *hodos* yang artinya jalan atau cara, jadi metode artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.⁹

Metode dapat diartikan sebagai cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan suatu gagasan, pemikiran, atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana serta didasarkan pada teori, konsep dan prinsip tertentu yang terdapat dalam berbagai disiplin ilmu terkait.¹⁰ Al-Ahrasy mendefinisikan metode adalah jalan yang diikuti untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang gejala macam metode dalam berbagai pelajaran.¹¹

⁸Abdurrahim Hasan dkk, *Strategi Pembelajaran al-Qur'an Metode Tilawati*, h. 1

⁹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam II* (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 1999), h. 99.

¹⁰ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Cet. IV; Jakarta: Prenada Media Group 2014), h. 176.

¹¹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h.3.

Metode *tilawati* adalah cara belajar atau konsep belajar membaca al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal (klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga) dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak (baca simak adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang lain menyimak) dengan ciri khas lagu *rost* (gerak ringan dan cepat)¹². sehingga lagu tersebut sangat baik diterapkan dalam membaca al-Qur'an pada anak, karena selain mudah dipelajari lagu tersebut menghasilkan bacaan yang baik, yaitu hasil baca anak terdengar semangat.

3. Manfaat pendekatan klasikal dan baca simak

Dari kedua pendekatan di atas masing-masing mempunyai manfaat dalam penerapannya.¹³

a. Adapun manfaat klasikal yaitu:

- 1) Pembiasaan bacaan
- 2) membantu santri melancarkan buku
- 3) memudahkan penguasaan lagu *rost* dan melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah halaman terakhir.

b. Adapun manfaat baca simak yaitu:

- 1) Santri tertib dan tidak ramai

Semua santri terlibat dalam proses belajar mengajar mulai dari do'a pembuka sampai dengan do'a penutup, sehingga tidak ada waktu luang bagi santri untuk melakukan kegiatan yang lain.

¹²M. Misbahul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an Dilengkapi Tajwid dan Qasidah* (Cet. III; Surabaya: Apollo, 1997), h. 28.

¹³Abdurrahman Hasan dkk, *Strategi Pembelajaran al-Qur'an Metode Tilawati*, h. 17

2) Pembagian waktu setiap santri adil

Dalam proses baca simak, semua santri akan bergiliran membaca dengan jumlah bacaan yang sama antara santri yang satu dengan yang lainnya.

3) Mendengarkan sama dengan membaca dalam hati

Salah satu santri membaca dan santri yang lain menyimak (mendengarkan) dalam hati. Bagi santri yang menyimak sama dengan membaca dalam hati.

4) Mendapat rahmat

Dalam QS al-A'raf/7:204¹⁴ dijelaskan dan apabila dibacakan al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahnya:

“Dan apabila dibacakan al-Quran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”

4. Prinsip Pengajaran Metode *Tilawati*

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pengajaran metode tilawati antara lain:¹⁴

- Disampaikan dengan praktis
- Menggunakan lagu *rost*
- Diajarkan secara klasikal menggunakan peraga
- Diajarkan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku.

5. Media dan Sarana Belajar Metode *Tilawati*

Kelengkapan media dan sarana dalam kegiatan belajar mengajar akan memengaruhi terhadap kemudahan belajar sehingga proses pembelajaran dapat

¹⁴Abdurrahman Hasan dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, h. 13.

berhasil. Adapun media dan sarana yang dibutuhkan dalam mengajarkan al-Qur'an metode tilawatidiantaranya adalah

- a. Penataan kelas diatur dengan posisi duduk santri melingkar membentuk huruf "U" sementara guru berada didepan sehingga interaksi guru dengan santri lebih mudah.
- b. Buku pegangan santri meliputi: buku *tilawati*, buku *kitabati*, buku materi hafalan, buku pendidikan *akhlaq al- Karimah* dan akidah islam.
- c. Perlengkapan mengajar meliputi: peraga tilawati, sandaran peraga, alat penunjuk untuk peraga dan buku, meja belajar, buku prestasi santri, lembar program dan realisasi pengjaran, buku panduan kurikulum, buku absensi santri¹⁵

6. Alokasi Waku

Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran metode *tilawati* mulai dari jilid 1-5 adalah 15 bulan dengan ketentuan: 5 kali tatap muka dalam seminggu dan 75 menit setiap tatap muka dengan susunan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Alokasi Waktu Pembelajaran Metode Tilawati

| Waktu | Materi | Teknik | Keterangan |
|----------|------------------|------------|------------|
| 5 menit | Do'a pembuka | Klasikal | Lagu rost |
| 15 menit | Peraga tilawati | Baca simak | Lagu rost |
| 30 menit | Buku tilawati | Klasikal | Lagu rost |
| 20 menit | Meteri penunjang | Klasikal | Lagu rost |
| 5 menit | do'a penutup | Klsikal | Lagu rost |

7. Penerapan Teknik Membaca al-Qur'an Metode Tilawati

- a. Teknik klasikal

Teknik klasikal dalam metode *tilawati* ada 3 yaitu:

¹⁵Abdurrahman Hasan dkk, *Strategi Pembelajaran al-Qur'an Metode Tilawati*, h. 14

Tabel 2.2
Teknik Klasikal Metode *Tilawati*

| Teknik | Guru | Santri |
|----------|----------------------|--------------|
| Teknik 1 | Membaca | Mendengarkan |
| Teknik 2 | Membaca | Menirukan |
| Teknik 3 | Membaca bersama-sama | |

Tiga teknik di atas tidak digunakan sekaligus pada saat praktek klasikal, namun disesuaikan dengan jadwal atau perkembangan kemampuan santri. Berikut pembagaian penerapan klasikal peraga dalam masa pembelajaran 60 kali pertemuan diatur sebagai berikut:

Table 2.3
Penerapan Teknik Klasikal

| Pertemuan ke- | Teknik klasikal | 1 kali pertemuan | Jumlah khatam peraga |
|----------------------|-----------------|-------------------|----------------------|
| 1 s.d 15 | Teknik 1 dan 2 | 4 halaman peraga | 3x |
| 16 s.d 51 | teknik 3 | 10 halaman peraga | 18x |
| Jumlah khatam peraga | | | 21x |

Penjelasan:

- 1) Pertemuan ke 1 sampai pertemuan ke 15, klasikal peraga menggunakan teknik 1 dan teknik 2 saja, dan setiap pertemuan menyelesaikan 4 halaman peraga. Samapai pertemuan ke 15 tersebut peraga sudah khatam 3 kali.
- 2) Pertemuan ke 16 sampai pertemuan ke 51, klasikal menggunakan teknik 3 saja, dan setiap pertemuan menyelesaikan 10 halaman peraga.
- 3) Pertemuan ke 52 sampai ke 60 digunakan untuk pemantapan dan munaqasyah.

b. Teknik Baca Simak

1) Alokasi waktu pembelajaran dan penerapan baca simak menggunakan buku *tilawati* adalah 30 menit dalam setiap pertemuan dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Guru menjelaskan pokok bahasan pada halaman buku yang akan dibaca.
 - b) Sebelum baca simak, diawali terlebih dahulu dengan membaca secara klasikal halaman buku yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut. sedangkan teknik yang digunakan disamakan dengan teknik klasikal peraga pada saat itu.
 - c) Santri membaca tiap baris bergiliran sampai masing-masing santri membaca satu halaman penuh bukunya.
 - d) Kenaikan halaman buku *tilawati*, dilakukan secara bersama-sama dalam satu kelas dengan ketentuan:
- 2) Halaman diulang apabila santri yang lancar kurang dari 70% dari jumlah santri yang aktif
- 3) Halaman dinaikkan apabila santri yang lancar minimal 70% dari jumlah santri yang aktif.¹⁶

C. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian kemampuan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti bisa atau dapat, kemampuan mendapat awalan ke- dan -an, yang selanjutnya menjadi kata kemampuan mempunyai arti menguasai.¹⁷

¹⁶Abdurrahman Hasan dkk, *Strategi Pembelajaran al-Qur'an Metode Tilawati*, h. 20-21.

¹⁷Anton M, Muliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 104.

Dimiyanti berpendapat bahwa pengertian kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan atau potensi bawaan sejak lahir atau hasil latihan yang dapat digunakan untuk melakukan suatu perbuatan.¹⁸

Menurut Robbins dalam Anni Cathrina kemampuan bisa merupakan bawaan sejak lahir atau latihan atau praktik. Ia menyatakan bahwa kemampuan (ability) adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan latihan atau praktik yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya.¹⁹

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Jadi, Kemampuan membaca al-Qur'an adalah kesanggupan memahami isi dari apa yang tertulis.

2. Tujuan membaca al-Qur'an

Tujuan membaca al-Qur'an merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan, sebelum diuraikan tujuan umum membaca al-Qur'an terlebih dahulu akan diuraikan tujuan akhir pendidikan islam, karena membaca al-Qur'an merupakan bagian dari pembahasan Pendidikan Agama Islam.

Tujuan akhir pendidikan islam atau identik dengan tujuan hidup setiap muslim yaitu penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah swt. hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS al-Zariyat/51: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

¹⁸Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta.2003), h. 69.

¹⁹ Anni Catharina, *Psikologi Belajar* (Semarang : UPT MKK UNNES), h. 70

Terjemahnya:

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku²⁰

Dari ayat di atas maka jelaslah bahwa tujuan hidup setiap muslim sesuai dengan tujuan akhir pendidikan islam yang mengabdikan kepada Allah swt. dengan tujuan akhir pendidikan islam adalah merealisasikan ubudiyah kepada Allah swt. dalam kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat.

Dengan melihat tujuan akhir pendidikan Islam, maka dapat diberikan batasan tentang tujuan membaca al-Qur'an yaitu mencari keridhaan Allah swt, tidak mencari popularitas dan keduniaan serta bukan mata pencaharian akan tetapi menjadikan al-Qur'an sebagai tuntunan dan pedoman hidup di dunia.²¹

3. Prinsip-prinsip dalam membaca al-Qur'an

a. Membaca dengan *tartil*

Tartil artinya membaca al-Qur'an secara perlahan-lahan, tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar, sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. *Makharij al-huruf* yaitu membaca huruf hijaiyyah sesuai dengan tempat keluarnya seperti tenggorokan, tengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.

Yang paling layak untuk dilakukan oleh pengemban dan pembaca al-Qur'an adalah membaca al-Qur'an dengan *tartil* (pelan-pelan). Masalah ini telah disepakati oleh para ulama sebagaimana firman Allah dalam QS al-Muzzammil/73:4.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Terjemahnya:

Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.

²⁰Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahnya*, h. 758.

²¹Imam Nawawi, *Menjaga Kemuliaan al-Qur'an* (Bandung: al-Bayan 1996), h.30.

Terkait dengan ayat diatas Ibnu Abbas r.a mengatakan: “membaca al-Qur’an secara terkil (pelan-pelan) lebih aku sukai dari pada membaca al-Qur’an seluruhnya”.²²

b. Membaca dengan *tahqiq*

Tahqiq adalah membaca al-Qur’an dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas dan teliti. Seperti, memanjangkan *mad*, menegaskan *hamzah*, menyempurnakan *harakat*, pelan-pelan memperhatikan panjang pendek, *waqaf* dan *ibtida’*.²³

c. Membaca dengan tajwid

Tajwid menurut ma’nanya ialah membetulkan dan membaguskan bunyi bacaan al-Qur’an menurut aturan-aturan hukumnya yang tertentu. Aturan- aturan itu diantaranya ialah: *hukum bacaan*, *makharij al-huruf*, *sifatul huruf*, *ahkamul huruf*, *mad*, *ahkamul auqaf* dan lain-lain.²⁴



²² Imam Nawawi, *Menjaga Kemuliaan al-Qur’an*, h.79.

²³ Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai al-Qur’an* (Jakarta, Gema Insani, 2005), h. 79.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pre eksperimen dengan menggunakan desain *one grup pretest posttest design*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹ Dalam penelitian ini dimana perlakuan diberikan pada satu kelompok eksperimen tanpa kelompok kontrol dengan desain penelitiannya sebagai berikut:

O₁ X O₂

Keterangan:

X = *Treatment*/ perlakuan yakni penggunaan modul pembelajaran al-Qur'an berbasis metode tilawati.

O₁ = nilai pretest (sebelum diberi perlakuan).

O₂ = nilai posttest (setelah diberi perlakuan).

Dengan model ini tujuan peneliti sederhana yaitu melihat apakah pemanfaatan modul cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK/TPA Nurul Istiqomah Kampung Jangka Kab. Gowa pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Peneliti memilih tempat tersebut karena TK/TPA Nurul Istiqomah Kampung Jangka Kab. Gowa adalah

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 7.

kordinator penyelenggara metode tilawati cabang al-Ishlah Kab. Gowa, sehingga memudahkan peneliti mengambil sampel.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh santri kelas TKA dan TPA di TK/TPA Nurul Istiqomah Kampung Jangka Kab, Gowa yang berjumlah 84 santri yang terdiri atas kelas TKA 1, TPA 1, TKA L dan TKC dengan semua kelas penyebaran yang homogen (tidak ada pengklasifikasian antara peserta didik yang memiliki kecerdasan tinggi dengan peserta didik yang memiliki kecerdasan rendah). Untuk perinciannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Santri TK/TPA Nurul Istiqomah Kampung Jangka
Kab, Gowa Tahun Ajaran 2018/2019

| No. | Kelas | Jumlah Siswa |
|--------|-------|--------------|
| 1 | TKA 1 | 22 |
| 2 | TPA1 | 20 |
| 3 | TKA L | 20 |
| 4 | TKC | 22 |
| Jumlah | | 84 |

²Kamaluddin Tajibu, *Metode Penelitian Komunikasi* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 165.

2. Sampel

Sampel adalah sejumlah anggota yang diambil/dipilih dari suatu populasi. Besarnya sampel ditentukan oleh banyaknya data atau observasi dalam sampel itu. Sampel yang dipilih harus mewakili (representative) terhadap populasi, karena sampel merupakan alat atau media untuk mengkaji sifat-sifat populasi.³ Sampel yang baik adalah yang dapat mewakili sebanyak mungkin karakteristik populasi, artinya sampel harus valid yaitu bisa mengukur sesuatu yang seharusnya diukur.⁴

Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *nonrandom sampling/nonprobability sampling* yaitu dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sampel yang dipilih berdasarkan penelitian peneliti bahwa dia adalah pihak yang paling baik untuk dijadikan sampel penelitiannya.⁵

Berdasarkan uraian tersebut maka penyusun mengambil sebagian sampel untuk mewakili populasi yang ada, dan memudahkan memperoleh data yang kongkrit dan relevan dari sampel. Sampel pada penelitian ini adalah kelas TPA 1 dengan jumlah 20 santri.

C. Metode pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan langkah-langkah berikut ini:

1. Tahap Perencanaan

³Nursalam, *Statistik Untuk Penelitian* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 15-16.

⁴Nursalam, *Statistik Untuk Penelitian*, h. 23.

⁵Nursalam, *Statistik Untuk Penelitian*. h. 43.

Tahap perencanaan adalah tahap permulaan suatu kegiatan sebelum peneliti mengadakan penelitian langsung kelapangan untuk mengumpulkan data, misalnya membuat proposal skripsi, mengurus surat izin untuk mengadakan penelitian kepada pihak-pihak tersebut. Selanjutnya dilakukan penyusunan instrument yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti berupa penyusunan tes.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian dilapangan guna memperoleh data yang kongkrit dengan menggunakan instrument penelitian yaitu pemberian tes kepada peserta didik di TK/TPA Nurul Istiqomah Kampung Jangka Kabupaten Gowa

3. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap ini, hal yang dilakukan adalah melakukan pengolahan data terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan statistik deskripsi dan statistik inferensial.

4. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini menyusun laporan penelitian yang dilakukan dalam bentuk finalisasi penelitian dengan menuangkan hasil pengolahan, analisis dan kesimpulan tersebut kedalam bentuk tulisan yang disusun secara konsisten, sistematis, dan metodologi

D. Instrument penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan dalam mengukur fenomena atau gejala alam maupun sosial yang dialami oleh peneliti. Adapun instrumen yang dipilih dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan cepat dan tepat. Tes hasil belajar adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan untuk mengukur kemajuan belajar siswa.⁶

Pada penelitian ini, penyusun menggunakan tes lisan baik *pretest* maupun *posttest*. Adapun tes lisannya yaitu penyusun akan mendengarkan bacaan setiap peserta didik yang akan diteliti dengan memperhatikan kaidah ilmu tajwid.

2. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung kepada responden penelitian untuk mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti.⁷ Dari segi instrumen yang digunakan, terdapat dua macam observasi yakni observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi terstruktur di mana calon peneliti, mempersiapkan secara sistematis tentang variabel apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena calon peneliti ingin mengetahui secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan, peneliti menggunakan instrumen yang telah baku.

⁶Slameto, *Evaluasi Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Sinar Grafika Offse, 1999), h.30.

⁷Kamaluddin Tajibu, *Metode Penelitian Komunikasi*, h. 161.

E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas instrumen

Sebelum instrumen digunakan maka terlebih dahulu dilakukan validasi instrumen untuk mengetahui kelayakan instrumen. Instrumen-instrumen yang telah dibuat akan divalidasi oleh dua pakar (validasi ahli atau validasi pakar).

Data hasil validasi para ahli untuk validasi modul dan instrumen keterlaksanaan modul dan angket respon mahasiswa selanjutnya akan dianalisis tingkat validasinya menggunakan Indeks Aiken yaitu:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan :

V = indeks kesepakatan rater (validator) mengenai validasi butir

s = skor yang ditetapkan setiap rater (validator) dikurangi skor terendah yang dipakai

n = banyaknya rater (validator)

c = banyaknya kategori yang dapat dipilih rater (validator)

Kriteria :

$V > 0,8$: Sangat Valid (SV)

$0,4 \leq V \leq 0,8$: Valid (V)

$V < 0,4$: Kurang Valid (V).⁸

⁸Hartono, *Analisis Item Instrumen*, h.114-115.

2. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas yang digunakan

$$R = \left[1 - \frac{A-B}{A+B} \right] \times 100 \%$$

Dimana, R = Nilai reliabilitas hitung

A = Rata – rata nilai validator 1

B = Rata – rata nilai validator 2

Menurut Borich (1994) jika koefisien reliabilitas instrumen $\geq 0,75$ maka instrumen tersebut dikategorikan reliabel dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

F. Teknik Pengolahan Data

1. Analisis Data Kemampuan Membaca al-Quran

Kegiatan dilakukan untuk menganalisis data kemampuan membaca al-Quran peserta didik, adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung nilai yang diperoleh peserta didik melalui tes kemampuan membaca al-Quran yang diberikan sesudah mengikuti pembelajaran al-Qur'an dengan pemanfaatan modul berbasis metode *tilawati*.
- b. Membandingkan nilai yang diperoleh setiap peserta didik dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM = 70).
- c. Peserta didik dikatakan telah mencapai ketuntasan belajar secara individu apabila hasil belajar (S) yang diperoleh mencapai nilai KKM ($S \geq 70$).
- d. Pembelajaran dikatakan berhasil (tuntas) secara klasikal apabila minimal 75% peserta didik mencapai skor paling rendah 70.

2. Analisis Statistik

Pengolahan data hasil penelitian digunakan dua teknik statistik yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pengolahan data dilakukan peneliti dengan menggunakan SPSS versi 20 *for windows*.

a. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran secara umum, menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul melalui perhitungan tendensi central, variabilitas dan sajian data.

1) Mean

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i f_i}{n}$$

2) Standar deviasi

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

s : standar deviasi

x_i : masing-masing data

\bar{x} : rata-rata

n : jumlah sampel

3) Membuat tabel kategori

Kategorisasi kemampuan membaca al-Quran dilakukan berdasarkan *mean* (μ) dan standar deviasi (σ) yang diperoleh. Rumus yang digunakan untuk menentukan *mean* (μ) dan standar deviasi (σ) adalah sebagai berikut:

¹⁰ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 149

$$\mu : \frac{1}{2}(\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$\sigma : \frac{1}{6}(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Untuk mengetahui kategorisasi tinggi, sedang dan rendah maka menggunakan klasifikasi sebagai berikut:¹²

Tabel 3.2
Kategorisasi Kemampuan Membaca al-Quran

| Interval | Kategori |
|--|----------|
| $X < (\mu - 1,0\sigma)$ | Rendah |
| $(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$ | Sedang |
| $X \geq (\mu + 1,0\sigma)$ | Tinggi |

b. Statistik Inferensial

Analisis inferensial merupakan statistik yang menyediakan aturan atau cara yang dapat dipergunakan sebagai alat dalam rangka mencoba menarik kesimpulan yang bersifat umum, dari sekumpulan data yang telah disusun dan diolah. Dengan demikian statistik inferensial sifatnya lebih mendalam dan merupakan tindak lanjut dari statistik deskriptif.

Untuk keperluan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian dasar yaitu uji normalitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan pada data untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov pada taraf $\alpha = 0,05$, sebagai berikut.

$$D_{hitung} = \text{maksimun } |F_O(X) - S_N(X)|$$

¹² Azwar, Saifuddin, *Penyusunan Skala Psikologi* (Edisi 2; Yogyakarta Penerbit Pustaka Belajar, 2015), h 109.

Dengan:

D : Nilai D hitung

$F_o(X)$: Distribusi frekuensi kumulatif teoritis

$S_N(X)$: Distribusi frekuensi kumulatif observasi

Kriteria pengujian:

Data dinyatakan terdistribusi normal apabila $D_{hitung} < D_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Selain itu pengujian normalitas juga diolah dengan bantuan program aplikasi *IBM SPSS versi 20 for Windows* dengan analisis *Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

- a) Nilai sig. $\geq 0,05$; H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- b) Nilai sig. $< 0,05$; H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

2) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji t satu sampel atau *Paired Samples T Test* atau uji perbedaan dua rata-rata untuk sampel tak bebas. Rumus yang digunakan yaitu:

$$t_o = \frac{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

YI = Skor hasil belajar pada pretest

D = $D - \bar{D}$

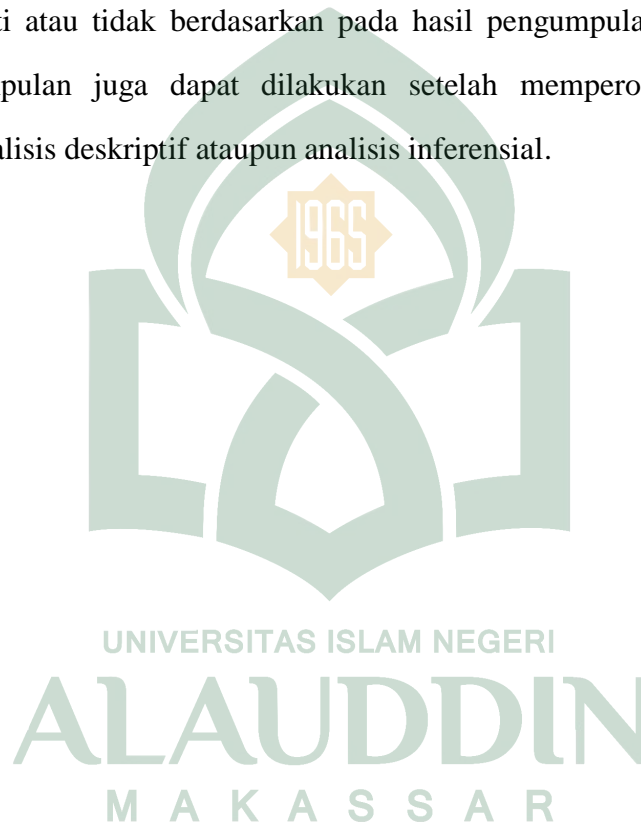
$Y2$ = Skor hasil belajar pada posttest

N = jumlah sampel

Pengujian hipotesi menggunakan SPSS versi 20 *for windows* dengan penarikan kesimpulan:

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig. $< 0,05$ maka hipotesis utama (H_0) ditolak
- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai sig. $> 0,05$ maka hipotesis utama (H_0) diterima.

Setelah dilakukan pengujian hipotesis maka dapat dilihat apakah hipotesis yang diberikan terbukti atau tidak berdasarkan pada hasil pengumpulan data. Selain itu penarikan kesimpulan juga dapat dilakukan setelah memperoleh hasil analisis statistik. Baik analisis deskriptif ataupun analisis inferensial.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yang dapat menguatkan sebuah hipotesis atau jawaban sementara. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di TK/TPA Nurul Istiqomah Kampung Jangka Kab. Gowa pada peserta didik kelas TPA 1 Penyusun mengumpulkan data dari instrument tes melalui nilai kemampuan membaca al-Qur'an *pretest* dan *posttest* peserta didik.

1. Deskripsi Kemampuan Membaca al-Qur'an Peserta Didik di TK/TPA Nurul Istiqomah Kampung Jangka Kab. Gowa Sebelum Pemanfaatan Modul Pembelajaran Berbasis Metode *Tilawati*

Berdasarkan tes yang diberikan pada peserta didik kelas (eksperimen) sebelum pemanfaatan modul pembelajaran al-Qur'an di kelas TPA 1 TK/TPA Nurul Istiqomah Kampung Jangka Kab. Gowa data kemampuan membaca al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Nilai Pretest Kemampuan Membaca al-Quran

| No. | Nama | Item Penilaian | | | Jumlah Skor | Nilai |
|-----|--------------|----------------|--------|----------------|-------------|-------|
| | | Kelacaran | Tajwid | Suara dan Lagu | | |
| 1. | Mahardika | 60 | 55 | 65 | 180 | 60 |
| 2. | Iswan | 70 | 65 | 75 | 210 | 70 |
| 3. | Fiqri | 60 | 65 | 70 | 195 | 65 |
| 4. | Imel | 80 | 70 | 75 | 225 | 75 |
| 5. | Fauziah | 70 | 60 | 65 | 195 | 65 |
| 6. | Salsabilah | 75 | 75 | 60 | 210 | 70 |
| 7. | Putri andini | 75 | 80 | 70 | 225 | 75 |

| | | | | | | |
|-----|----------------|----|----|----|-----|----|
| 8. | Sri auliah | 85 | 75 | 80 | 240 | 80 |
| 9. | Azkia | 80 | 70 | 60 | 210 | 70 |
| 10. | Magfirah | 80 | 75 | 70 | 225 | 75 |
| 11. | Keysia latifah | 55 | 65 | 60 | 180 | 60 |
| 12. | Engka kirana | 45 | 60 | 55 | 160 | 55 |
| 13. | Najiallah | 75 | 65 | 70 | 210 | 70 |
| 14. | Alfa rezki | 65 | 80 | 65 | 210 | 70 |
| 15. | Aswan | 80 | 75 | 70 | 225 | 75 |
| 16. | Alifianra | 90 | 70 | 80 | 240 | 80 |
| 17. | Musdalifah | 70 | 65 | 75 | 210 | 70 |
| 18. | Nurul Amirah | 60 | 55 | 45 | 160 | 55 |
| 19. | Fatur | 80 | 70 | 75 | 225 | 75 |
| 20. | Galang | 65 | 55 | 60 | 180 | 60 |

Sumber: Nilai pretes peserta didik kelas TPA 1TK/TPA Nurul Istiqomah

Data di atas kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan *SPSS Versi 20* sehingga didapatkan hasil sebagaiberikut:

Tabel 4.2.

**Hasil Analisis Deskriptif Nilai Pretest pada Kelas
TPA 1TK/TPA Nurul Istiqomah Kampung Jangka Kab. Gowa**

| Statistik | Nilai Statistik Kelas (Eksperimen) |
|-------------------------------|--------------------------------------|
| | Pretes |
| Jumlah Sampel | 20 |
| Nilai Terendah | 55 |
| Nilai Tertinggi | 80 |
| Nilai Rata-Rata (\bar{x}) | 68,75 |
| Standar Deviasi | 7,587 |

sumber: nilai pretes peserta didik kelas TPA 1TK/TPA nurul istiqomah

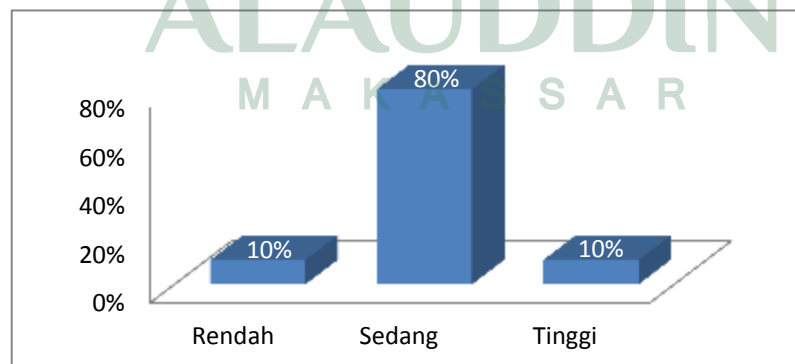
Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui skor tertinggi yang diperoleh sebelum penggunaan modul pembelajaran al-Qur'an berbasis metode tilawati pada kelas eksperimen adalah 80 sedangkan skor terendah adalah 55, skor rata-rata yang diperoleh adalah 68,75 dengan standar deviasi 7,587.

Untuk penentuan kategori hasil tes kemampuan membaca al-Quran (*pretes*). dimasukkan ke dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, tinggi. Sehingga untuk kategori skor hasil tes kemampuan membaca al-Quran (*pretes*) sebelum memanfaatkan modul pembelajaran al-Qur'an berbasis metode *tilawati* ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 4.3
Kategorisasi *Pretes* Kelas TPA 1 TK/TPA
Nurul Istiqomah Kampung Jangka Kab. Gowa

| Interval | Rentang Nilai | Frekuensi | Persentase (%) | Kategori |
|--|------------------|-----------|----------------|----------|
| $X < (\mu - 1,0\sigma)$ | $X < 60$ | 2 | 10 | Rendah |
| $(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$ | $60 \leq X < 80$ | 16 | 80 | Sedang |
| $X \geq (\mu + 1,0\sigma)$ | $X \geq 80$ | 2 | 10 | Tinggi |
| Jumlah | | 20 | 100 | |

Berdasarkan tabel di atas bahwa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) kategori hasil tes kemampuan membaca al-Quran terdapat 2 orang berada pada kategori rendah dengan persentasi 10%, 16 orang berada pada kategori sedang dengan persentasi 80%, dan 2 orang berada pada kategori tinggi dengan persentasi 10%. Tabel kategorisasi di atas dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Grafik 4.1.
Hasil Tes Kemampuan Membaca al-Qur'an
Sebelum Diberi Perlakuan

Berdasarkan grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca al-Quran sebelum memanfaatkan modul pembelajaran al-Qur'an berbasis metode *tilawati* berada pada kategori sedang dengan persentasi sebesar 80%.

2. Deskripsi Kemampuan Membaca al-Qur'an Peserta Didik di TK/TPA Nurul Istiqomah Kampung Jangka Kab. Gowa Setelah Pemanfaatan Modul Pembelajaran Berbasis Metode *Tilawati*

Berdasarkan tes yang telah diberikan pada peserta didik setelah pemanfaatan modul pembelajaran al-Qur'an di kelas TPA 1 TK/TPA Nurul Istiqomah Kampung Jangka Kab. Gowadata kemampuan membaca al-Quran yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Nilai Posttest Kemampuan Membaca al-Quran

| No. | Nama | Item Penilaian | | | Jumlah Skor | Nilai |
|-----|----------------|----------------|--------|----------------|-------------|-------|
| | | Kelacaran | Tajwid | Suara dan Lagu | | |
| 1. | Mahardika | 90 | 75 | 80 | 245 | 80 |
| 2. | Iswan | 75 | 80 | 90 | 245 | 80 |
| 3. | Fiqri | 85 | 80 | 90 | 255 | 85 |
| 4. | Imel | 90 | 100 | 95 | 285 | 95 |
| 5. | Fauziah | 10 | 100 | 100 | 210 | 100 |
| 6. | Salsabilah | 90 | 85 | 95 | 270 | 90 |
| 7. | Putri andini | 95 | 95 | 95 | 285 | 95 |
| 8. | Sri auliah | 100 | 100 | 100 | 300 | 100 |
| 9. | Azkia | 85 | 85 | 85 | 255 | 85 |
| 10. | Magfirah | 90 | 85 | 95 | 270 | 90 |
| 11. | Keysia latifah | 80 | 70 | 75 | 225 | 75 |
| 12. | Engka kirana | 70 | 65 | 75 | 210 | 70 |
| 13. | Najjallah | 80 | 80 | 95 | 255 | 85 |
| 14. | Alfa rezki | 85 | 90 | 95 | 270 | 90 |

| | | | | | | |
|-----|--------------|-----|-----|-----|-----|-----|
| 15. | Aswan | 95 | 90 | 100 | 285 | 95 |
| 16. | Alifianra | 100 | 100 | 100 | 300 | 100 |
| 17. | Musdalifah | 90 | 80 | 85 | 255 | 85 |
| 18. | Nurul Amirah | 80 | 85 | 75 | 240 | 80 |
| 19. | Fatur | 90 | 95 | 85 | 270 | 90 |
| 20. | Galang | 75 | 85 | 80 | 240 | 80 |

Tabel 4.5.

**Hasil Analisis Deskriptif Nilai Posttes pada Kelas TPA 1 TK/TPA
Nurul Istiqomah Kampung Jangka Kab. Gowa**

| Statistik | Nilai Statistik Kelas (Eksperimen) |
|-------------------------------|--------------------------------------|
| | Posttes |
| Jumlah Sampel | 20 |
| Nilai Terendah | 70 |
| Nilai Tertinggi | 100 |
| Nilai Rata-Rata (\bar{x}) | 87,50 |
| Standar Deviasi | 8,507 |

Sumber: Nilai posttes peserta didik kelas TPA 1 TK/TPA Nurul Istiqomah

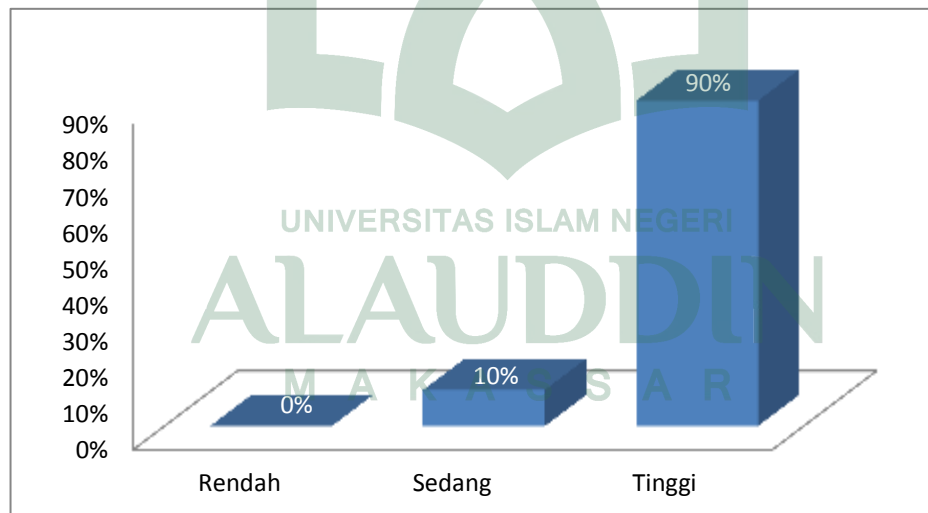
Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa *posttes* kelas eksperimenskor tertinggi yang diperoleh dengan menggunakan modul pembelajaran al-Qur'an berbasis metode *tilwati* pada kelas eksperimen adalah 100, sedangkan skor terendah adalah 70, skor rata-rata yang diperoleh adalah 87,50 dengan standar deviasi 8,507.

Untuk penentuan kategori hasil tes kemampuan membaca al-Qur'an (*posttest*). dimasukkan ke dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, tinggi. Sehingga untuk kategori skor hasil tes kemampuan membaca al-Quran (*postes*) setelah pemanfaatan modul pembelajaran al-Qur'an berbasis metode *tilawati* ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 4.6
Kategorisasi *Posttest* Kelas TPA 1 TK/TPA
Nurul Istiqomah Kampung Jangka Kab. Gowa

| Interval | Rentang Nilai | Frekuensi | Persentase (%) | Kategori |
|--|------------------|-----------|----------------|----------|
| $X < (\mu - 1,0\sigma)$ | $X < 60$ | 0 | 0 | Rendah |
| $(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$ | $60 \leq X < 80$ | 2 | 10 | Sedang |
| $X \geq (\mu + 1,0\sigma)$ | $X \geq 80$ | 18 | 90 | Tinggi |
| Jumlah | | 20 | 100 | |

Berdasarkan tabel di atas bahwa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) kategori hasil tes kemampuan membaca al-Quran terdapat 2 orang orang berada pada kategori sedang dengan persentasi 10%, dan 18 orang berada pada kategori tinggi dengan persentasi 90%. Tabel kategorisasi di atas dapat digambar dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Grafik 4.2
Hasil Tes Kemampuan Membaca al-Qur'an Setelah Diberi Perlakuan

Berdasarkan informasi dari grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca al-Quran setelah pemanfaatan modul pembelajaran al-Qur'an berbasis metode *tilawati* berada pada kategori tinggi dengan persentasi sebesar 90%.

3. Perbedaan Kemampuan Membaca al-Qur'an Santri Sebelum dan Setelah Pemanfaatan Modul Pembelajaran Berbasis Metode *Tilawati* di TK/TPA Nurul Istiqomah Kampung Jangka Kabupaten Gowa

Sebelum melakukan uji t pada hasil penelitian kemampuan membaca al-Qur'an, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat. Adapun yang menjadi uji prasyarat penelitian sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Sebelum melakukan pengolahan data lebih lanjut dilakukan pengujian prasyarat penelitian, yaitu uji normalitas. Uji normalitas berguna untuk mengatasi apakah penelitian yang akan dilaksanakan berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas, digunakan pengujian normalitas Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Jika angka signifikan (Sig.) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Jika angka signifikan (Sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas yang didapatkan.

Tabel 4.7
Uji Normalitas Data *Pretest*

| Pretest | Kolmogorov-Smirnov ^a | | |
|---------|---------------------------------|------|------------|
| | Statistic | Sig. | Keterangan |
| | ,963 | ,311 | Normal |

Pada hasil uji normalitas data pretes diketahui nilai signifikaninya sebesar 0,311 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Berarti nilai sig. lebih besar dari α ($0,311 > 0,05$) jadi dapat disimpulkan bahwa data *pretes* terdistribusi secara normal.

Tabel 4.8
Uji Normalitas Data *Posttes*

| Posttest | Kolmogorov-Smirnov ^a | | |
|----------|---------------------------------|------|------------|
| | Statistic | Sig. | Keterangan |
| | ,517 | ,952 | Normal |

Pada hasil uji normalitas data *posttes* diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,952 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Berarti nilai sig lebih besar dari α ($0,852 > 0,05$) jadi dapat disimpulkan bahwa data *posttes* terdistribusi secara normal.

b. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uji prasyarat analisis statistik, diperoleh bahwa data hasil tes kemampuan membaca al-Quran pada penelitian ini berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji t satu sampel atau *Paired Samples T Test*. Analisis ini digunakan untuk melihat adanya perbedaan hasil tes kemampuan membaca al-Qur'an setelah pemanfaatan modul berbasis metode *tilawati* yang ditinjau dari peningkatan nilai hasil tes kemampuan membaca al-Qur'an. Dengan demikian dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ lawan } H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca al-Qur'an sebelum dan setelah pemanfaatan modul pembelajaran al-Qur'an berbasis metode *tilawati* pada peserta didik TK/TPA Nurul Istiqomah Kampung Jangka Kab. Gowa.

H_1 = Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca al-Qur'an sebelum dan setelah pemanfaatan modul pembelajaran al-Qur'an

berbasis metode *tilawati* pada peserta didik TK/TPA Nurul Istiqomah Kampung Jangka Kab. Gowa.

Berikut adalah tabel hasil pengujian hipotesis data hasil tes kemampuan membaca al-Qur'an.

Tabel 4.9
Paired Samples Statistics

| Nilai | Mean | Jumlah Sampel | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|----------|-------|---------------|----------------|-----------------|
| Pretest | 87,50 | 20 | 8,506 | 1,90221 |
| Posttest | 68,75 | 20 | 7,587 | 1,69655 |

Pada tabel *Paired Samples Statistics* rata-rata hasil tes kemampuan membaca al-Quran peserta didik sebelum diberi pembelajaran dengan pemanfaatan modul pembelajaran berbasis metode *tilawati* sebesar 68,75 dengan standar deviasi 7,587. Dan setelah pemanfaatan modul pembelajaran berbasis metode *tilawati* meningkat sebesar 87,50 dengan standar deviasi 8,506. Hal ini berarti secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata hasil tes kemampuan membaca al-Qur'an sebelum dan setelah pemanfaatan modul pembelajaran berbasis metode *tilawati*. Perbedaan itu memperlihatkan bahwa rata rata kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik setelah memanfaatkan modul pembelajaran berbasis metode *tilawati* lebih tinggi daripada sebelum menerapkan modul pembelajaran berbasis metode *tilawati*.

Tabel 4.10
Paired Samples Test

| | Paired Differences | | | | | T | Df | Sig. (2-tailed) |
|--|--------------------|----------------|-----------------|---|-------|---|----|-----------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |

| | | | | | | | | | |
|-----------|-----------------------|--------|---------|-------|--------|---------|--------|----|------|
| Pair 1 | Pretest - Posttest | 18,750 | 5,09773 | 1,139 | 16,364 | 21,1358 | 16,449 | 19 | ,000 |
|-----------|-----------------------|--------|---------|-------|--------|---------|--------|----|------|

Pada tabel paired samples test, diperoleh nilai $t = 16,449$, $df = 19$ dan sig. (2 tailed) atau $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, artinya nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan atau H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesis yang diajukan sudah teruji oleh data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca al-Qur'an sebelum dan setelah pemanfaatan modul pembelajaran al-Qur'an berbasis metode *tilawati* pada peserta didik TK/TPA Nurul Istiqomah Kampung Jangka Kab. Gowa.

Peningkatan kemampuan membaca al-Quran berdasarkan selisih rata-rata hasil pretest dan posttest sebesar 18,75. Sedangkan berdasarkan analisis gain pemanfaatan modul pembelajaran al-Qur'an berbasis metode *tilawati* berpengaruh sebesar 60% terhadap kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik TK/TPA Nurul Istiqomah Kampung Jangka Kab. Gowa. Artinya kemampuan membaca al-Quran peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan ketika peneliti memanfaatkan modul pembelajaran berbasis metode *tilawati*. Dengan adanya modul pembelajaran al-Qur'an berbasis metode *tilawati* rata-rata kemampuan awal membaca al-Qur'an peserta didik hanya sebesar 87,50 meningkat menjadi 68,75 atau apabila dipersentasikan maka peningkatan kemampuan membaca al-Quran peserta didik mencapai 60%.

4. Pelaksanaan Pembelajaran al-Qur'an di TK/TPA Nurul Istiqomah Kampung Jangka Kab. Gowa

Pembelajaran al-Qur'an di TK/TPA Nurul Istiqomah Kampung Jangka kab. Gowa dilakukan 6 kali pertemuan dalam sepekan dan waktu pelaksanaannya dibagi dua ada yang masuk siang dan ada yang masuk sore. Pada kelas yang peneliti

ingin teliti jadwal pelaksanaanya pada siang hari yaitu pukul 02.00-15.30 adapun kegiatan dalam pembelajaran al-Qur'an yaitu

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Guru membawakan materi pada peraga tilawati dengan menyesuaikan halaman dan teknik pada setiap pertemuan.
 - 1) pertemuan 1-15 guru membaca 4 halaman peraga dalam setiap pertemuan dengan menggunakan teknik klasikal 1 dan 2
 - 2) pertemuan 16-51 guru membaca 10 halaman peraga dalam setiap pertemuan dengan menggunakan teknik klasikal 3 saja (membaca bersama-sama)
 - 3) pertemuan 52-60 pementapan dan munaqasyah
- c. Guru membacakan halaman peraga yang menjadi target pembelajaran pada pertemuan yang sedang berlangsung dengan cara membaca baris per baris
- d. Guru membawakan materi pada buku tilawati diawali dengan membaca secara klasikal disesuaikan dengan teknik klasikal peraga pada saat itu.
- e. Peserta didik diminta membacakan tiap baris secara bergantian sampai masing-masing santri membaca satu halaman penuh buku tilawatinya.
- f. Guru mengevaluasi bacaan peserta didik dari hasil mendengarkan dan menirukan bacaan guru dengan mendekatinya menggunakan buku tilawati.
- g. Halaman diulang apabila peserta didik yang lancar kurang dari 70% dari jumlah peserta didik yang aktif
- h. Halaman dinaikkan apabila peserta didik yang lancar minimal 70% dari jumlah peserta didik yang aktif

- Untuk melihat data hasil observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan modul pembelajaran al-Qur'an berbasis metode *tilawati* pada peserta didik TK/TPA Nurul Istiqomah Kampung Jangka Kab. Gowa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

| Perilaku yang Diamati | Ada | Sebagian | Tiada |
|---|------------|-----------------|--------------|
| Memberi salam dan do'a awal majelis | √ | | |
| Melantik menjawab salam dan membaca do'a awal majelis | √ | | |
| Menyampaikan tujuan dan | √ | | |
| Menyampaikan motivasi dan | √ | | |
| Membawakan materi pada | √ | | |

[illegible]

| | | | | | |
|-----|---|---|--|--|--|
| | <p>membaca 10 halaman peraga dalam setiap pertemuan dengan menggunakan teknik klasikal 3 saja (membaca bersama-sama)</p> <p>➤ pertemuan 52-60 pemantapan dan munaqasyah</p> | √ | | | |
| 6. | guru membacakan halaman peraga yang menjadi target pembelajaran pada pertemuan yang sedang berlangsung dengan cara membaca baris per baris | √ | | | |
| 7. | Guru membawakan materi pada buku tilawati diawali dengan membaca secara klasikal disesuaikan dengan teknik klasikal peraga pada saat itu. | | | | |
| 8. | Peserta didik diminta membacakan tiap baris secara bergantian sampai masing-masing santri membaca satu halaman penuh buku tilawatinya. | √ | | | |
| 9. | Guru mengevaluasi bacaan peserta didik dari hasil mendengarkan dan menirukan bacaan guru dengan mendekatinya menggunakan buku tilawati. | √ | | | |
| 10. | Halaman diulang apabila peserta didik yang lancar kurang dari 70% dari jumlah peserta didik yang aktif | √ | | | |
| 11. | Halaman dinaikkan apabila peserta didik yang lancar minimal 70% dari jumlah peserta didik yang aktif | √ | | | |
| 12. | 20 menit diakhir pertemuan guru | √ | | | |

| | | | | | |
|-----|--|---|--|--|--|
| | memberikan materi penunjang seperti (surat-surat pendek, bacaan sholat, do'a harian, dan materi dinul islam) berdasarkan tingkatan jilid buku tilawati | | | | |
| 13. | Guru memberikan penguatan pada pokok bahasan yang telah dipelajari | √ | | | |
| 14. | Guru menutup pembelajaran dengan bersama-sama membaca doa akhir majelis | √ | | | |

Keterangan Penilaian:

1. 3 = 100%
2. 2 = 51-90 %
3. 1 = < 50 %

Berdasarkan data observasi di atas dapat dilihat bahwa kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik yang dilihat dari segi partisipasi dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan komponen yang diamati yaitu peserta didik yang fokus terhadap materi yang diajarkan, keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. kategori nilai yang diperoleh itu berada di kategori 3 yaitu 100%.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas TPA 1 TK/TPA Nurul Istiqomah Kampung Jangka Kab. Gowa mengenai pemanfaatan modul pembelajaran al-Qur'an berbasis metode *tilawati* terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik TK/TPA Nurul Istiqomah Kampung Jangka Kab. Gowa, menunjukkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik mengalami peningkatan setelah pemanfaatan modul pembelajaran berbasis metode *tilawati*. Hal ini ditandai dengan hasil analisis yang telah dilakukan dimana pada saat sebelum

pemanfaatan modul pembelajaran dilakukan *pretest* dengan menggunakan tes kemampuan membaca al-Qur'an, rata rata hasil yang didapatkan yaitu 68,75 berada pada kategori sedang dengan persentase 80%. Sedang setelah pemanfaatan modul pembelajaran berbasis metode *tilawat* meningkat menjadi 87,50 berada pada kategori tinggi dengan persentase 90%.

Selanjutnya mengenai teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah teknik statistik t (uji-T). Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yakni terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan membaca al-Qur'an sebelum dan sesudah pemanfaatan modul pembelajaran al-Qur'an berbasis metode *tilawati* pada peserta didik kelas TPA 1TK/TPA Nurul Istiqomah Kampung Jangka Kab.Gowa. Uji hipotesis diperoleh nilai $t = 16,449$, $df = 19$ dan sig. (2 tailed) atau $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, artinya nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan atau H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesis yang diajukan sudah teruji oleh data.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdiyanti Fhauziah dengan judul penelitian Implementasi Metode *Tilawati* dalam Pembelajaran al-Qur'an (Studi Kasus di SDIT Almaka Kalideres), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan metode *Tilawati* dalam pembelajaran al-Qur'an di SDIT Almaka Kalideres yaitu pertama, pembelajaran al-Qur'an dengan metode *tilawati* dijadikan sebagai mata pelajaran wajib setara dengan mata pelajaran lainnya. Pembelajaran al-Qur'an dengan metode *tilawati* menggunakan teknik baca simak dengan lagu rost dan bantuan alat peraga bertujuan meningkatkan kompetensi membaca serta memahami hukum bacaan dalam al-Qur'an, serta terdapat sistem evaluasi munaqasyah berkala guna mengetahui hasil belajar siswa untuk kemudian dipindahkan ke tingkat yang lebih tinggi. Kedua, faktor-faktor yang mendukung

seperti minat belajar yang tinggi, kompetensi guru yang baik dan fasilitas yang memadai. Adapun faktor penghambatnya adalah peserta didik terkadang menghafal bacaannya tidak memahaminya secara jelas. Ketiga, penerapan metode ini berimplikasi pada peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa¹.

Selain itu juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Eka Widyanti dengan judul penelitian Penerapan Metode *Tilawati* dalam Pembelajaran Membaca al-Quran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal di Purwokerto, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan metode *tilawati* dalam pembelajaran membaca al-Qur'an menunjukkan adanya penggabungan pendekatan kalsikal dan pendekatan individual dengan baca simak. Pendekatan klasikal itu sendiri terdiri dari 3 teknik yakni: 1) Guru membaca murid mendengarkan, 2) Guru membaca murid menirukan dan 3) Guru dan murid membaca bersama-sama.²

Pada proses penelitian pemanfaatan modul pembelajaran al-Qur'an berbasis metode *tilawati*, guru terlebih dahulu membacakan al-Qur'an pada peraga *tilawati* dengan menyesuaikan halaman dan teknik pada setiap pertemuan dengan cara membaca baris per baris, setelah guru membacakan materi pada peraga selanjutnya peserta didik bergantian membacakan, setelah halaman peraga selesai dibaca, peserta didik masing-masing membuka buku *tilawati*-nya kemudian peserta didik diminta

¹Herdiyanti Fhauziah. *Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Kasus Di SDIT Almaka Kalideres)*, Tesis. Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2019. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/46962/1/HERDIYANTI%20FHAUZHIAH-FITK.pdf>

²Eka Widyanti, *Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Vi Purwokerto*, Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. 2018. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4361/2/Eka%20WidyantiPenerapan%20metode%20tilawati%20Dalam%20Pembelajaran%20membaca%20alqur%E2%80%99an%20di%20tk%20E2%80%98aisyiyah%20busta.pdf>

untuk membacakan tiap baris secara bergantian sampai masing-masing santri membaca satu halaman penuh, guru mendengarkan sekaligus mengoreksi bacaan peserta didik jika terjadi kesalahan, setelah pembelajaran al-Qur'an selesai dilanjutkan dengan menyetor hafalan yang telah ditetapkan sebelumnya, setelah itu guru membagikan modul pada masing-masing santri lalu menjelaskan materi yang ada dalam modul sesuai dengan apa yang dipelajari pada pertemuan yang sedang berlangsung.

Terjadinya perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an, hal ini disebabkan karena dalam kegiatan modul terdapat materi yang berkaitan dengan hukum-hukum bacaan sehingga peserta didik dapat mengetahui dan menerapkan materi yang terdapat dalam modul tersebut saat membaca al-Qur'an, selain itu, peserta didik lebih termotivasi untuk belajar karena materi yang ada pada modul dilengkapi dengan media berupa gambar, dan dikombinasikan dengan audio beserta alat peraga yang menarik sesuai topik pembahasan. sehingga lebih mudah memahami konsep materi yang dipelajari karena semakin banyak panca indra yang terlibat saat pembelajaran berlangsung.

Modul pembelajaran al-Qur'an berbasis metode *tilawati* ini memuat instruksi langkah demi langkah, contoh, latihan, dan penilaian untuk mengetahui pemahaman peserta didik. Selain itu modul juga memberi ruang kepada peserta didik untuk aktif secara mandiri hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa salah satu kelebihan modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Sebuah modul akan bermakna jika peserta didik dapat dengan mudah menggunakannya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Abdul Majid bahwa Pembelajaran dengan modul

memungkinkan seorang peserta didik yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menyelesaikan satu atau lebih kompetensi dasar.³

Adapun manfaat modul pembelajaran bagi kemampuan membaca al-Qur'an dilihat dari kelancaran dalam melafalkan al-Qur'an yaitu modul memberikan materi-materi yang berkaitan dengan al-Qur'an baik dari segi *makhraj al-huruf*, hukum bacaan *nun sukun* dan *mim sukun* atau *tanwin* huruf *qalqalah*, waqaf dan ibtida', mad dan qashar. Sehingga apabila peserta didik telah menguasai dan memahami materi tersebut, maka akan lebih mudah menerapkannya ketika membaca al-Qur'an.

Sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an maka sebaiknya santri diberikan bahan ajar berupa modul berbasis metode tiawati yang telah disusun dengan desain menarik dan kaya akan media dengan konsep awal fokus pada penyebutan *makhraj al-huruf*.

C. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Analisis Validitas dan Reliabilitas Modul Pembelajaran

Berdasarkan data validasi instrumen dengan menggunakan analisis indeks Aiken, maka diperoleh hasil uji validitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 4.12.
Analisis Indeks Aiken

| No. Butir | Rater 1 | Rater 2 | s ₁ | s ₂ | Σs | V |
|--------------|---------|---------|----------------|----------------|----|---|
| 1. | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 2. | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 3. | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |

³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya ,2013), h. 176.

| | | | | | | |
|-----------|---|---|---|---|------|-------|
| 4. | 4 | 3 | 3 | 2 | 5 | 0,83 |
| 5. | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 6. | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 7. | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 8. | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 9. | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 10. | 4 | 3 | 3 | 2 | 5 | 0,83 |
| 11. | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 12. | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 13. | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 14. | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 15. | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 16. | 4 | 3 | 3 | 2 | 5 | 0,83 |
| 17. | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 18. | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 19. | 4 | 4 | 3 | 2 | 5 | 0,83 |
| 20. | 4 | 3 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 21. | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 22. | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 23. | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 24. | 4 | 3 | 3 | 2 | 5 | 0,83 |
| 25. | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 26. | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 27. | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| Total | | | | | 157 | 26,15 |
| Rata-rata | | | | | 5,81 | 0,96 |

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)} = \frac{5,81}{2(4-1)} = 0,96$$

Jika $V \geq 0,8$ maka modul pembelajaran al-Qur'an dikatakan sangat valid

Tabel 4.13.
Perhitungan reliabilitas

| Validator | Jumlah skor Penilaian | Rata-rata Skor penilaian |
|-----------|-----------------------|--------------------------|
| 1 | 100 | 4 |
| 2 | 95 | 3,8 |

$$R = \left(1 - \frac{A - B}{A + B} \right) \times 100\%$$

$$R = \left(1 - \frac{4 - 3,8}{4 + 3,8} \right) \times 100\%$$

$R = 0,97$ atau modul pembelajaran al-Qur'an dikatakan reliabel.

2. Analisis Validitas dan Reliabilitas Tes Kemampuan Membaca al-Qur'an

Berdasarkan data validasi instrumen dengan menggunakan analisis indeks Aiken, maka diperoleh hasil uji validitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 4.14.
Analisis Indeks Aiken

| No. Butir | Rater 1 | Rater 2 | s ₁ | s ₂ | Σs | V |
|-----------|---------|---------|----------------|----------------|----|------|
| 1. | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 2. | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 3. | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 4. | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 5. | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 6. | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 7. | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 8. | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 9. | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 10. | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 11. | 4 | 3 | 3 | 2 | 5 | 0,83 |
| 12. | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |

| | | | | | | |
|------------|---|---|---|---|------|-------|
| 13. | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| Total | | | | | 77 | 12,83 |
| Ra.ta-rata | | | | | 5,92 | 0,98 |

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)} = \frac{5,92}{2(4-1)} = 0,98$$

Jika $V \geq 0,8$ maka instrumen tes kemampuan membaca al-Qur'an dikatakan memiliki sangat valid.

Tabel 4.15.
Perhitungan Reliabilitas

| Validator | Jumlah skor Penilaian | Rata-rata Skor penilaian |
|-----------|-----------------------|--------------------------|
| 1 | 52 | 4 |
| 2 | 51 | 3,92 |

$$R = \left(1 - \frac{A-B}{A+B} \right) \times 100\%$$

$$R = \left(1 - \frac{4-3,92}{4+3,92} \right) \times 100\%$$

$$R = 98,9\% \text{ atau } R = 0,98 \text{ (Reliabel)}$$

Karena nilai $R > 0,7$ maka instrumentes kemampuan membaca al-Qur'an dikatakan reliabel.

3. Analisis Validitas dan Reliabilitas Lembar Observasi

Berdasarkan data validasi instru

men dengan menggunakan analisis indeks aiken, maka diperoleh hasil uji validitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 4.16.
Analisis Indeks Aiken

| No. Butir | Rater 1 | Rater 2 | s ₁ | s ₂ | Σs | V |
|-----------|---------|---------|----------------|----------------|------|------|
| 1. | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 2. | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 3. | 4 | 3 | 3 | 2 | 5 | 0,83 |
| 4. | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 5. | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 6. | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 7. | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 8. | 4 | 3 | 3 | 2 | 5 | 0,83 |
| Total | | | | | 46 | 7,66 |
| Rata-rata | | | | | 5,75 | 0,95 |

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)} = \frac{5,75}{2(4-1)} = 0,95$$

Jika $V \geq 0,8$ maka instrumen lembar observasi dikatakan sangat valid

Tabel 4.17
Perhitungan reliabilitas

| Validator | Jumlah skor Penilaian | Rata-rata Skor penilaian |
|-----------|-----------------------|--------------------------|
| 1 | 32 | 4 |
| 2 | 30 | 3,75 |

$$R = \left(1 - \frac{A - B}{A + B}\right) \times 100\%$$

$$R = \left(1 - \frac{4-3,75}{4+3,75}\right) \times 100\% = 96,7\%$$

atau $R = 0,96$ (Reliabel)

Karena nilai $R > 0,7$ maka instrument lembar observasi dikatakan reliabel

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kemampuan membaca al-Qur'an santri di TK/TPA Nurul Istiqomah Kampung Jangka Kabupaten Gowa sebelum pemanfaatan modul pembelajaran berbasis metode *tilawati* berada pada kategori sedang, nilai rata-rata yang diperoleh pada *pretest* yaitu 68,75 dari 20 orang santri, dengan rincian terdapat 2 orang santri berada pada kategori rendah dengan persentasi 10%, 16 orang orang berada pada kategori sedang dengan persentasi 80%, dan 2 orang berada pada kategori tinggi dengan persentasi 10%. Dengan standar deviasi sebesar 7,587.
2. Kemampuan membaca al-Qur'an santri di TK/TPA Nurul Istiqomah Kampung Jangka Kabupaten Gowa setelah pemanfaatan modul pembelajaran berbasis metode *tilawati* berada pada kategori tinggi, nilai rata-rata yang diperoleh pada *posttest* yaitu 87,50 dari 20 orang santri, dengan rincian terdapat 2 orang orang berada pada kategori sedang dengan persentasi 10%, dan 18 orang berada pada kategori tinggi dengan persentasi 90% dengan standar deviasi sebesar 8,507.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca al-Qur'an santri sebelum dan setelah pemanfaatan modul pembelajaran al-Qur'an berbasis metode *tilawati* di TK/TPA Nurul Istiqomah Kampung Jangka Kabupaten Gowa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kemampuan awal membaca al-Quran peserta didik hanya sebesar 68,75 meningkat menjadi 87,50 dan selisih antara keduanya mencapai 18,75 poin atau apabila dipersentasikan maka peningkatan kemampuan membaca al-Quran santri mencapai 60%. Selain itu berdasarkan analisis statistik inferensial diperoleh nilai $t = 16,449$, $df = 19$ dan sig. (2 tailed)

atau $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, artinya nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan, yang memberikan kesimpulan bahwa H_0 ditolak.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi pada penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru dapat menjadi tambahan referensi mengenai modul berbasis metode *tilawati* yang dapat dipakai dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri dan membuat santri aktif atau terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta mereka tidak akan cepat bosan.
2. Bagi santri dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran menjadi lebih baik secara lebih efektif dan efisien.
3. Bagi peneliti dapat membantu dan menambah wawasan mengenai metode yang baik dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Soleh. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Abdurrahman, Mamsudi dkk. *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TK/TP al-Qur'an (Menyongsong Generasi Qur'ani, Menyongsong Masa Depan Gemilang)*. Cet.II; Jakarta : LPPTKA BKPRMI Pusat, 2010.
- Anton M, Muliono. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Arifin, Arlian. *Perbedaan Cara Cepat Membaca al-Qur'an antara Metode Iqro di Tpa Al- Hijrah dan Metode Qiro'ah di Tpa al-Munawwarah Kel. Maricaya Kec. Rappocini Kota Makassar*. Samata, Perputakan UIN Alauddin, 2018.
- Arikunto, suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, 2002.
- Astina, A. *Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Melalui Penerapan Metode Tutor Sebaya Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Makassar*. Samata, Perpustakaan UIN Alauddin, 2014.
- Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2015.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT Sygma Examedia,
- Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.2003.
- Hamid, Abdul. *Pengantar Studi al-Qur'an*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Hartono. *Analisis Item Instrumen*. Cet. I; Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing, 2015.
- Hasmawati, Sri. *Efektifitas Penggunaan Metode Drill(Latihan) untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Peserta Didik Kelas I MIS Perang Bampak Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar*. Samata, Perpustakaan UIN Alauddin, 2015.
- Hatijah. *Penerapan Metode Make A Match dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menerjemahkan al-Qur'an Siswa Kelas VI MIS Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar*. Samata, Perpustakaan UIN Alauddin 2014.
- Munir. M. Misbahul. *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an Dilengkapi Tajwid dan Qasidah*. Cet III, Surabaya: Apollo, 1997.

- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Cet.V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mardiati. *Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an Melalui Metode Iqro pada Murid Kelas III SD Inpres Pattingalloang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*. Samata, Perpustakaan UIN Alauddin 2014.
- Nawawi, Imam. *Menjaga Kemuliaan al-Qur'an*. Bandung: al-Bayan, 1996.
- Nursalam. *Statistik untuk Penelitian*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Poerwadaminto, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Cet. II; Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2016.
- *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Cet. VIII; Yogyakarta: DIVA Press, 2015.
- Purwanto. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Sadzili, Hasan dkk. *Tilawati Metode Praktis Cepat Lancar Jilid 1-6*. Surabaya: Pesantren al-Qur'an Nurul Falah, 2004.
- Shihab, Quraish. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1999.
- Soleh, Abdullah Abdurrahman. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Syarifudin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai al-Qur'an*. Jakarta, Gema Insani, 2005.
- Tajibu, Kamaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. edisi IV. Cet.I; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam II*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999.
- Usman, M. Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.

MODUL
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BERBASIS
METODE TILAWATI

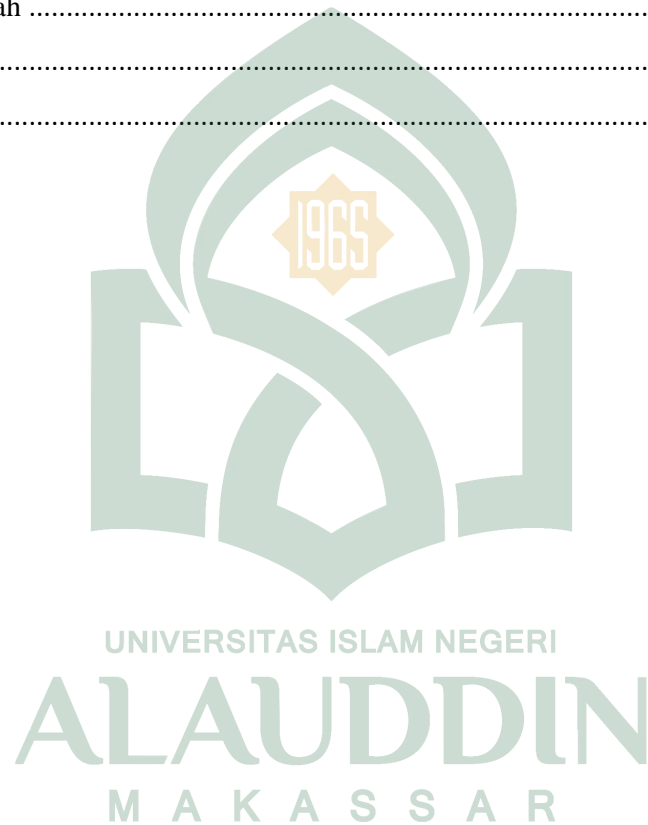


Daftar Isi

| | |
|---|-----|
| pendahuluan..... | v |
| Indikator Pembelajaran..... | vi |
| Petunjuk Penggunaan Modul..... | vii |
| MODUL 1 | 1 |
| MAKHRAJ AL- HURUF | 1 |
| Skema Makhraj Al-Huruf | 3 |
| Pembagian Makhraj Al- Huruf..... | 4 |
| Latihan Makharaj Al-Huruf..... | 6 |
| MODUL 2 | 7 |
| HUKUM BACAAN MAD | 7 |
| Skema Bacaan Mad | 8 |
| Macam-Macam Mad | 8 |
| 1. Hukum Bacaan Mad Thabi'i dan Contohnya (مَدٌ طَبِيعِي) | 8 |
| 2. Hukum Bacaan Mad Wajib Muttashil dan Contohnya (مَدُّوْاجِبٌ مُتَّصِلٌ) | 9 |
| 3. Hukum Bacaan Mad Jaiz Munfashil dan Contohnya (مَدُّجَائِزٌ مُنْفَصِلٌ) | 9 |
| 5. Hukum Bacaan Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi dan Contohnya (مَدُّلَازِمٌ مُخَفَّفٌ كِلْمِي) | 10 |
| 6. Hukum Bacaan Mad Layyin dan Contohnya (مَدُّ لَيِّنٌ) | 10 |
| 7. Hukum Bacaan Mad 'Arid Lissukun dan Contohnya (مَدُّ عَارِضٌ لِّلْسُكُونِ) | 11 |
| 8. Hukum Bacaan Mad Shilah Qashirah dan Contohnya (مَدُّ صِلَةٌ قَصِيْرَةٌ) | 11 |
| 9. Hukum Bacaan Mad Shilah Thawilah dan Contohnya (مَدُّ صِلَةٌ طَوِيْلَةٌ) | 12 |
| 10. Hukum Bacaan Mad ' Iwad dan Contohnya (مَدُّ عَوَضٌ) | 12 |
| 11. Hukum Bacaan Mad Badal dan Contohnya (مَدُّ بَدَلٌ) | 13 |
| 12. Hukum Mad Lazim Harfi Musyabba' dan Contohnya (مَدُّ لَازِمٌ حَرْفٍ مُشَبَّعٌ) | 13 |
| 13. Hukum Bacaan Mad Lazim Harfi Mukhaffaf dan Contohnya (مَدُّ لَازِمٌ حَرْفٍ مُخَفَّفٌ) | 13 |
| 14. Hukum Bacaan Mad Tamkien dan Contohnya (مَدُّ تَمْكِينٍ) | 14 |
| الَّذِي يُكْذَّبُ | 14 |

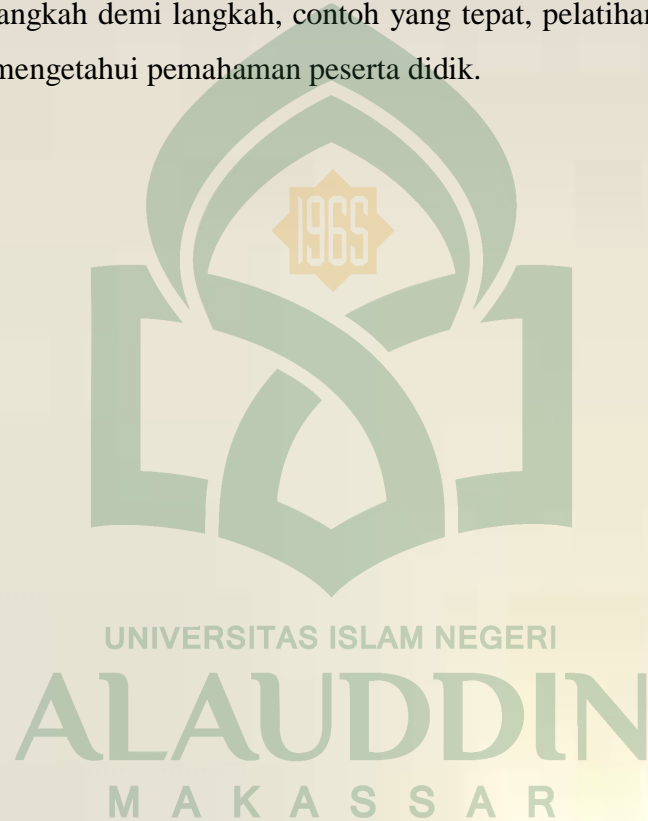
| | |
|---|----|
| فِي يَوْمٍ | 14 |
| ءَامِنُوا وَعَمَلُوا | 14 |
| TES FORMATIF | 15 |
| MODUL 3 | 18 |
| LAFDZUL JALALAH | 18 |
| Skema Lafdzul Jalalah | 19 |
| TES FORMATIF | 20 |
| MODUL 4 | 23 |
| HUKUM NUN SUKUN DAN TANWIN | 23 |
| SKEMA HUKUM NUN SUKUN | 24 |
| DEFENISI NUN SUKUN/MATI ATAU TANWIN | 25 |
| PEBAGIAN NUN SUKUN/MATI ATAU TANWIN | 26 |
| LATIHAN | 26 |
| TES FORMATIF | 30 |
| MODUL 5 | 34 |
| MACAM-MACAM WAQAF | 34 |
| SKEMA WAQAF | 35 |
| MACAM-MACAM WAQAF DAN CONTOHNYA | 35 |
| 2. Waqaf Jaiz | 36 |
| 3. Waqaf Lazim | 36 |
| 4. Waqaf Waslu Ula | 37 |
| 5. Waqaf Waqfu Aula | 37 |
| 6. Waqaf Mu'anaqah | 37 |
| 7. Waqaf Laa Washal | 38 |
| TES FORMATIF | 38 |
| MODUL 6 | 40 |
| HURUF MUQATHTHA'AH | 40 |
| DEFENISI HURUF MUQATHTHA'AH | 41 |

| | |
|---|----|
| LATIHAN..... | 42 |
| MODUL 7 | 43 |
| HUKUM BACAAN ALIF LAM SYAMSLAH DAN ALIF LAM QAMARIAH | 43 |
| SKEMA HUKUM BACAAN ALIF LAM | 44 |
| MEMAHAMI HUKUM BACAAN ALIF LAM | 44 |
| SYAMSIYAH DAN QAMARIYAH | 44 |
| 1. Alif lam syamsiyah | 44 |
| 2. Alif lam Qamariyah | 46 |
| LATIHAN..... | 47 |
| TES FORMATIF | 48 |



Pendahuluan

- ✚ Modul ini bertujuan untuk membantu peserta didik mengikuti pelajaran tajwid dengan topik yang relevan berdasarkan tingkat pemahaman.
- ✚ Modul adalah alat pengajaran di mana peserta didik dapat belajar melalui proses belajar mandiri yang positif dan memotivasi peserta didik.
- ✚ Modul ini dapat digunakan sebagai bahan referensi yang mudah, karena dilengkapi dengan instruksi langkah demi langkah, contoh yang tepat, pelatihan dan penilaian yang disediakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik.



Indikator Pembelajaran

1. Mengekspresikan semua hukum tajwid yang berhubungan dengan
 - ✓ Makhraj Al-Huruf
 - ✓ Macam-Macam Mad
 - ✓ Hukum Nun Sukun
 - ✓ Tanda Waqaf
 - ✓ Lafdzul Jalalah
 - ✓ Harful Huqotto'ah
 - ✓ Alif Lam Syamsiah(Idghom Syamsiah)
 - ✓ Wawu Tanpa Sukun
2. Membedakan hukum tajwid dengan menguraikan setiap huruf sesuai dengan hukum tajwid yang benar
3. Menerapkan hukum tajwid yang relevan dengan alasan yang benar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Petunjuk Penggunaan Modul

1. *Petunjuk bagi pendidik*

- Sebelum peserta didik mempelajari keseluruhan modul ini, pendidik dapat membantu memahami tujuan pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik.
- Arahkan peserta didik untuk selalu mengikuti prosedur penggunaan modul.
- Dalam implementasi pembelajaran modul peserta didik bisa secara individu atau berkelompok. Pembelajaran individu dilakukan ketika mengerjakan latihan atau tugas-tugas yang menuntut kemandirian, dan berkelompok dilakukan dalam kegiatan diskusi.
- Jika peserta didik menyatakan sudah selesai mempelajari modul ini, perlu diadakan review untuk mengetahui ketuntasan belajarnya.

2. *Petunjuk bagi peserta didik*

- Baca dan fahami pendahuluan terutama tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- Mulailah dengan mempelajari dan memahami uraian materi.
- Kerjakan latihan pada setiap akhir kegiatan belajar untuk mengukur pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari.
- Ujilah diri kalian dengan mengerjakan soal-soal tes yang terdapat pada akhir setiap kegiatan belajar, jika penguasaan anda sesuai kriteria, maka teruskan ke kegiatan belajar berikutnya

MODUL 1

MAKHAJ AL- HURUF



Makhraj Al-Huruf



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALA UDDIN
MAKASSAR

Skema Makhraj Al-Huruf



Pembagian Makhraj Al-Huruf

1. Al-Jauf (rongga mulut & rongga tenggorokan)

Yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada rongga mulut dan rongga tenggorokan. Bunyi huruf yang keluar dari rongga mulut dan rongga tenggorokan ada tiga macam, yaitu ; alif (ا), wawu mati (و) dan ya' mati (ي) dengan penjelasan sebagai berikut :

- Alif dan sebelumnya ada huruf yang difathah Contoh : غَوَى مَالًا
- Wawu mati dan sebelumnya ada huruf yang didhommah Contoh : قُولُوا
- Ya' mati dan sebelumnya ada huruf yang dikasrah Contoh : حَامِدِينَ

2. Al-Halq (tenggorokan)

Yaitu tempat keluar bunyi huruf hijaiyah yang terletak pada kerongkongan/tenggorokan. Dan berdasarkan perbedaan teknis pelafalannya, huruf-huruf *halqiyah* (huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan) dibagi menjadi tiga bagian yaitu ;

- Aqshal halqiy* (pangkal tenggorokan), yaitu huruf *hamzah* (ء) dan *ha* (ه)
- Wasthul halqiy* (pertengahan tenggorokan), yaitu huruf *ha'* (ح) dan *'ain* (ع)
- Adnal halqiy* (ujung tenggorokan), yaitu huruf *ghoin* (غ) dan *kho'* (خ)

3. Al-Lisan (lidah)

Bunyi huruf hijaiyah dengan tempat keluarnya dari lidah ada 18 huruf. Berdasarkan delapan belas huruf itu dapat dikelompokkan menjadi 10 makhraj. Hurufnya lihat skema makharijul huruf.

4. Asy-Syafataan (kedua bibir)

Yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada kedua bibir. Yang termasuk huruf-huruf syafatain ialah *wawu* (و), *fa'* (ف), *mim* (م) dan *ba'* (ب) dengan perincian sebagai berikut :

- Fa'* (ف) keluar dari dalamnya bibir yang bawah, serta menepati dengan ujung dua gigi seri yang atas.
- Wawu, Ba, Mim* (و , ب , م) keluar dari antara dua bibir (antara bibir atas dan bawah). Hanya saja untuk *Wawu* bibir membuka, sedangkan untuk *Ba* dan *Mim* bibir membungkam.

5. Al-Khoisyum (rongga hidung)

Yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada janur hidung. Dan jika kita menutup hidung ketika membunyikan huruf tersebut, maka tidak dapat terdengar. Adapun huruf-hurufnya yaitu huruf-huruf ghunnah *mim* dan *nun* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. *Nun* bertasydid (ن)
- b. *Mim* bertasydid (م)
- c. *Nun sukun* yang dibaca *idghom bigunnah, iqlab dan ikhfa' haqiqiy*
- d. *Mim sukun* yang bertemu dengan *mim* (م) atau



Latihan Makharijul Huruf

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

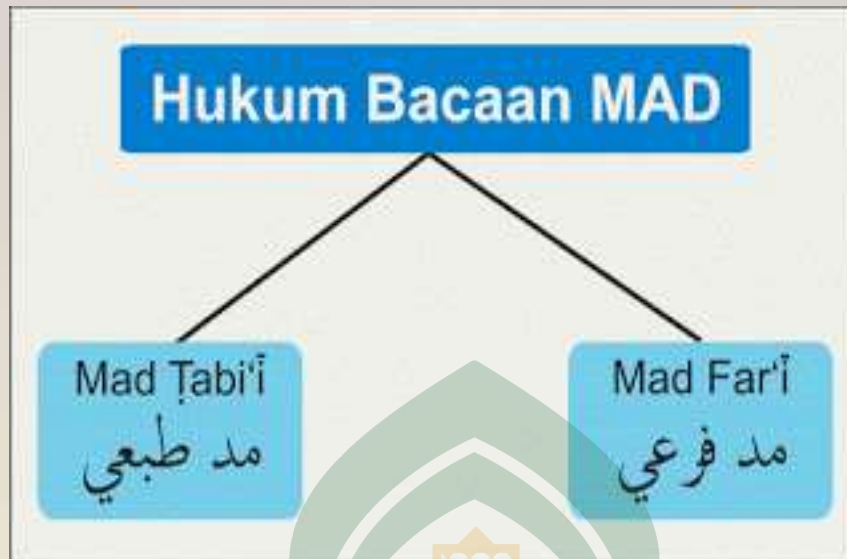
| | | | | | | | | | | | |
|-----|-----|------|-------|------|-----|------|--------|------|-----------|---------|---------|
| ءَا | إِى | أَوْ | بَاءُ | أَوْ | أَ | أَنْ | أَنَّ | مِنْ | الْمُنْ | مِثْيَا | أَنْءَا |
| بَا | بِى | بُو | بَبْ | بُو | بَا | بَنْ | بَبْن | مِنْ | الْمُبْنِ | مِثْيَا | بَنْبَا |
| تَا | تِى | تُو | تَبْ | تُو | تَا | تَنْ | تَتَنْ | مِنْ | الْمُتْنِ | مِثْيَا | تَنْتَا |
| ثَا | ثِى | ثُو | ثَبْ | ثُو | ثَا | ثَنْ | ثَتَنْ | مِنْ | الْمُثْنِ | مِثْيَا | ثَنْثَا |
| جَا | جِى | جُو | جَبْ | جُو | جَا | جَنْ | جَجَنْ | مِنْ | الْمُجْنِ | مِثْيَا | جَنْجَا |
| حَا | حِى | حُو | حَبْ | حُو | حَا | حَنْ | حَحَنْ | مِنْ | الْمُحْنِ | مِثْيَا | حَنْحَا |
| خَا | خِى | خُو | خَبْ | خُو | خَا | خَنْ | خَخَنْ | مِنْ | الْمُخْنِ | مِثْيَا | خَنْخَا |
| دَا | دِى | دُو | دَبْ | دُو | دَا | دَنْ | دَدَنْ | مِنْ | الْمُدْنِ | مِثْيَا | دَنْدَا |
| ذَا | ذِى | ذُو | ذَبْ | ذُو | ذَا | ذَنْ | ذَذَنْ | مِنْ | الْمُذْنِ | مِثْيَا | ذَنْذَا |
| رَا | رِى | رُو | رَبْ | رُو | رَا | رَنْ | رَرَنْ | مِنْ | الْمُرْنِ | مِثْيَا | رَنْرَا |
| زَا | زِى | زُو | زَبْ | زُو | زَا | زَنْ | زَزَنْ | مِنْ | الْمُزْنِ | مِثْيَا | زَنْزَا |
| سَا | سِى | سُو | سَبْ | سُو | سَا | سَنْ | سَسَنْ | مِنْ | الْمُسْنِ | مِثْيَا | سَنْسَا |
| شَا | شِى | شُو | شَبْ | شُو | شَا | شَنْ | شَشَنْ | مِنْ | الْمُشْنِ | مِثْيَا | شَنْشَا |
| صَا | صِى | صُو | صَبْ | صُو | صَا | صَنْ | صَصَنْ | مِنْ | الْمُصْنِ | مِثْيَا | صَنْصَا |

MODUL 2

HUKUM BACAAN MAD



Skema Bacaan Mad



Macam-Macam Mad

Secara umum, bacaan mad terbagi menjadi 2 yaitu mad thabi'i (mad asli) dan mad far'i (mad cabangnya atau bagiannya). Dan dari mad far'i itulah hukum mad terbagi lagi menjadi empat belas macam. Jadi jika ditotal secara keseluruhan jumlah hukum bacaan mad menjadi lima belas macam. Adapun macam-macam dan contoh hukum bacaan mad adalah sebagai berikut:

1. Hukum Bacaan Mad Thabi'i dan Contohnya (مَدٌ طَبِيعِيّ)

Mad Thabi'i terjadi apabila ada alif (ا) yang terletak sesudah fathah, atau ya' sukun (ي) terletak sesudah kasrah (—) atau juga huruf wau (و) yang terletak sesudah dhammah (—) maka dihukumi bacaan tersebut akan dihukumi mad thabi'i. Dimana Mad berarti panjang dan thabi'i mempunyai arti biasa. Cara membaca ayat Al-Qur'an tersebut haruslah sepanjang dua harakat atau disebut pula satu alif contoh :



2. Hukum Bacaan Mad Wajib Muttashil dan Contohnya (مَدَوَاجِبٌ مُتَّصِلٌ)

Mad Wajib Muttashil terjadi jika ada mad thabi'i bertemu dengan hamzah (ء) pada satu kalimat atau ayat. Untuk cara membacanya wajib dipanjangkan sepanjang 5 harakat atau setara dua setengah kali dari mad thabi'i (dua setengah alif).

Contoh :

السَّمَاءِ * شَاءَ * سَوَاءَ
هَينِئًا * تَبَوَّأَ

3. Hukum Bacaan Mad Jaiz Munfashil dan Contohnya (مَدَجَائِزٌ مُنْفَصِلٌ)

Mad Jaiz Munfashil terjadi jika ada mad thabi'i yang bertemu dengan hamzah (ء) namun hamzah tersebut berada pada lain kalimat . Jaiz berarti boleh, sedangkan Munfashil mempunyai arti terpisah . Untuk cara membaca mad ini adalah boleh seperti mad wajib muttashil, dan juga boleh seperti mad thabi'i saja .

Contoh :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ * إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ
وَمَا أَدْرَاكَ * وَلَا أَنْتُمْ

4. Hukum Bacaan Mad Lazim Mutsaqal Kilmi dan Contohnya (مَدَلَازِمٌ مُتَّقَلٌ كِلْمِي)

Mad Lazim Mutsaqal Kilmi terjadi jika ada mad thabi'i bertemu dengan tasydid pada satu kata atau ayat. Cara membacanya adalah harus panjang selama 3 kali Mad Thabi'i atau sekitar 6 harakat.

Contoh :

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ شَاقُّوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ
 إِنَّ شَرَّ الدَّوَابِّ عِنْدَ اللَّهِ
 الَّذِينَ كُنتُمْ تُشَاقُّونَ فِيهِمْ
 وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مِنْ دَابَّةٍ
 الَّذِينَ فَضَّلُوا بَرَادَىٰ رِزْقِهِمْ
 لَا يُسْأَلُ عَنْ ذَنْبِهِ إِنْسٌ وَلَا جَانٌّ
 غَيْرَ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

5. Hukum Bacaan Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi dan Contohnya (مَدْلَازِمٌ مُخَفَّفٌ كِلْمِي)

Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi adalah mad yang terjadi jika ada mad thobi'i bertemu dengan huruf mati atau sukun. Cara membacanya adalah sepanjang 6 harakat .

Contoh :

الم = أَلَيْفٌ لَامٌ مِيمٌ
 طسم = طَائِسِينَ مِيمٌ

6. Hukum Bacaan Mad Layyin dan Contohnya (مَدَّلَيْن)

Selanjutnya adalah hukum Mad Layyin dimana ini terjadi jika setelah huruf yang berharakat fatha terdapat wau sukun (و) atau ya' sukun (ي). Cara membacanya adalah dengan membaca mad dengan sekedar lunak dan lemas saja.

Contoh :

الْبَيْتَ * يَوْمَ * النَّوْمِ

7. Hukum Bacaan Mad ‘Arid Lissukun dan Contohnya (مَدٌ عَارِضٌ لِلسُّكُونِ)

Mad ‘Arid Lissukun dibaca jika terdapat waqaf atau tempat pemberhentian membaca sedangkan sebelum waqaf tersebut terdapat Mad Thobi’i atau Mad Lein. Untuk cara membacanya terbagi menjadi 3 macam :

- Yang paling utama dibaca panjang seperti halnya mad wajib muttashil atau setara 6 harakat.
- Yang pertengahan bisa dibaca sepanjang empat harakat ya’ni dua kalinya mad thobi’i.
- Yang pendek ya’ni boleh hanya dibaca seperti mad thobi’i biasa .

Contoh :



8. Hukum Bacaan Mad Shilah Qashirah dan Contohnya (مَدٌ صِلَةٌ قَصِيرَةٌ)

Mad Shilah Qashirah terjadi jika ada haa dhamir (هـ) sedangkan sebelum haa tadi terdapat huruf hidup (berharakat). Maka untuk cara membacanya haruslah panjang seperti halnya mad thobi’i.

Contoh :

11. Hukum Bacaan Mad Badal dan Contohnya (مَدُّ بَدَلٍ)

Mad Badal terjadi jika terdapat hamzah (ء) bertemu dengan sebuah Mad , maka cara untuk membacanya adalah seperti Mad Thobi'i.

Contoh :



Sebagai Catatan :

Badal artinya ganti. Karena yang sebenarnya huruf mad yang ada tadi asalnya hamzah yang jatuh sukun kemudian diganti menjadi ya atau alif atau wau .

12. Hukum Mad Lazim Harfi Musyabba' dan Contohnya (مَدُّ لَازِمٍ حَرْفٍ مُّشَبَّعٍ)

Mad Lazim Harfi Musyabba' adalah bacaan mad yang biasanya kita temukan pada permulaan surat dari beberapa surat di al-Qur'an. Beberapa huruf mad yang biasanya kita temukan pada surat-surat di al-Qur'an tersebut ada 8 huruf dimana diantaranya adalah sebagai berikut :

ن - ق - ص - ع - س - ل - ك - م

Cara membaca mad ini sama seperti Mad Lazim yaitu sepanjang 6 harakat .

13. Hukum Bacaan Mad Lazim Harfi Mukhaffaf dan Contohnya (مَدُّ لَازِمٍ حَرْفٍ مُّخَفَّفٍ)

Yaitu apabila ada permulaan surat dari al-Qur'an salah satu atau lebih dari diantara huruf yang lima , Cara bacanya seperti mad thobi'i

ح - ي - ط - ه - ر

14. Hukum Bacaan Mad Tamkien dan Contohnya (مَدُ تَمْكِينٍ)

Macam macam bacaan mad selanjutnya adalah Mad Tamkien. Mad ini terjadi jika terdapat ya' sukun (يْ) yang didahului dengan ya' yang bertasydid dan harakatnya kasra, dan cara membacanya ditepatkan dengan t

Contoh:

الَّذِي يُكَذِّبُ

alladzii yukadzibu

Dalam contoh ini, huruf ya sukun dalam mad thobi'i bertemu dengan huruf ya berharokat dhommah

فِي يَوْمٍ

fii yaumin

Dalam contoh ini, huruf ya sukun dalam mad thobi'i bertemu dengan huruf ya berharokat fathah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R
aamanuu wa'amiluu

Dalam contoh ini, huruf wawu sukun dalam mad thobi'i bertemu dengan huruf wawu berharokat fathah

15. Hukum Bacaan Mad Farq dan Contohnya (مَدُّ فَرْقٍ)

Terakhir adalah mad farqi, yaitu bertemunya dua hamzah dimana satu hamzah istifham sedangkan yang kedua hamzah washol pada lam alif ma'rifat. Cara membacanya adalah sepanjang 6 harakat .

Contoh Mad Farqi :

قُلْ ۚ ٱلَّذِكْرُ ٱلْأَكْرَبُ ۚ حَرَّمَ أَمْ ٱلْأَنْثَىٰ ۚ
قُلْ ۚ ٱللَّهُ أَذِنَ لَكُمْ أَمْ عَلَىٰ ٱللَّهِ تَفْتَرُونَ
ۚ ٱللَّهُ خَيْرٌ أَمَّا يُشْرِكُونَ

Nah, itulah ke-15 macam bacaan mad yang ada pada Al-Qur'an kita. Diharap dengan sekelumit pengetahuan ini akan menambah wawasan ilmu kita mengenai tajwid, dan berusaha lebih baik lagi dalam membaca Al-Qur'an.

Tes Formatif

Pilihlah salah satu yang paling tepat!

1. Disebut apakah Hukum bacaan Mad yang terjadi karena bertemunya Mad Thabi'i dengan hamzah disatu kata ?
 - A. Mad Iwadh
 - B. Mad Aridh Lissukuun
 - C. Mad Wajib Muttashil
 - D. Mad Jaiz Munfashil
2. Hukum Bacaan Mad yang terjadi karena huruf berharkat fathah bertemu dengan wau atau ya sukun disebut ...

- A. Mad Iwadh
B. Mad Tamkin
C. Mad Badal
D. Mad Layyin
3. Kapan suatu kalimat dalam ayat al-Qur'an bila dibaca maka hukum bacaannya termasuk Mad Iwadh ...
- A. Apabila Huruf berharkat Fathahtain bertemu hamzah dibaca waqaf
B. Apabila mad thabi'i bertemu hamzah di lain kalimat
C. Apabila mad thabi'i bertemu tasydid
D. Apabila huruf berharkat fathah bertemu wau
4. عَلَيَّهِمْ kalimat disamping termasuk hukum bacaan ...
- A. Mad Shilah
B. Mad Thabi'i
C. Mad Layyin
D. Mad Tamkin
5. Dibawah ini contoh kalimat yang menunjukkan hukum bacaan Mad Aridh lissukuun
- A. انا انزلنه
B. يوم الدين
C. عليهم
D. حيثيم
6. Apabila Mad Thabi'i bertemu Tasydid disebut Mad Lazim Mutsaqal kalimi
- A. Benar
B. Salah
7. Dibawah ini huruf hijaiyah yang termasuk huruf mad thabi'i adalah ...
- A. ج
B. ا
C. و
D. ي
9. Kapan suatu kalimat dalam al-Qur'an dihukumi bacaan Mad Jaiz Munfashil ...
- A. Apabila Huruf berharkat dhammah bertemu wau
B. Apabila bertemunya Mad Thabi'i dengan hamzah dilain kalimat

C. Apabila huruf berharakat fathah bertemu wau atau ya sukun

D. Apabila Ha dhamir bertemu huruf mad

10. Bila kita membaca al-Qur'an kemudian bertemu dengan tanda Waqaf ج maka kita harus ...

A. Harus menghentikan bacaan

B. Menghentikan bacaan sejenak tanpa bernapas

C. Boleh diteruskan atau dihentikan

D. Tidak boleh berhenti

Cocokkanlah jawaban dengan kunci jawaban yang terdapat pada bagian akhir modul ini.

Hitunglah jumlah jawaban yang benar. Kemudian gunakanlah rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan terhadap materi modul 1.

Rumus:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{(\text{Jumlah jawaban yang benar})}{10} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang dicapai:

90% - 100% = baik sekali

80% - 89% = baik

70% - 79% = cukup

≤ 69% = kurang

Bila tingkat penguasaan mencapai 80% ke atas, dapat meneruskan ke kegiatan modul 3 berikutnya. **Bagus!** Tetapi jika nilai yang dicapai ternyata di bawah 80% Anda harus mengulangi kegiatan modul 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

MODUL 3

LAFDZUL JALALAH



Skema Lafdzul Jalalah



Lam Jalalah dapat diartikan sebagai huruf lam yang terdapat pada lafadz Allah. Pada umumnya huruf Lam itu sendiri di baca Tarqiq, kecuali pada lafadz Allah atau pada lafadz Lam Jalalah. Adapun cara membaca lafadz Allah (الله) atau Lam Jalalah dalam Ilmu Tajwid itu ada dua macam, yakni Taghlizh/Tafkhim dan Tarqiq.

Tafkhim

Tafkhim secara bahasa dapat diartikan sebagai tebal. Sedangkan definisi secara istilahnya Taglizzh adalah mengucapkan huruf dengan tebal sampai memenuhi mulut

cara membaca lam lam jalalah yang memiliki hukum tafkhim adalah harus tebal, sehingga suara yang keluar dari mulut tidak seperti bunyi “A” tetapi mendekati bunyi “O”, sedangkan posisi lidah terangkat sambil menekan sura dengan huruf kuat. Dalam penjelasan selanjutnya Lam Jalalah dibaca Taglizzh, apabila di dahui oleh huruf berharokat fathah atau dhomah.

Tarqiq

Tarqiq menurut Bahasa memiliki arti tipis, sedangkan menurut istilahnya pengertian Tarqiq adalah mengucapkan huruf dengan ringan (tipis) sehingga tidak sampai memenuhi mulut ketika membacanya.

Cara membaca lafadz lam jalalah yang memiliki hukum tarqiq adalah tipis, sehingga dalam membacanya suara yang keluar seperti huruf “A”, bukan “O”, posisi lidah tidak terangkat (tetap terhampar) dan tidak ada penekanan pada suara. Lafadz Lam Jalalah di baca tarqiq apabila didahului huruf yang memiliki harokat kasroh.

Tes Formatif

Pilihlah salah satu yang paling tepat!

1. Hukum bacaan Lam Jalalah dibagi menjadi dua, yaitu... .

- | | |
|-----------------------|---------------------|
| a. qubra dan sugra | c. idhar dan idgham |
| b. tafkhim dan tarqiq | d. ikhfa' dan iqlab |

2. Menurut bahasa, *Tafkhim* berarti

- | | |
|---------------|----------------|
| a. ditipiskan | c. dilebihkan |
| b. ditebalkan | d. dipantulkan |

2. Secara umum, semua huruf lam dalam Al-Qur'an dibaca tarqiq, kecuali lam dalam Lafzul Jalalah yang dibedakan menjadi... .

- | | | | |
|--------|---------|----------|---------|
| a. dua | b. Tiga | c. Empat | d. lima |
|--------|---------|----------|---------|

3. Apabila ada *lafzul jalalah* didahului oleh huruf berharakat fathah atau dommah, maka hukum bacaannya adalah

- | | |
|----------------|----------------|
| a. Ra' tafkhim | c. Lam tafkhim |
| b. Ra' tarqiq | d. Lam tarqiq |

4. Cara membaca huruf lam yang tidak berada pada *lafzul jalalah* adalah.....

- | | |
|-----------|---------------|
| a. Tarqiq | c. mufakhomah |
|-----------|---------------|

- b. Tafkhim d. Jawazul wajhain

5. cara membaca lam tafkhim adalah

- a. kedua bibir menyentuh gigi atas
b. menyorokkan kedua bibir kedepan
c. ujung lidah bersentuhan dengan gigi atas
d. ujung lidah samping kiri dan kanan datar

6. Berikut ini yang termasuk contoh hukum bacaan lam tafkhim adalah

- a. وَرَحْمَةُ اللَّهِ c. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ
b. فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ d. عِنْدَ اللَّهِ

7. Dibawah ini yang merupakan contoh hukum bacaan lam tarqiq adalah

- a. مَعَ اللَّهِ c. يُحِبُّكُمْ اللَّهُ
b. شَهِدَ اللَّهُ d. فِي دِينِ اللَّهِ

8. وَبِئْسَ لِكُلِّ هُمْزَةٍ لُّمَزَةٌ Hukum bacaan lam pada lafaz yang bergaris bahwa adalah

- a. Mufakhomah c. Tarqiq
b. tafkhim d. Tebal

9. Berikut ini sebab terjadinya lam dibaca tarqiq adalah

- a. Apabila lafzul jalalah didahului oleh huruf berbaris fathah
b. Apabila lafzul jalalah didahului oleh huruf berbaris kasrah
c. apabila lafzul jalalah berbaris dommah
d. apabila lafzul jalalah berbaris fathah

10. فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّتٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ

Huruf lam pada Ayat diatas mengandung hukum bacaan

- a. Lam tafkhim c. lam tebal
b. lam tarqiq d. Jawazul wajhain

Cocokkanlah jawaban dengan kunci jawaban yang terdapat pada bagian akhir modul ini. Hitunglah jumlah jawaban yang benar. Kemudian gunakanlah rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan terhadap materi modul 1.

Rumus:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{(\text{Jumlah jawaban yang benar})}{10} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang dicapai:

90% - 100% = baik sekali

80% - 89% = baik

70% - 79% = cukup

≤ 69% = kurang

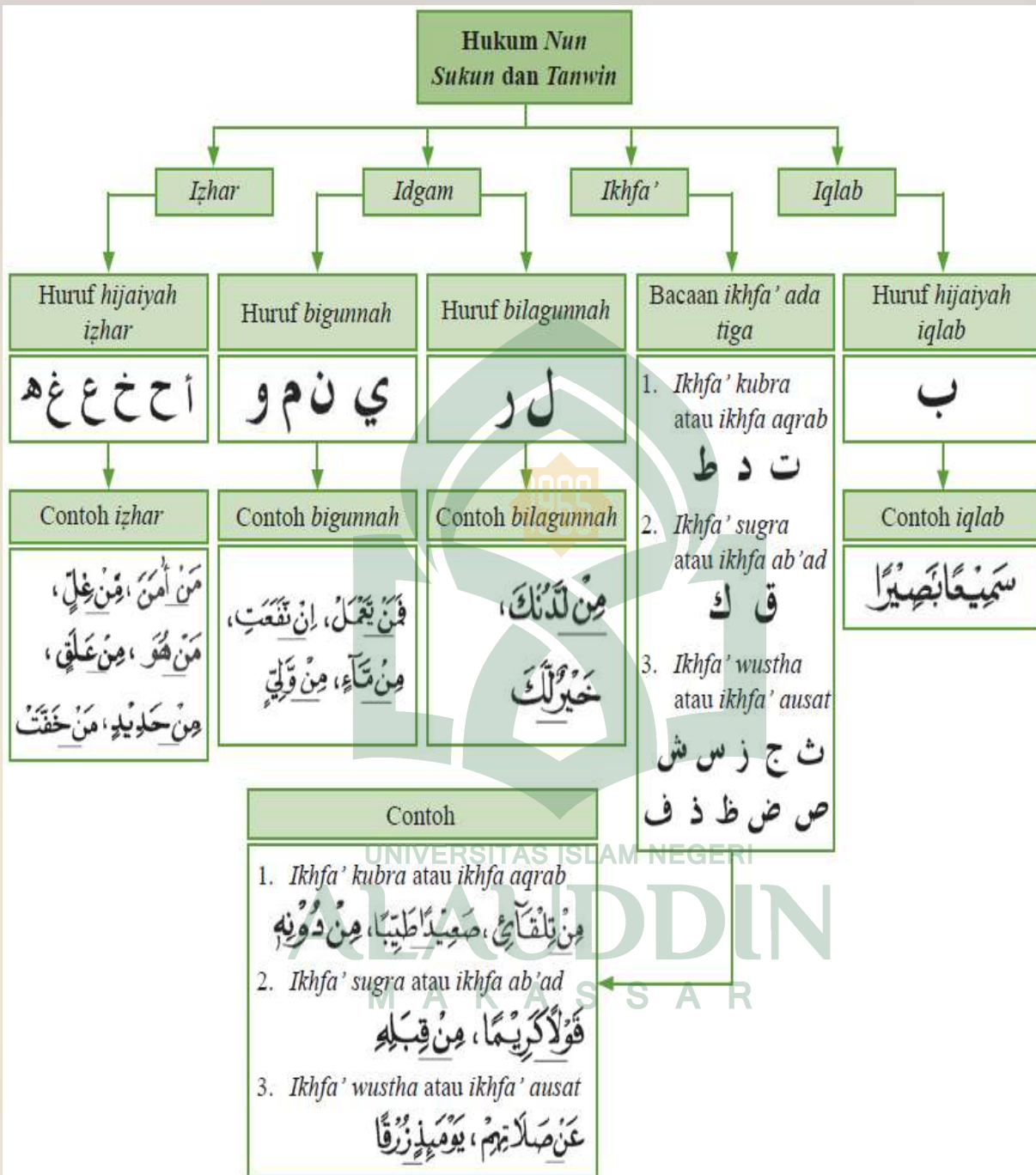
Bila tingkat penguasaan mencapai 80% ke atas, dapat meneruskan ke kegiatan modul 4 berikutnya. **Bagus!** Tetapi jika nilai yang dicapai ternyata di bawah 80% Anda harus mengulangi kegiatan modul 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

MODUL 4

HUKUM NUN SUKUN DAN TANWIN



Skema Hukum Nun Sukun



DEFENISI NUN SUKUN/MATI ATAU TANWIN

Nun sukun/mati (نْ) nun yang berharakat sukun,

- ✓ Nyata dalam tulisan dan bacaannya, baik *washal* (sambung) maupun *waqf* (berhenti).

Contoh Nun Mati:

دُنْيَا

NUN MATI diawali oleh huruf DAL di DHOMMAH

عِنْدَ

NUN MATI diawali oleh huruf 'AIN di KASRAH

أَنْعَمْتَ

NUN MATI diawali oleh huruf HAMZAH di FATHAH

Tanwin (ً)

- ✓ Nun tambahan yang bertempat diakhir isim (kata benda) secara lafdziyah. Tidak nyata dalam tulisan tetapi nyata dalam bacaan.
- ✓ Nampak saat *washal* (bersambung dengan kata lain) namun hilang ketika *waqf* (diberhentikan).
- ✓ Tanwin ditulis dengan harakat ganda.

PEBAGIAN NUN SUKUN/MATI ATAU TANWIN

1.

Izhar Halqi

Menurut bahasa, izhar artinya jelas.

Menurut Istilah, artinya jika terdapat NUN MATI/Tanwin bertemu dengan salah satu huruf Izhar, dibaca jelas.

Huruf Izhar ada 6, yaitu أ ح خ ع غ هـ

CONTOH

| | | |
|---------------|-----------------|-------------------------|
| مِنْ حَيْثُ | سَلَامٌ هِيَ | يَوْمَئِذٍ خَاسِعَةٌ |
| مِنْ خَسِيَةٍ | فَطَّا غَلِيظٌ | قَرْيَةٍ أَهْلَكْنَاهَا |
| مِنْ عَنَابٍ | عَذَابٌ أَلِيمٌ | رِزْقًا حَسَنًا |

LATIHAN

Bulatkan yang termasuk hukum bacaan idzhar halqi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALA UDDIN
MAKASSAR

وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٢﴾
فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾
نَارُ حَامِيَةٍ ﴿١١﴾
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾
سَلَامٌ هِيَ حَتَّى مَطْلَعِ الْفَجْرِ ﴿٥﴾
صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Idgam Bigunah

Menurut bahasa, idgam artinya meleburkan. Gunnah artinya mendengung.

Menurut Istilah, artinya jika terdapat NUN MATI/Tanwin bertemu dengan salah satu huruf idgam bigunah, huruf nun mati dileburkan dengan dengung.

Huruf Izhar ada 4, yaitu ي ن م و

CONTOH

| | | |
|---------------|------------------------|----------------------|
| مَنْ يَقُولُ | مِنْ وَرَاءِ | شَرًّا يَرَهُ |
| مِنْ نِعْمَةٍ | أَجَلٍ مُّسَمًّى | عَامِلَةً تَأْصِبُهُ |
| مِنْ مَّسَدٍ | بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ | غَشْوَةً وَلَهُمْ |

LATIHAN

Bulatkan yang termasuk bacaan idgham bigunnah

فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ ﴿٥﴾

يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ النَّاسُ أَشْتَاتًا لِّيُرَوْا أَعْمَالُهُمْ ﴿٦﴾

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾

وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاعِمَةٌ ﴿٨﴾

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

2.

Idgam Bilagunah

Menurut bahasa, idgam artinya meleburkan. Bilagunnah artinya tanpa mendengung.

Menurut Istilah, artinya jika terdapat NUN MATI/Tanwin bertemu dengan salah satu huruf idgam bilagunah, huruf nun mati dileburkan tanpa dengung.

Huruf Izhar ada 2, yaitu ل ر

CONTOH

هُدًى لِلْمُتَّقِينَ
ثَمَرَةٌ رَزَقًا
مِنْ لَدُنْكَ
مِنْ رَبِّهِمْ

LATIHAN

Bulatkan yang termasuk bacaan idgham bilaagunnah

وَلَا خَيْرَ خَيْرُكَ مِنَ الْأُولَى

وَتَأْكُلُونَ التُّرَاثَ أَكْلًا لَمًّا

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Ikhfa' Hakiki

Menurut bahasa, ikhfa' artinya samar-samar/menyamarkan.
Menurut Istilah, artinya jika terdapat NUN MATI/Tanwin bertemu dengan salah satu huruf ikhfa' hakiki, huruf nun mati dibaca samar-samar.
Huruf Izhar ada 15, yaitu

ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

CONTOH

وَلَيْنَ قُلْتَ
فَلَنْ تَمْلِكَ
مِنْ ذَهَبٍ

مِنْ شَيْءٍ
فَإِنْ جَاءُوكَ
لِكُلِّ جَعَلْنَا

مَاءٍ دَافِقٍ
كُلًّا ضَرَبْنَا
ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً

LATIHAN

Bulatkan yang termasuk bacaan ikhfa' hakiki

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ﴿١﴾

تَنْزِيلُ الْمَلَكِ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ ﴿٢﴾

وَوَضَعْنَا عَنكَ وَزْرَكَ ﴿٣﴾

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
MAKASSAR

الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ﴿٤﴾

وَجَاءَ رَبُّكَ وَالْمَلَكُ صَفًّا صَفًّا ﴿٥﴾

فَأَنْذَرْتُكُمْ نَارًا تَلَظَّى ﴿٦﴾

أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَى ﴿٧﴾

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٨﴾

لَا يُسْمِنُ وَلَا يُغْنِي مِنْ جُوعٍ ﴿٩﴾

4.

Iqlab

Menurut bahasa, Iqlab artinya membalik .
Menurut Istilah, artinya jika terdapat NUN MATI/Tanwin bertemu dengan huruf iqlab, dibaca membalik menjai MIM.

Huruf Izhar ada 1, yaitu ب

CONTOH

أَمَدًا بَعِيدًا
عَلِيمٌ بِذَاتِ
سَيِّئَةٍ بِمَا
مِنْ بَعْدِهِمْ
يَنْبَغِي
عَنْ بَعْضِ

LATIHAN

Bulatkan yang termasuk bacaan iqlab

وَجَاءَ يَوْمَئِذٍ نَجْمٌ يَوْمَئِذٍ يَتَذَكَّرُ الْإِنْسَانُ وَأَنَّى لَهُ الذِّكْرَى
إِذْ أُنْبِئَتْ أَشْقَاهَا
فَكَذَّبُوهُ فَعَقَرُوهَا فَدَمْدَمَ عَلَيْهِمُ رَبُّهُمْ بِذُنُوبِهِمْ فَسَوَّاهَا

TES FORMATIF

Pilihlah salah satu yang paling tepat!

1. Jika "nun mati" bertemu dengan huruf "ba" hukum bacaannya adalah

A. Izhar

B. Iqlab

- C. Ikhfa
- D. Idgham

2. Cara membaca huruf izhar adalah

- A. Samar-samar
- B. Dengung
- C. Mantul
- D. Jelas

3. Berikut ini contoh bacaan izhar adalah

- A. مِنْ خَلْقٍ
- B. مِنْ شَرٍّ
- C. طَيْرًا أَبَابِيلَ
- D. مِنْ بَعْدِ

4. مَنْ يَعْمَلْ , hukum bacaan yang terdapat pada ayat di samping adalah idgham karena

- A. Tanwin bertemu dengan "mim"
- B. Huruf "ya" bertasydid
- C. Nun mati bertemu dengan "ya"
- D. Nun mati terpisah dengan "ya"

5. كَلَّا لَئِنْ لَمْ Pada ayat di samping terdapat hukum bacaan

- A. Idgham bilaa gunnah
- B. Iqlab
- C. Ikhfa
- D. Idgham bigunnah

6. Contoh ayat yang mengandung bacaan iqlab adalah

- A. خَيْرٌ حَلِيمٌ
- B. إِنْ كَانَ
- C. كُنْتُمْ
- D. سَمِيعٌ بَصِيرٌ

7. Cara membaca huruf ikhfa adalah

- A. Dengung
- B. Samar-samar
- C. Jelas
- D. Gunnah

8. Apabila tanwin bertemu huruf "wau" maka dibaca

- A. Jelas
- B. Mantul
- C. Melebur
- D. Samar-samar

9. $\text{وَ ضَرَبَ اللّٰهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ اٰمِنَةً مُّطْمَئِنَّةً}$ Hukum bacaan pada ayat di atas adalah

- A. 1 idgham bigunnah, 1 ikhfa
- B. 2 ikhfa, 1 idgham bigunnah
- C. 1 ikhfa, 2 idgham bigunnah
- D. 3 ikhfa, 2 iqlab

10. Contoh bacaan idgham bilaa gunnah adalah

- A. مَكَانٍ اٰخِرٍ
- B. عَنْ نَفْسٍ
- C. مَنْ كَانَ
- D. مَنْ لَمْ يَعْلَمْ

Cocokkanlah jawaban dengan kunci jawaban yang terdapat pada bagian akhir modul ini. Hitunglah jumlah jawaban yang benar. Kemudian gunakanlah rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan terhadap materi modul 1.

Rumus:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{(\text{Jumlah jawaban yang benar})}{10} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang dicapai:

90% - 100% = baik sekali

80% - 89% = baik

70% - 79% = cukup

≤ 69% = kurang

Bila tingkat penguasaan mencapai 80% ke atas, dapat meneruskan ke kegiatan modul 5 berikutnya. **Bagus!** Tetapi jika nilai yang dicapai ternyata di bawah 80% Anda harus mengulangi kegiatan modul 4, terutama bagian yang belum dikuasai.



MODUL 5

MACAM-MACAM WAQAF



SKEMA WAQAF

| TANDA WAQAF | | |
|-------------|-----------------|---|
| | Sebutan | Keterangan |
| م | Waqaf Lāzim | Mesti berhenti |
| قل | Al-Waqfu Aulā | Berhenti lebih utama |
| ش | Waqaf Mu'ānaqah | Boleh berhenti di salah satu tanda tersebut, namun tidak boleh berhenti di keduanya |
| ج | Waqaf Jā'iz | Boleh berhenti, boleh pula disambung |
| صل | Al-Waṣlu Aulā | Disambung lebih utama |
| لا | 'Adamul Waqf | Dilarang berhenti |
| ع | Rukū' | Tanda akhir surah/ayat tertentu |

MACAM-MACAM WAQAF DAN CONTOHNYA

Waqaf artinya adalah berhenti. Jadi dalam membaca Alquran kalau ada tanda baca waqaf berarti harus berhenti, baik itu berhenti sejenak atau berhenti keseluruhan dan melanjutkan kembali. Letak tanda waqaf bervariasi, bisa ditengah ayat, diawal ayat, bisa juga di akhir ayat. Yukk sekarang simak tanda waqaf dan contohnya,

1. Waqaf Saktah

Tanda waqaf saktah yaitu (ساكته) tanda waqaf (س) yang artinya cara membaca waqaf saktah berhenti sejenak tanpa bernafas. Ketika menemukan tanda ini berarti harus berhenti tapi tidak boleh menarik nafas. Tanda waqaf saktah hanya ada 4 saja di dalam Alquran. Salah satu contohnya yaitu:

وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ

Ketika ada tanda tersebut berarti membacanya *waqiilamarr* (berhenti sejenak tanpa nafas lalu lanjut membaca) *raaqii*.

2. Waqaf Jaiz

Tanda dari waqaf jaiz yaitu (ج) artinya boleh berhenti dan juga boleh melanjutkan, tergantung dari kekuatan nafas yaa, misal nafas sudah mulai habis lebih baik berhenti kalau masih panjang nafas bisa langsung. Contoh bacaan:

وَزُخْرَفًا وَإِنْ كُلُّ ذَلِكَ لَمَّا مَتَّعَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةَ عِنْدَ رَبِّكَ لِلْمُتَّقِينَ

Ada dua tanda waqaf jaiz disana, bisa berhenti bisa juga lanjut.

3. Waqaf Lazim

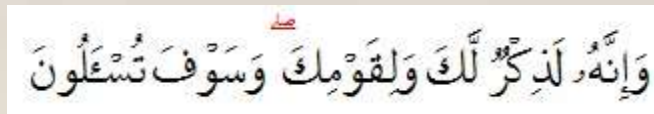
Tanda dari waqaf lazim yaitu (م) yang artinya harus berhenti. Waqaf ini disebut juga dengan waqaf sempurna. Kenapa? karena letak dari waqaf ini selalu diakhir kalimat, jadi kalimat bisa sempurna. Selain itu juga tidak ada tanda penghubung dengan kalimat selanjutnya, Contoh bacaan:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَعْرِفُونَهُ كَمَا يَعْرِفُونَ أَبْنَاءَهُمُ الَّذِينَ خَسِرُوا
أَنْفُسَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

Pada baris pertama kita lihat ada tanda (م) jadi harus berhenti menjadi *abbnaaaa ahum* lalu dilanjutkan dengan *alladzii...*

4. Waqaf Waslu Ula

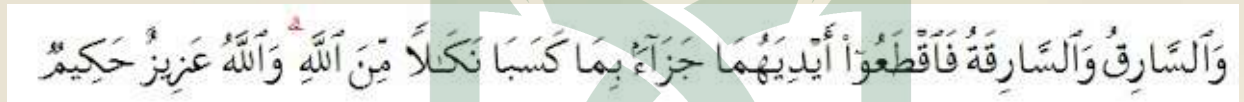
Tanda waqaf waslu ula yaitu (صلی) artinya diutamakan melanjutkan, jadi ketika membaca Alquran menemukan tanda tersebut lebih baik dilanjutkan membaca dan tidak berhenti di tanda ini. Tapi boleh juga berhenti ketika nafas benar benar habis, walaupun dilanjutkan itu lebih utama. Contoh bacaan:



Ada tanda waqaf waslu ula jadi bisa dibaca *waliqoulikawasaufa* melanjutkan lebih baik.

5. Waqaf Waqfu Aula

Tanda waqaf waqfu Aula yaitu (قال) artinya diutamakan berhenti, berhenti lebih baik pada tanda (قال), termasuk dalam tanda waqaf jadi lebih baik berhenti yaa. Contoh bacaan:

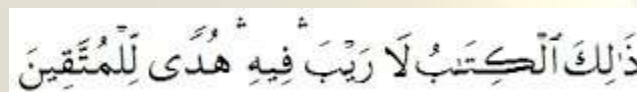


Ada tanda waqaf bisa dibaca *minallah* berhenti lalu melanjutkan bacaan *wallahu*....

6. Waqaf Mu'anaqah

Tanda waqaf mu'anaqah yaitu (٠. ٠.) artinya berhenti disalah satu tanda titik tiga tersebut, Ingat tidak boleh berhenti dikedua tanda cukup satu saja yaa danjuga tidak boleh melewati keduanya dengan membaca terus, harus berhenti di salah satu tanda.

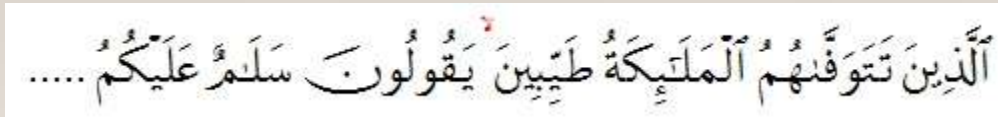
Tanda titik tiga ini pasti berpasangan, yaitu ada dua, jadi kalau menemukan tanda titik tiga pasti selanjutnya ada tanda itu lagi, cara membaca waqaf mu'anaqah berhenti di salah satunya. Contoh bacaan:



Bisa berhenti dengan *laaroibafiih* atau *laaroib* tapi tidak boleh berhenti di keduanya yaa.

7. Waqaf Laa Washal

Tanda dari waqaf laa washal yaitu (لا) yang artinya tidak boleh berhenti. Jadi ketika membaca Alquran menemukan tanda ini harus berhenti yaa, contohnya yaitu:



Ada tanda (لا) diantara huruf nun dan ya, jadi diwaqaf menjadi *Thoyyibin*, berhenti lalu lanjut membaca *yaquuluu...*

TES FORMATIF

Pilihlah salah satu yang paling tepat!

1. Waqaf artinya adalah....
 - a. Berdengung
 - b. Berhenti
 - c. Fasih
 - d. Tartil
2. Apabila dalam suatu ayat al-Qur'an terdapat tanda waqaf *sakta*, maka cara membacanya adalah....
 - a. Berhenti sebentar, boleh bernafas kemudian dilanjutkan ke dalam kalimat berikutnya.
 - b. Berhenti sebentar, boleh bernafas dan berhenti.
 - c. Berhenti pada tanda *sakta* dengan sekali nafas.
 - d. Berhenti sebentar, tetapi tidak boleh bernafas kemudian dilanjutkan ke dalam kalimat berikutnya.
3. Tanda berhenti dengan huruf م yaitu....
 - a. Boleh berhenti
 - b. Harus terus berhenti
 - c. Lebih baik berhenti
 - d. Harus berhenti
4. Tanda waqaf *jaiz* dilambangkan dengan huruf....
 - a. لا
 - b. و
 - c. ج
 - d. ص
5. Tanda waqaf biasanya berada pada....
 - a. Awal kalimat
 - b. Akhir kalimat
 - c. Tengah kalimat
 - d. Tengah dan akhir kalimat

Cocokkanlah jawaban dengan kunci jawaban yang terdapat pada bagian akhir modul ini. Hitunglah jumlah jawaban yang benar. Kemudian gunakanlah rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan terhadap materi modul 1.

Rumus:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{(\text{Jumlah jawaban yang benar})}{5} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang dicapai:

90% - 100% = baik sekali

80% - 89% = baik

70% - 79% = cukup

≤ 69% = kurang

Bila tingkat penguasaan mencapai 80% ke atas, dapat meneruskan ke kegiatan modul 6 berikutnya. **Bagus!** Tetapi jika nilai yang dicapai ternyata di bawah 80% Anda harus mengulangi kegiatan modul 5, terutama bagian yang belum dikuasai.



MODUL 6

HURUF MUQATHTHA'AH



DEFENISI HURUF MUQATHTHA'AH

Huruf *muqaththa'ah* adalah potongan-potongan ayat dimana terdapat pada awal surat dalam al-Qur'an. Huruf muqattoah juga disebut fawathikussuwar. Menurut sebagian ulama huruf muqaththa'ah termasuk dalam ayat mutasyabih yaitu tidak ada seorang pun yang mengetahui artinya.

Secara garis besar huruf muqaththa'ah dibaca dengan 3 pola sebagai berikut:

1. Tidak ada mad (pemanjangan suara) yaitu huruf alif. Huruf alif sebagai huruf muqattoah dibaca dengan bunyi " alif "
2. Mad sepanjang 2 ketukan, terjadi pada huruf-huruf berikut: haya thohara

| | | | | | |
|---------|-----|------|-----|-----|-----|
| huruf | ز | ه | ط | ي | خ |
| Dibaca | رَا | هَّا | طَا | يَا | حَا |
| Ketukan | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |

3. Mad sepanjang 6 ketukan, terjadi pada huruf-huruf berikut: *naqusu asalukum*

| | | | | | | | | |
|---------|-------|-------|-------|--------|--------|-------|-------|-------|
| huruf | ن | ق | ص | ع | س | ل | ك | م |
| Dibaca | نُونٌ | قَافٌ | صَادٌ | عَيْنٌ | سَيْنٌ | لَامٌ | كَافٌ | مِيمٌ |
| Ketukan | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 |

Contoh:

حَمَّ يَسَّ طَهَّ نَ
 اَلَمْ عَسَقَ طَسَمَ
 اَلْمَصَّ اَلَزَّ اَلْمَزَّ
 كَهَيْعَصَ

Huruf berwarna merah dibaca dengan durasi 2 ketukan, sedangkan huruf berwarna biru panjangnya 6 ketukan.

Berikut cara membedakan huruf yang dibaca 2 ketukan dan 6 ketukan:

1. Huruf-huruf yang apabila dituliskan namanya, ia terdiri dari 2 huruf, maka ia dibaca 2 ketukan (seperti : ro', ha, ya, tho dan kha).
2. Huruf-huruf yang apabila dituliskan namanya, ia terdiri dari 3 huruf, maka ia dibaca 6 ketukan, seperti : nun, qaf, shod, ain, sin, lam, kaf dan mim).

LATIHAN

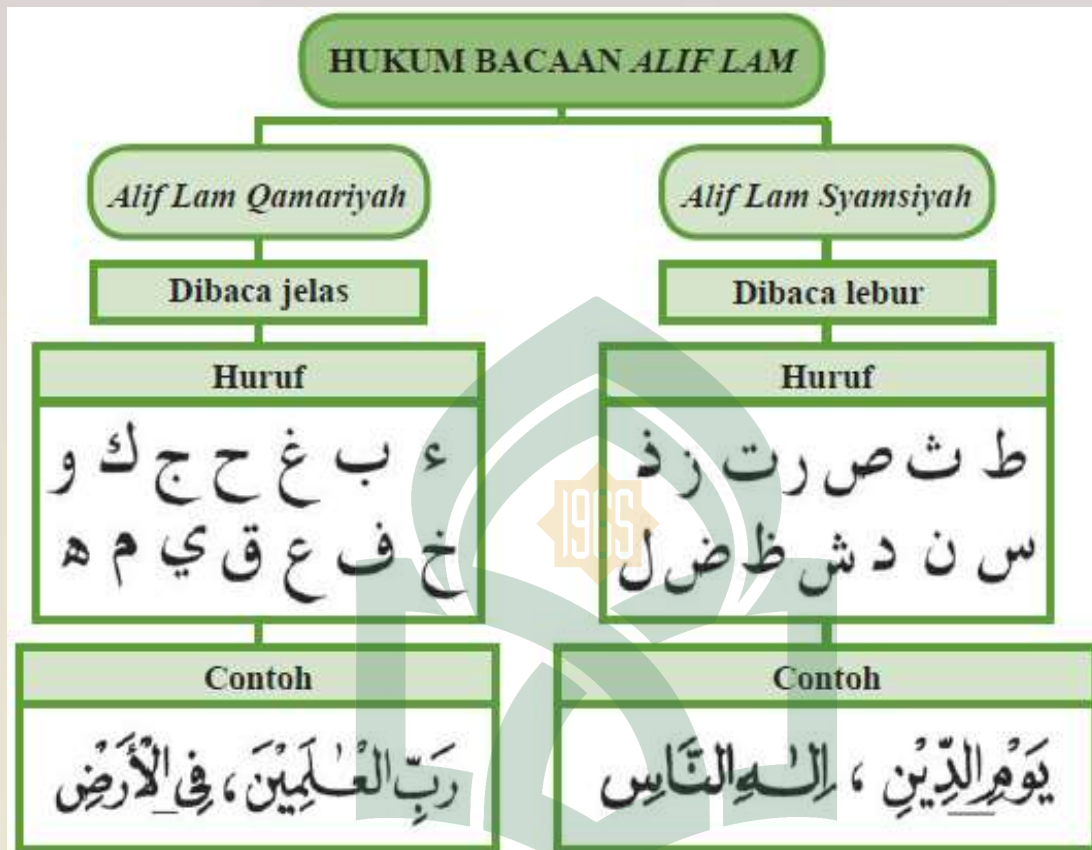


MODUL 7

HUKUM BACAAN ALIF LAM SYAMSIAH DAN ALIF LAM QAMARIAH



SKEMA HUKUM BACAAN ALIF LAM



MEMAHAMI HUKUM BACAAN ALIF LAM

SYAMSIYAH DAN QAMARIYAH

Bacaan alif lam yaitu bacaan alif lam mati yang diikuti dengan salah satu huruf hijaiyah . Hukum bacaan alif lam terbagi menjadi 2 macam yaitu alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah .

1. Alif lam syamsiyah

Syamsiyah berasal dari kata samsu , yang memiliki arti matahari . Alif lam diumpamakan dengan sebuah bintang dan huruf syamsiah diumpamakan dengan matahari . Maka dari itu

apabila ada bintang bertemu dengan matahari maka , bintang tersebut tidak akan tampak walaupun sebenarnya ada. Jadi , *Alif lam syamsiah* yaitu apabila ada alif lam bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah yang masuk kedalam golongan huruf syamsiyah. Cara membaca bacaan alif lam syamsiah yaitu alif lam nya hilang dan langsung masuk ke dalam huruf syamsiah

Ciri – ciri Bacaan Alif lam syamsiah :

- Huruf al tidak ada harokatnya / tidak berharokat sukun .
- Huruf setelah Al terdapat harakat tasjid
- Alif lamnya tidak dibaca .
- Huruf syamsiah yaitu

ت ت ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ن

Contoh bacaan alif lam syamsiah :

أَلْهَنَكُمْ التَّكَاثُرُ

keterangan : Alif lam bertemu dengan huruf ta

وَلَا الضَّالِّينَ

keterangan : Alif lam bertemu dengan huruf do

أَمْسَلِكْ يَوْمَ الدِّينِ

keterangan : Alif lam bertemu dengan huruf da

2. Alif lam Qamariyah

Qamariyah berasal dari kata qamar atau yang berarti bulan . Alif lam diumpamakan bintang dan huruf qamariyah diumpamakan dengan bulan , maka dari itu bintang akan tetap terlihat ketika terkena sinar bulan . Sehingga huruf qamariyah yang bertemu dengan al akan tetap nampak , dan cara bacanya jelas. Jadi *Alif lam qamariyah* yaitu apabila alif lam qamariyah bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah yang masuk kedalam golongan huruf qamariyah .

Ciri – Ciri Bacaan Alif Lam Qamariyah :

- Alif lamnya terdapat harakat sukun .
- Huruf setelah Al tidak terdapat harakat tasjid .
- Cara bacanya jelas .
- Hurufnya yaitu ا ب ج ح خ ع ف ق ك م و ه ي

Contoh Bacaan Alif Lam Qamariyah :



keterangan : Alif lam bertemu dengan huruf ‘ain



Keterangan : Alif lam bertemu dengan huruf kha

Demikian penjelasan mengenai hukum bacaan alif lam yang meliputi hukum bacaan alif lam syamsiyah dan qamariyah . Semoga bermanfaat dan kita dapat memperbaiki bacaan al-Qur'an kita. Walaupun kita bacanya tidak akan bisa sempurna , akan tetapi setidaknya baik dan benar .

LATIHAN

Uraikan surat dibawah ini yang manakah termasuk bacaan alif lam syamsiah dan alif lam qamaria lalu masukkan dalam tabel !

1. Surah adduha

وَالضُّحَىٰ ﴿١﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ ﴿٢﴾ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ ﴿٣﴾ وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ ﴿٤﴾ وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ ﴿٥﴾ أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَىٰ ﴿٦﴾ وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ ﴿٧﴾ وَوَجَدَكَ عَابِلًا فَأَغْنَىٰ ﴿٨﴾ فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ ﴿٩﴾ وَأَمَّا السَّابِلَ فَلَا تَنْهَرْ ﴿١٠﴾ وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ﴿١١﴾

2. Surah al-adiyat

وَالْعَادِيَاتِ ضَبْحًا ﴿١﴾ فَالْمُورِيَاتِ قَدْحًا ﴿٢﴾ فَالْمُغِيرَاتِ صُبْحًا ﴿٣﴾ فَأَثَرْنَ بِهِ نَقْعًا ﴿٤﴾ فَوَسَطْنَ بِهِ جَمْعًا ﴿٥﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُودٌ ﴿٦﴾ وَإِنَّهُ عَلَىٰ ذَٰلِكَ لَشَهِيدٌ ﴿٧﴾ وَإِنَّهُ لِحُبِّ الْخَيْرِ لَشَدِيدٌ ﴿٨﴾ أَفَلَا يَعْلَمُ إِذَا بُعِثَ رَمَاهُ فِي الْقُبُورِ ﴿٩﴾ وَحُصِّلَ مَا فِي الصُّدُورِ ﴿١٠﴾ إِنَّ رَبَّهُم بِهِمْ يَوْمَئِذٍ لَّخَبِيرٌ ﴿١١﴾

| Alif Lam Syamsiyah | Alif Lam Qomariyah |
|--------------------|--------------------|
| | |

TES FORMATIF

1. Perhatikan surah Al-Qur'an di bawah ini!

وَالَّتَيْنِ وَالزَّيْتُونَ ﴿١﴾ وَطُورِ سِينِينَ ﴿٢﴾ وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ ﴿٣﴾
لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٥﴾

Yang termasuk bacaan idgam syamsiyah ditunjukkan pada ayat

- a. ke-1
- b. ke-2
- c. ke-3
- d. ke-4

2. Perhatikan bacaan di bawah ini !

الْتَّجْمُ الثَّاقِبُ ﴿٣﴾ وَالسَّمَاءِ وَالطَّارِقُ ﴿١﴾
فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ ﴿٤﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الطَّارِقُ ﴿٢﴾

Yang termasuk bacaan idhar qamariyah ditunjukkan pada ayat

- a. ke-1
- b. ke-2
- c. ke-3
- d. ke-4

3. Perhatikan kutipan huruf hijaiyah berikut ini!

(1) ع، غ، ف

(2) ق، ك، م

(3) ج، و، هـ

(4) ب، خ، ي

Yang termasuk susunan huruf qamariyah yang benar ditunjukkan oleh nomor

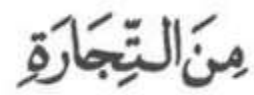
- a. (1)
- b. (2)
- c. (3)
- d. (4)

4. Perhatikan kutipan huruf hijaiyah berikut ini!

- (1) ط،ث،ب
- (2) ج،ز،ذ
- (3) ش،ظ،ض
- (4) ض،ل،ف

Yang termasuk susunan huruf syamsiyah ditunjukkan oleh nomor

- a. (1)
- b. (2)
- c. (3)
- d. (4)

5.  dibaca alif lam syamsiyah karena bertemu dengan huruf hijaiyah

- a. ل
- b. ج
- c. ت
- d. ء

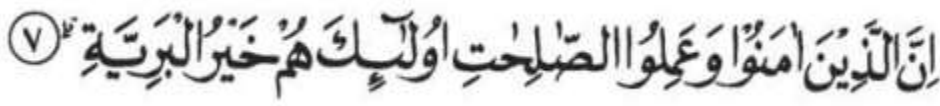
6.  dibaca alif lam qamariyah karena bertemu dengan huruf hijaiyah

- a. ع
- b. ا
- c. د
- d. و

7. 

Dalam surah Al-Buruj ayat 11 di atas, ada . . . alif lam qamariyah.

- a. 2
- b. 3
- c. 4
- d. 5

8. 

Dalam surah Al-Bayyinah ayat 7 di atas, ada . . . alif lam syamsiyah.

- a. 2
- b. 3
- c. 4

d. 5

9. Yang termasuk bacaan alif lam qamariyah adalah

a. التَّوَابُ

b. فِي الْأَرْضِ

c. النَّصْبُ

d. الدَّهْرُ

10. Yang termasuk bacaan alif lam syamsiyah yang bertemu huruf (ن) adalah

a. الزَّكْوَةُ

b. وَالسَّمَاءِ

c. الذِّكْرُ

d. النَّصْبُ

Cocokkanlah jawaban dengan kunci jawaban yang terdapat pada bagian akhir modul ini.

Hitunglah jumlah jawaban yang benar. Kemudian gunakanlah rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan terhadap materi modul 1.

Rumus:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{(\text{Jumlah jawaban yang benar})}{5} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang dicapai:

90% - 100% = baik sekali

80% - 89% = baik

70% - 79% = cukup

≤ 69% = kurang

Bila tingkat penguasaan mencapai 80% ke atas, dapat meneruskan ke kegiatan modul 5 berikutnya. **Bagus!** Tetapi jika nilai yang dicapai ternyata di bawah 80% Anda harus mengulangi kegiatan modul 4, terutama bagian yang belum dikuasai.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Lembar Observasi

Pemanfaatan Modul Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TKA/TPA Nurul Istiqomah Kampung Jangka Kab. Gowa

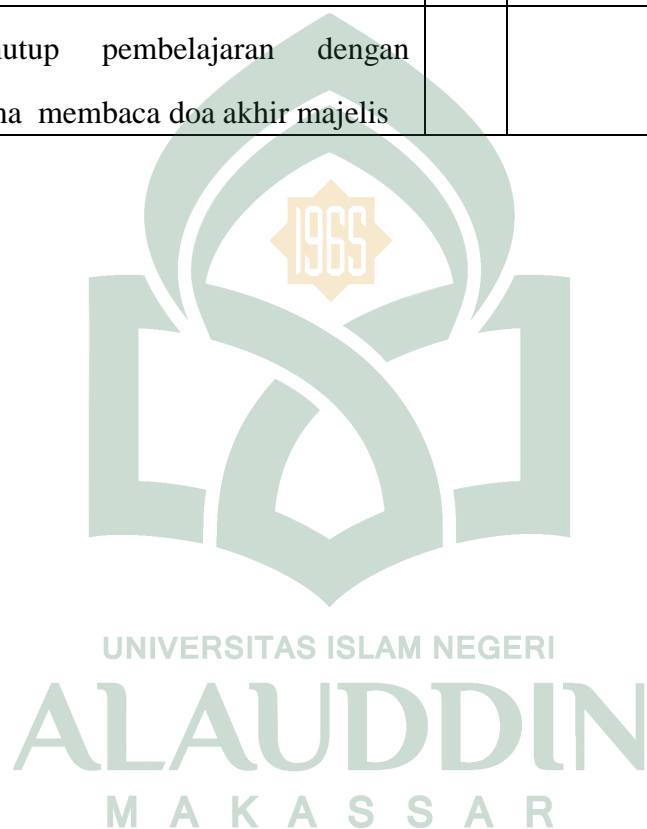
Petunjuk penilaian

1. Isilah dengan tanda check (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan jawaban Saudara (i).
2. Kriteria penilaian
 - Ada (2) diberikan apabila terlaksana dengan maksimal.
 - Sebagian (1) diberikan apabila terlaksana namun kurang maksimal.
 - Tidak (0) diberikan apabila tidak terlaksana sama sekali.

| No | Aspek yang Diamati | Ada | Sebagian | Tidak | keterangan |
|----|---|-----|----------|-------|------------|
| 1. | Guru memberi salam dan memimpin do'a awal majelis | | | | |
| 2. | Peserta didik menjawab salam dan mengikuti bacaan do'a awal majelis | | | | |
| 3. | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran | | | | |
| 4. | Guru menyampaikan motivasi dan apresiasi | | | | |
| 5. | Guru mebawakan materi pada peraga tilawati dengan menyesuaikan halaman dan teknik pada setiap prtemuan. <ul style="list-style-type: none">➤ pertemuan 1-15 guru membaca 4 halaman peraga dalam setiap pertemuan dengan menggunakan teknik klasikal 1 dan 2➤ pertemuan 16-51 guru membaca 10 halaman peraga dalam setiap pertemuan dengan menggunakan | | | | |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|
| | <p>teknik klasikal 3 saja (membaca bersama-sama)</p> <p>➤ pertemuan 52-60 pementapan dan munaqasyah</p> | | | | |
| 6. | guru membacakan halaman peraga yang menjadi target pembelajaran pada pertemuan yang sedang berlangsung dengan cara membaca baris per baris | | | | |
| 7. | Guru membawakan materi pada buku tilawati diawali dengan membaca secara klasikal disesuaikan dengan teknik klasikal peraga pada saat itu. | | | | |
| 8. | Peserta didik diminta membacakan tiap baris secara bergantian sampai masing-masing santri membaca satu halaman penuh buku tilawatinya. | | | | |
| 9. | Guru mengevaluasi bacaan peserta didik dari hasil mendengarkan dan menirukan bacan guru dengan mendekatinya menggunakan buku tilawati. | | | | |
| 10. | Halaman diulang apabila peserta didik yang lancar kurang dari 70% dari jumlah peserta didik yang aktif | | | | |
| 11. | Halaman dinaikkan apabila peserta didik yang lancar minimal 70% dari jumlah peserta didik yang aktif | | | | |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|
| 12. | 20 menit diakhir pertemuan guru memberikan materi penunjang seperti (surat-surat pendek, bacaan sholat, do'a harian, dan materi dinul islam) berdasarkan tingkatan jilid buku tilawati | | | | |
| 13. | Guru memberikan penguatan pada pokok bahasan yang telah dipelajari | | | | |
| 14. | Guru menutup pembelajaran dengan bersama-sama membaca doa akhir majelis | | | | |



الْم ﴿١﴾ ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ ۚ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ
قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾ أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
﴿٥﴾ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٦﴾

طس ﴿٧﴾ تِلْكَ ءَايَاتُ الْقُرْآنِ وَكِتَابٍ مُّبِينٍ ﴿٨﴾ هُدًى وَبُشْرَىٰ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٩﴾ الَّذِينَ
يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿١٠﴾ إِنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ
بِالْآخِرَةِ زِينَتُهُمْ أَعْمَلُهُمْ فَهُمْ يَعْمَهُونَ ﴿١١﴾

كهيعص ﴿١٢﴾ ذِكْرُ رَحْمَتِ رَبِّكَ عَبْدَهُ زَكَرِيَّا ﴿١٣﴾ إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُ نِدَاءً خَفِيًّا ﴿١٤﴾ قَالَ
رَبِّ إِنِّي وَهَنَ الْعَظْمُ مِنِّي وَاشْتَعَلَ الرَّأْسُ شَيْبًا وَلَمْ أَكُنْ بِدُعَائِكَ رَبِّ شَقِيًّا ﴿١٥﴾ وَإِنِّي
خِفْتُ الْمَوَالِيَ مِنْ وَرَائِي وَكَانَتِ امْرَأَتِي عَاقِرًا فَهَبْ لِي مِن لَّدُنكَ وَلِيًّا ﴿١٦﴾

| No. | Nama | Item Penilaian | | | Jumlah Skor | Nilai |
|-----|------|----------------|--------|----------------|-------------|-------|
| | | Kelancaran | Tajwid | Suara dan Lagu | | |
| 1. | | | | | | |
| 2. | | | | | | |
| 3. | | | | | | |
| 4. | | | | | | |
| 5. | | | | | | |
| 6. | | | | | | |
| 7. | | | | | | |
| 8. | | | | | | |

Keterangan :

Nilai ≤ 60 = Rendah
 Nilai 60 – 70 = Sedang
 Nilai ≥ 80 = Tinggi

Rubrik Penilaian

1. Kelancaran

| Aspek | Kelancaran Membaca al-Quran |
|--------|---|
| Nilai | Deskripsi Kemampuan |
| 40-60 | Masih terbata-bata dalam membaca al-Quran secara keseluruhan |
| 61-80 | Dapat membaca al-Quran tapi masih ada beberapa ayat yang masih terbata-bata |
| 81-100 | Dapat membaca al-Quran secara lancar |

2. Tajwid

| Aspek | Tajwid dalam Membaca al-Quran |
|--------|--|
| Nilai | Deskripsi Kemampuan |
| 40-60 | Masih banyak tajwid yang kurang tepat dalam membaca al-Quran. |
| 61-80 | Dapat membaca al-Quran tapi masih ada beberapa ayat yang tajwidnya masih kurang tepat. |
| 81-100 | Dapat membaca al-Quran sesuai dengan tajwid yang tepat |

3. Suara/Lagu

| Aspek | Suara/Lagu dalam Membaca al-Quran |
|--------|--|
| Nilai | Deskripsi Kemampuan |
| 40-60 | Dapat membaca al-Quran tapi nadanya tidak ada atau masih datar |
| 61-80 | Dapat membaca al-Quran tapi masih ada beberapa ayat yang masih datar |
| 81-100 | Dapat membaca al-Quran dengan nada dan irama yang baik |

NAMA :

KELAS :

Pilihlah salah satu jawaban yang tepat dengan memberikan tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang dianggap benar!

1. Arti dari *makharijul huruf* adalah

- a. Tulisan Al-Qur'an
- b. Bacaan Al-Qur'an
- c. Tempat keluarnya huruf
- d. Tempat masuknya huruf
- e. Tempat meleburnya huruf

2. خ dan غ, merupakan huruf yang terletak pada

- a. Ujung tenggorokan
- b. Pangkal tenggorokan
- c. Pertengahan tenggorokan
- d. Rongga tenggorokan
- e. Rongga mulut

3. *Makharijul huruf* terbagi menjadi bagian.

- a. 5
- b. 2
- c. 3
- d. 4
- e. 6

4. *Al-Halq* artinya...



- a. Tenggorokan
- b. Lidah
- c. Kedua bibir
- d. Rongga hidung
- e. Rongga mulut

5. Huruf *Asy-Syafataan* yaitu....

- a. ا dan ي
- b. ح dan ع
- c. خ dan غ
- d. م dan ب
- e. ن dan خ

6. *Al-Khoisyum* artinya....

- a. Rongga mulut
- b. Tenggorokan
- c. Lidah
- d. Kedua bibir
- e. Rongga hidung

7. ا dan ي termasuk huruf....

- a. Al-Halq
- b. Al-Lisan
- c. Al-Jauf
- d. Asy-Syafataan
- e. Al-Khoisyum

8. Huruf yang keluar dari tenggorokan yaitu....

- a. ب dan ع
- b. خ dan غ
- c. م dan ف



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 MAKASSAR

d. ح dan ي

e. خ dan و

9. ع dan ح merupakan huruf yang terletak pada....

a. Pangkal tenggorokan

b. Pertengahan tenggorokan

c. Ujung tenggorokan

d. Rongga tenggorokan

e. Rongga mulut

10. Di bawah ini adalah jenis-jenis makharjul huruf *kecuali*....

a. Al-Lisan

b. Al-Jauf

c. Al-Khoisyum

d. Al-Halq

e. Idgham

11. Tempat keluarnya huruf-huruf ketika membaca al-Qur'an dapat dipelajari dalam ilmu....

a. Takhrij

b. Qiro'ah

c. Tajwid

d. Tartil

e. Makharjul huruf

12. *Asy-Syafataan* artinya....

a. Rongga hidung

b. Rongga mulut

c. Rongga tenggorokan

d. Kedua bibir

e. Lidah

13. Huruf *Asy-Syafataan* terdiri dari....huruf



- a. 4
- b. 5
- c. 3
- d. 6
- e. 2

14. $\dot{\text{ا}}$ dan و merupakan huruf yang terletak pada.....

- a. Pertengahan tenggorokan
- b. Ujung tenggorokan
- c. Rongga tenggorokan
- d. Rongga mulut
- e. Pangkal tenggorokan

15. Jumlah huruf Al-Lisan adalah.....

- a. 20 huruf
- b. 19 huruf
- c. 18 huruf
- d. 21 huruf
- e. 17 huruf



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 M A K A S S A R

KUNCI JAWABAN

- 1. C
- 2. A
- 3. A
- 4. A
- 5. D
- 6. E
- 7. C
- 8. B

9. B

10. E

11. E

12. D

13. A

14. E

15. C



Lampiran 1: Data Hasil Penelitian

Tabel 1. Nilai Pretest Kemampuan Membaca Al-Quran

| No. | Nama | Item Penilaian | | | Jumlah Skor | Nilai |
|-----|----------------|----------------|--------|----------------|-------------|-------|
| | | Kelancaran | Tajwid | Suara dan Lagu | | |
| 1. | Mahardika | 60 | 55 | 65 | 180 | 60 |
| 2. | Iswan | 70 | 65 | 75 | 210 | 70 |
| 3. | Figri | 60 | 65 | 70 | 195 | 65 |
| 4. | Imel | 80 | 70 | 75 | 225 | 75 |
| 5. | Fauziah | 70 | 60 | 65 | 195 | 65 |
| 6. | Salsabilah | 75 | 75 | 60 | 210 | 70 |
| 7. | Putri andini | 75 | 80 | 70 | 225 | 75 |
| 8. | Sri auliah | 85 | 75 | 80 | 240 | 80 |
| 9. | Azkia | 80 | 70 | 60 | 210 | 70 |
| 10. | Magfirah | 80 | 75 | 70 | 225 | 75 |
| 11. | Keysia latifah | 55 | 65 | 60 | 180 | 60 |
| 12. | Engka kirana | 45 | 60 | 55 | 160 | 55 |
| 13. | Najjallah | 75 | 65 | 70 | 210 | 70 |
| 14. | Alfa rezki | 65 | 80 | 65 | 210 | 70 |
| 15. | Aswan | 80 | 75 | 70 | 225 | 75 |
| 16. | Alifianra | 90 | 70 | 80 | 240 | 80 |
| 17. | Musdalifah | 70 | 65 | 75 | 210 | 70 |
| 18. | Nurul Amirah | 60 | 55 | 45 | 160 | 55 |
| 19. | Fatur | 80 | 70 | 75 | 225 | 75 |
| 20. | Galang | 65 | 55 | 60 | 180 | 60 |

Keterangan :

Nilai 60 = Rendah

Nilai 60 – 70 = Sedang

Nilai ≥ 80 = Tinggi

Rubrik Penilaian

1. Kelancaran

| Aspek | Kelancaran Membaca al-Quran |
|--------|---|
| Nilai | Deskripsi Kemampuan |
| 40-60 | Masih terbata-bata dalam menghafal al-Quran secara keseluruhan |
| 61-80 | Dapat menghafal al-Quran tapi masih ada beberapa ayat yang masih terbata-bata |
| 81-100 | Dapat menghafal al-Quran secara lancar |

2. Tajwid

| Aspek | Tajwid dalam Membaca al-Quran |
|--------|--|
| Nilai | Deskripsi Kemampuan |
| 40-60 | Masih banyak tajwid yang kurang tepat dalam menghafal al-Quran. |
| 61-80 | Dapat menghafal al-Quran tapi masih ada beberapa ayat yang tajwidnya masih kurang tepat. |
| 81-100 | Dapat menghafal al-Quran sesuai dengan tajwid yang tepat |

3. Suara/Lagu

| Aspek | Suara/Lagu dalam Membaca al-Quran |
|--------|--|
| Nilai | Deskripsi Kemampuan |
| 40-60 | Dapat menghafal al-Quran tapi nadanya tidak ada atau masih datar |
| 61-80 | Dapat menghafal al-Quran tapi masih ada beberapa ayat yang masih datar |
| 81-100 | Dapat menghafal al-Quran dengan nada dan irama yang baik |



Tabel 2. Nilai Posttest Kemampuan Membaca al-Quran

| No. | Nama | Item Penilaian | | | Jumlah Skor | Nilai |
|-----|----------------|----------------|--------|----------------|-------------|-------|
| | | Kelancaran | Tajwid | Suara dan Lagu | | |
| 1. | Mahardika | 90 | 75 | 80 | 245 | 80 |
| 2. | Iswan | 75 | 80 | 90 | 245 | 80 |
| 3. | Fiqri | 85 | 80 | 90 | 255 | 85 |
| 4. | Imel | 90 | 100 | 95 | 285 | 95 |
| 5. | Fauziah | 10 | 100 | 100 | 210 | 100 |
| 6. | Salsabilah | 90 | 85 | 95 | 270 | 90 |
| 7. | Putri andini | 95 | 95 | 95 | 285 | 95 |
| 8. | Sri auliah | 100 | 100 | 100 | 300 | 100 |
| 9. | Azkia | 85 | 85 | 85 | 255 | 85 |
| 10. | Magfirah | 90 | 85 | 95 | 270 | 90 |
| 11. | Keysia latifah | 80 | 70 | 75 | 225 | 75 |
| 12. | Engka kirana | 70 | 65 | 75 | 210 | 70 |
| 13. | Najjallah | 80 | 80 | 95 | 255 | 85 |
| 14. | Alfa rezki | 85 | 90 | 95 | 270 | 90 |
| 15. | Aswan | 95 | 90 | 100 | 285 | 95 |
| 16. | Alifianra | 100 | 100 | 100 | 300 | 100 |
| 17. | Musdalifah | 90 | 80 | 85 | 255 | 85 |
| 18. | Nurul Amirah | 80 | 85 | 75 | 240 | 80 |
| 19. | Fatur | 90 | 95 | 85 | 270 | 90 |
| 20. | Galang | 75 | 85 | 80 | 240 | 80 |

Keterangan :

Nilai 60 = Rendah
 Nilai 60 – 7 = Sedang
 Nilai ≥ 80 = Tinggi

Rubrik Penilaian

1. Kelancaran

| Aspek | Kelancaran Membaca al-Quran |
|--------|---|
| Nilai | Deskripsi Kemampuan |
| 40-60 | Masih terbata-bata dalam menghafal al-Quran secara keseluruhan |
| 61-80 | Dapat menghafal al-Quran tapi masih ada beberapa ayat yang masih terbata-bata |
| 81-100 | Dapat menghafal al-Quran secara lancar |

2. Tajwid

| Aspek | Tajwid dalam Membaca al-Quran |
|--------|--|
| Nilai | Deskripsi Kemampuan |
| 40-60 | Masih banyak tajwid yang kurang tepat dalam menghafal al-Quran. |
| 61-80 | Dapat menghafal al-Quran tapi masih ada beberapa ayat yang tajwidnya masih kurang tepat. |
| 81-100 | Dapat menghafal al-Quran sesuai dengan tajwid yang tepat |

3. Suara/Lagu

| Aspek | Suara/Lagu dalam Membaca al-Quran |
|--------|--|
| Nilai | Deskripsi Kemampuan |
| 40-60 | Dapat menghafal al-Quran tapi nadanya tidak ada atau masih datar |
| 61-80 | Dapat menghafal al-Quran tapi masih ada beberapa ayat yang masih datar |
| 81-100 | Dapat menghafal al-Quran dengan nada dan irama yang baik |



Lampiran 3: Analisis Data Deskriptif menggunakan SPSS versi 20

1. Analisis Deskriptif

a. Data Pretes

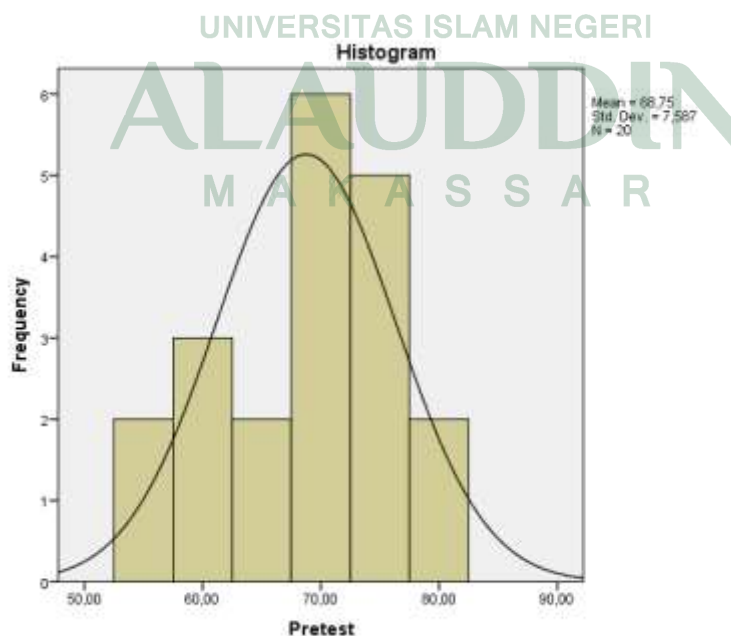
Statistics

Pretest

| | | |
|----------------|---------|--------|
| N | Valid | 20 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 68,75 |
| Std. Deviation | | 7,587 |
| Variance | | 57,566 |
| Minimum | | 55 |
| Maximum | | 80 |

Pretest

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 55,00 | 10,0 | 10,0 | 10,0 |
| | 60,00 | 15,0 | 15,0 | 25,0 |
| | 65,00 | 2 | 10,0 | 35,0 |
| | 70,00 | 6 | 30,0 | 65,0 |
| | 75,00 | 5 | 25,0 | 90,0 |
| | 80,00 | 2 | 10,0 | 100,0 |
| | Total | 20 | 100,0 | |



b. Data Posttest

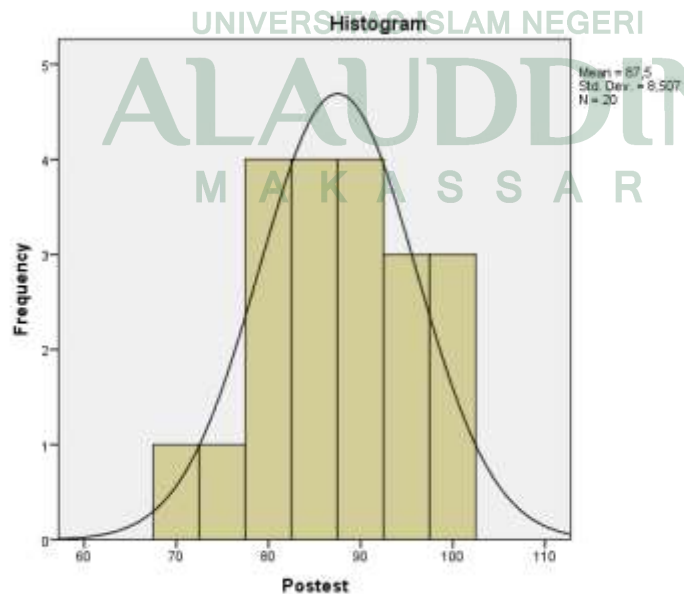
Statistics

Posttest

| | | |
|----------------|---------|--------|
| N | Valid | 20 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 87,50 |
| Std. Deviation | | 8,507 |
| Variance | | 72,368 |
| Minimum | | 70 |
| Maximum | | 100 |

Posttest

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| 70 | 1 | 5,0 | 5,0 | 5,0 |
| 75 | 1 | 5,0 | 5,0 | 10,0 |
| 80 | 4 | 20,0 | 20,0 | 30,0 |
| 85 | 4 | 20,0 | 20,0 | 50,0 |
| 90 | 4 | 20,0 | 20,0 | 70,0 |
| 95 | 3 | 15,0 | 15,0 | 85,0 |
| 100 | 3 | 15,0 | 15,0 | 100,0 |
| Total | 20 | 100,0 | 100,0 | |



2. N Gain (Peningkatan kemampuan membaca al-Quran)

$$\text{Gain} = \frac{\text{Posttest score} - \text{Pretest score}}{\text{maksimum score} - \text{Pretest score}} \times 100\%$$

$$\text{Gain} = \frac{87,50 - 68,75}{100 - 68,75} \times 100\%$$

$$\text{Gain} = \frac{18,75}{31,25} \times 100\%$$

$$\text{Gain} = 0,6 \times 100\%$$

$$\text{Gain} = 60 \%$$

Berdasarkan hasil analisis N gain (peningkatan kemampuan membaca al-Quran) di atas memperlihatkan bahwa peningkatan kemampuan membaca al-Quran sebesar 60 %.



3. Rumus Penentuan Kategorisasi

$$\text{Nilai Maksimum} = 100$$

$$\text{Nilai Minimum} = 40$$

$$\mu = \text{Mean Ideal}$$

$$\text{Rumus } \mu = \frac{1}{2}(\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (100 + 40)$$

$$= 70$$

$$\sigma = \text{Standar Deviasi Ideal}$$

$$\text{Rumus } \sigma = \frac{1}{6}(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (100 - 40)$$

$$= 10$$

$$1) \text{ Tinggi} = X \geq (\mu + 1,0\sigma)$$

$$= X \geq (70 + 1,0 * 10)$$

$$= X \geq 80$$

$$2) \text{ Sedang} = (\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$$

$$= (70 - 1,0 * 10) \leq X < (70 + 1,0 * 10)$$

$$= 60 \leq X < 80$$

$$3) \text{ Rendah} = X < (\mu - 1,0\sigma)$$

$$= X < (70 - 1,0 * 10)$$

$$= X < 60$$

Lampiran 4 : Analisis Data Inferensial menggunakan SPSS versi 20

1. Uji normalitas

a. Data pretest

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|---------|
| | | Pretest |
| N | | 20 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 68,7500 |
| | Std. Deviation | 7,58721 |
| | Absolute | ,215 |
| Most Extreme Differences | Positive | ,126 |
| | Negative | -,215 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,963 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,311 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Data Posttest

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|----------|
| | | Posttest |
| N | | 20 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 87,5000 |
| | Std. Deviation | 8,50696 |
| | Absolute | ,116 |
| Most Extreme Differences | Positive | ,116 |
| | Negative | -,116 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,517 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,952 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Hipotesis/ uji t (Paired Sampling Test)

Paired Samples Statistics

| | | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------|----------|-------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 | Posttest | 87,50 | 20 | 8,50696 | 1,90221 |
| | Pretest | 68,75 | 20 | 7,58721 | 1,69655 |

Paired Samples Correlations

| | | N | Correlation | Sig. |
|--------|--------------------|----|-------------|------|
| Pair 1 | Posttest & Pretest | 20 | ,805 | ,000 |

Paired Samples Test

| | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|---------------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|----------|--------|----|-----------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 Posttest - Pretest | 18,750 | 5,09773 | 1,13989 | 16,36419 | 21,13581 | 16,449 | 19 | ,000 |

ANALISIS VALIDASI
MODUL PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BERBASIS METODE TILAWATI

Validator : 1. Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.

2. Dr. Usman, S.Ag., M.Pd

| No | Aspek | Indikator | Skor Validator | | Rata-rata |
|----|----------------------|---|----------------|----|-----------|
| | | | V1 | V2 | |
| 1 | Kelayakan kegrafikan | Kesesuaian antara ukuran dengan isi modul. | 4 | 4 | 4 |
| | | Tata letak pada sampul muka belakang dan punggung harmonis dan konsisten. | 4 | 4 | 4 |
| | | Penampilan fisik modul menarik minat belajar. | 4 | 4 | 4 |
| | | Bentuk dan ukuran huruf mudah dibaca dan konsisten. | 4 | 3 | 3,5 |
| | | Tata letak isi modul konsisten. | 4 | 4 | 4 |
| | | Tata letak isi modul harmonis. | 4 | 4 | 4 |
| | | Komposisi dan pemilihan warna menarik. | 4 | 4 | 4 |
| 2 | Kelayakan Bahasa | Struktur kalimat yang digunakan jelas. | 4 | 4 | 4 |
| | | Kalimat yang digunakan mudah dipahami. | 4 | 4 | 4 |
| | | Bahasa yang digunakan komunikatif | 4 | 3 | 3,5 |
| | | Bahasa yang digunakan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan. | 4 | 4 | 4 |
| 3 | Kelayakan Isi | Materi disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku. | 4 | 4 | 4 |
| | | Materi sesuai dengan bidang ilmu pendidikan agama Islam. | 4 | 4 | 4 |
| 5 | Kelayakan Penyajian | Materi disajikan secara sistematis. | 4 | 4 | 4 |
| | | Konsep penyajian tidak multi tafsir. | 4 | 4 | 4 |
| | | Penyajian materi sesuai dengan kemampuan peserta didik. | 4 | 3 | 3,5 |

| | | | | | |
|-----------|---------------|--|-----|-----|------|
| | | Evaluasi pembelajaran dapat mengukur tercapainya kompetensi pembelajaran. | 4 | 4 | 4 |
| | | Modul menempatkan peserta didik sebagai subjek. | 4 | 4 | 4 |
| | | Modul bersifat partisipatif. | 4 | 4 | 4 |
| | | Prosedur kerja menunjang pencapaian kemampuan peserta didik. | 4 | 3 | 3,5 |
| | Konstruktivis | Memfasilitasi seluruh teks yang ada dalam modul untuk memahami materi pelajaran. | 4 | 4 | 4 |
| | | Gambar yang ada di dalam modul menarik perhatian. | 4 | 4 | 4 |
| | | Ilustrasi yang ada di dalam modul memfasilitasi pemahaman peserta didik. | 4 | 4 | 4 |
| | | Ada keterkaitan gambar dengan isi modul. | 4 | 3 | 3,5 |
| | | Terdapat kegiatan yang bersifat konstruksivis. | 4 | 4 | 4 |
| Jumlah | | | 100 | 95 | 97,5 |
| Rata-rata | | | 4 | 3,8 | 3,9 |

Analisis Indeks Aiken

| No. Butir | Rater 1 | Rater 2 | s ₁ | s ₂ | Σs | V |
|--------------|---------|---------|----------------|----------------|----|------|
| 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 5 | 0,83 |
| 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 6 | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 7 | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 8 | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 9 | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 10 | 4 | 3 | 3 | 2 | 5 | 0,83 |
| 11 | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 12 | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 13 | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 14 | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 15 | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 16 | 4 | 3 | 3 | 2 | 5 | 0,83 |
| 17 | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 18 | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 19 | 4 | 4 | 3 | 2 | 5 | 0,83 |
| 20 | 4 | 3 | 3 | 3 | 6 | 1 |

| | | | | | | |
|-----------|---|---|---|---|------|-------|
| 21 | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 22 | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 23 | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 24 | 4 | 3 | 3 | 2 | 5 | 0,83 |
| 25 | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 26 | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 27 | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| Total | | | | | 157 | 26,15 |
| Rata-rata | | | | | 5,81 | 0,96 |

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)} = \frac{5,81}{2(4-1)} = 0,96$$

Jika $V \geq 0,8$ maka modul pembelajaran dikatakan memiliki validitas tinggi

Perhitungan reliabilitas

| Validator | Jumlah skor Penilaian | Rata-rata Skor penilaian |
|-----------|-----------------------|--------------------------|
| 1 | 100 | 4 |
| 2 | 95 | 3,8 |

$$R = \left(1 - \frac{A-B}{A+B}\right) \times 100\%$$

$$R = \left(1 - \frac{4-3,8}{4+3,8}\right) \times 100\%$$

$$R = 0,97$$

Karena nilai $R > 0,7$ maka memiliki validitas tinggi dikatakan reliabel

ANALISIS HASIL VALIDASI TES KEMAMPUAN MEMBACA AL QURAN

**Validator : 1. Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.
2. Dr. Usman, S.Ag.,**

| No | ASPEK | INDIKATOR | SKOR VALIDATOR | | RATA- RATA |
|----|--------------------|---|-------------------|---|---------------|
| | | | 1 | 2 | |
| 1 | Petunjuk | Petunjuk soal dinyatakan dengan jelas | 4 | 4 | 4 |
| | | Petunjuk soal mudah dipahami | 4 | 4 | 4 |
| 2 | Materi Soal | Soal-soal sesuai dengan tujuan pembelajaran. | 4 | 4 | 4 |
| | | Soal-soal sesuai dengan aspek yang akan diukur. | 4 | 4 | 4 |
| | | Batasan pertanyaan dirumuskan dengan jelas. | 4 | 4 | 4 |
| | | Mencakup materi pelajaran secara representatif. | 4 | 4 | 4 |
| 3 | Konstruksi | Petunjuk dalam mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas. | 4 | 4 | 4 |
| | | Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda. | 4 | 4 | 4 |
| | | Rumusan pertanyaan soal menggunakan kalimat tanya atau perintah yang jelas. | 4 | 4 | 4 |
| 4 | Bahasa | Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar. | 4 | 4 | 4 |
| | | Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. | 4 | 3 | 3,5 |
| | | Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal peserta didik. | 4 | 4 | 4 |
| 5 | Waktu | Penyesuaian waktu dengan | 4 | 4 | 4 |

| | | | | | |
|-----------|--|--|----|------|------|
| | | tingkat kesukaran dan banyak soal: 1. Soal mudah 25% 2. Soal sedang 50% 3. Soal sukar 25% | | | |
| Jumlah | | | 52 | 51 | 51,5 |
| Rata-rata | | | 4 | 3,92 | 3,96 |



Analisis Indeks Aiken

| No. Butir | Rater 1 | Rater 2 | s ₁ | s ₂ | Σs | V |
|--------------|---------|---------|----------------|----------------|------|-------|
| 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 6 | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 7 | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 8 | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 9 | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 10 | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 11 | 4 | 3 | 3 | 2 | 5 | 0,83 |
| 12 | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 13 | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| Total | | | | | 77 | 12,83 |
| Rata-rata | | | | | 5,92 | 0,98 |

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)} = \frac{5,92}{2(4-1)} = 0,98$$

Jika $V \geq 0,8$ maka instrumen tes kemampuan membaca al-Quran dikatakan memiliki sangat valid

Perhitungan reliabilitas

| Validator | Jumlah skor Penilaian | Rata-rata Skor penilaian |
|-----------|-----------------------|--------------------------|
| 1 | 52 | 4 |
| 2 | 51 | 3,92 |

$$R = \left(1 - \frac{A-B}{A+b}\right) \times 100\%$$

$$R = \left(1 - \frac{4-3,92}{4+3,92}\right) \times 100\%$$

$$= 98,9\%$$

atau $R = 0,98$ (Reliabel)

Karena nilai $R > 0,7$ maka instrumen tes kemampuan membaca al-Quran dikatakan reliabel

ANALISIS VALIDASI

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

Validator : 1. Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.
2. Dr. Usman, S.Ag.,

| No. | ASPEK | INDIKATOR | SKOR VALIDATOR | | RATA- RATA |
|----------------|----------------------|---|-------------------|------|---------------|
| | | | 1 | 2 | |
| 1 | Petunjuk | 1. Petunjuk lembar respon peserta didik dinyatakan dengan jelas | 4 | 4 | 4 |
| | | 2. Kriteria yang diamati jelas | 4 | 4 | 4 |
| 2 | Cakupan Respon Siswa | 1. Kategori aktivitas peserta didik yang diamati dinyatakan dengan jelas. | 4 | 4 | 4 |
| | | 2. Kategori aktivitas peserta didik yang diamati termuat dengan lengkap. | 4 | 3 | 3,5 |
| | | 3. Kategori aktivitas peserta didik yang diamati dapat teramati dengan baik | 4 | 4 | 4 |
| 3 | Bahasa | 1. Menggunakan bahasa yang sesuai | 4 | 4 | 4 |
| | | 2. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami | 4 | 4 | 4 |
| | | 3. Menggunakan pernyataan yang komunikatif | 4 | 3 | 3,5 |
| Total Skor | | | 32 | 30 | 31 |
| Rata-rata Skor | | | 4 | 3,75 | 3,87 |

Analisis Indeks Aiken

| No. Butir | Rater 1 | Rater 2 | s ₁ | s ₂ | Σs | V |
|--------------|---------|---------|----------------|----------------|------|------|
| 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 5 | 0,83 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 6 | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 7 | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 1 |
| 8 | 4 | 3 | 3 | 2 | 5 | 0,83 |
| Total | | | | | 46 | 7,66 |
| Rata-rata | | | | | 5,75 | 0,95 |

$$V = \frac{\Sigma s}{n(c-1)} = \frac{5,75}{2(4-1)} = 0,95$$

Jika $V \geq 0,8$ maka instrumen lembar observasi dikatakan sangat valid

Perhitungan reliabilitas

| Validator | Jumlah skor Penilaian | Rata-rata Skor penilaian |
|-----------|-----------------------|--------------------------|
| 1 | 32 | 4 |
| 2 | 30 | 3,75 |

$$R = \left(1 - \frac{A-B}{A+B}\right) \times 100\%$$

$$R = \left(1 - \frac{4-3,75}{4+3,75}\right) \times 100\% = 96,7\%$$

atau $R = 0,96$ (Reliabel)

Karena nilai $R > 0,7$ maka instrumen lembar observasi dikatakan reliabel









PESANTREN AL QURAN
NURUL FALAH

SURAT KETERANGAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pe-
serta Maha Mengetahui.

Yang bertanda tangan di bawah ini menengal

Nama: Khaera Umma
Tempat, tgl lahir: Jember, 04/11/1999
Alamat Lengkap: RT 10/PA 156 K. T. 11A B
Utusan Lembaga: TPA 156 K. T. 11A B

Telah mengikuti Diklat Standarisasi Gur
berdasarkan hasil munaqosyah yang bi
membaca:

- a. Lulus Bersyahadah
- b. Direkomendasikan Mengajar Jilid.....

Alasan Keislaman:
1. 10/10/10 → 244
2. 10
3. 1000
4. 1000

Diharapkan yang bersangkutan se-
kapan dan dimanapun berada.

Semoga Allah SWT membe-
mendakwakan Islam melalui Tar



Pesantren Al-Quran
Nurul Falah
SURABAYA

SERTIFIKAT

Nomor: 27KH-99-MKS-DWQ-12-2019

diberikan kepada:

Khaera Umma

Penyusulan: TPA 156 K. T. 11A B

sebagai peserta Standarisasi Guru Al-Qur'an Metode Tilawati
pada Sabtu - Ahad 5 - 6 Oktober 2019
di Aula Masjid Darul Falah Minasa Upa Blok M, Makassar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
MAKASSAR

Drs. Mohammad Nursam
Koordinator Khasan 99

Abdullah, A.Md.
Ketua Panitia

Khaera Umma







UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



SURAT KETERANGAN VALIDASI
Nomor: 372/ATACe.03/X/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Unit Alauddin Testing dan Assessment Center (ATACe) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh,

Nama : Khaerah Umma
NIM : 20100114185
Semester : Sembilan (IX)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi :
"Pemanfaatan Modul Pembelajaran Al-Quran Berbasis Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di TKA/TPA Nurul Istiqamah Kamp. Jangka Kab. Gowa"

Telah diperiksa dan dikoreksi oleh validator sehingga dinyatakan layak untuk digunakan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Samata-Gowa, 14 Oktober 2019
Ketua Unit ATACe


Nursalam, S.Pd., M.Si
NIP 198012292003121003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
M A K A S S A R

TAMAN KANAK-KANAK / TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN
NURUL ISTIQOMAH
SUNGUMINASA-KABUPATEN GOWA
Piagam TK-TPA No. 001/06/XXI/90 Balitbang LPTQ Nasional Yogyakarta
Alamat : Kampung Jangka Pangkabinanga Pallangga Gowa Tlp. 081342408043

No : K-01/LP3Q-01/WI/X/1440

Gowa, 16 Oktober 2019

Hal : Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Kepada Yang Kami Hormati
Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
Di
Makassar

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى
يَوْمِ النَّتَنِ. وَيَعُذُّ

Yang bertanda tangan di bawah ini :ipsi

Nama : Dra. Hj. Sunarsih
Jabatan : Kepala TK-TPA
Alamat : Kampung Jangka RT 005 RW 003 Pangkabinanga
Pallangga Gowa

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Khaera Umma
NIM : 20100114185
Jurusan / Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan penelitian di TK-TPA kami dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul
penelitian :

PEMANFAATAN MODEL PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BERBASIS METODE
TILAWATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPAH MEMBACA AL-QUR'AN DI
TKA/TPA NURUL ISTIQOMAH KAMPUNG JANGKA KAB. GOWA

Demikian surat ini untuk dipergunakan seperlunya, atas perhatian dan kerjasamanya
diucapkan terima kasih. Jazakumillahu khairan.



Kepala TK-TPA

Dra. Hj. Sunarsih



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus I: Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar (0411) 868720, Fax. (0411) 864923
Kampus II: Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36, Samata-Gowa (0411) 882862

Nomor : B-4818/T.1/PP.00.9/06/2019
Sifat : Biasa
Lamp. : 1 (satu) Rangkap Draft Skripsi
Hal : *Permohonan Izin Penelitian Penyusunan Skripsi*

Gowa, 25-Jun 2019

Kepala Yth.
Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
C.q. Kepala UPT P2T BKPM Provinsi Sulawesi Selatan
Di Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa(i) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan identitas di bawah ini:

Nama : **Khaera Umma**
NIM : 20100114183
Semester/T.A. : X/2018/2019
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Alamat : BTN Minasa Upa Blok N

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan judul skripsi: *"Pemanfaatan Modul Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TKA/TPA Nurul Istiqomah Kampung Jangka Kab. Gowa"*

Dengan Dosen Pembimbing:

1. **Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.**
2. **Dr. Idah Suaidah, S.Ag., M.H.I.**

Untuk maksud tersebut, kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa(i) tersebut dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di TKA/TPA Nurul Istiqomah Kampung Jangka Kab. Gowa dari tanggal 25 Juni 2019 s/d 25 Agustus 2019.

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

a.n. Rektor

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
MAKASSAR



Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIM. 00201202003121001

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Tarbiyah dan Keguruan (Pendidikan Agama Islam)

Samata-Gowa, 14 Juni 2017

Hal : Permohonan judul

Kepada yang terhormat
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Di -

Samata-Gowa

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Yang Bertanda tangan dibawah ini

Nama : KHAERA UMMA
Nim : 20100114185
Semester : VI (ENAM)
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dengan ini mengajukan permohonan judul skripsi sebagai berikut :

1. Pemanfaatan Modul Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Metode Tilawati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an di TA/TPA Nurul Istiqomah
2. Pengaruh Metode Tilawati Terhadap Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Al-Fadiyah
3. Efektifitas Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Metode Tilawati di TK/TPA Nur Hidayah Aspol Batangkaluku

Demikian permohonan saya ajukan, atas perhatian dan persetujuan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Menyetujui/menetapkan

Ketua Jurusan,

Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Thl., M.Ed.
NIP: 19740912 200003 1 002

Pemohon,

KHAERA UMMA
NIM: 20100114185

Belum ada permohonan judul PAI



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 18573/S.01/PTSP/2019
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Gowa

di-

Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor : B-4848/T.1/PP.00.9/06/2019 tanggal 25 Juni 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : KHAERA UMMA
Nomor Pokok : 20100114185
Program Studi : Pend. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sili Alauddin No. 63 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PEMANFAATAN MODEL PEMBELAJARAN AL-QURAN BERBASIS METODE TILAWATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN DI TK/TPA NURUL ISTIQOMAH KAMPUNG JANGKA KAB. GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **02 Juli s/d 02 Agustus 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 02 Juli 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Sebagai Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

ALA UDDIN
M A K A S S A R

A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1-002

Tembusan Yth
1. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. Penggaji

BIODATA



Nama : Khaera Umma
NIM : 20100114185
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Kampung Baru, 07 Maret 1996
Suku, Bangsa : Bugis, Indonesia
Alamat Sekarang : Minasa Upa Blok N
Alamat Daerah : Kampung Baru Talappasa
Kelurahan Boriappaka
Kecamatan Bungoro,
Kabupaten Pangkep
Desa/Kelurahan : Boriappaka
Kecamatan : Bungoro
Kabupaten : Pangkep
Provinsi : Sulawesi Selatan
IPK : 3.77
No.Hp : 081342196639
Judul Skripsi : Pemanfaatan Modul Pembelajaran al-Qur'an Berbasis Metode *Tilawati* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Santri di TK/TPA Nurul Istiqomah Kampung Jangka Kabupaten Gowa.
Nama Orang Tua : Abd. Kadir /Mantasiah
Pendidikan : Tamat SD
Tamat SMP
Tanggal Lulus : -
Alumni Ke- : -